PEMETAAN KONSENTRASI PM₁₀ (PARTICULATE MATTER 10 μm) DAN LOGAM Al, Ca, Fe, Na, dan Si DALAM PM₁₀ DI UDARA AMBIEN KAWASAN TIMUR PT SEMEN PADANG DAN SEKITARNYA

TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata – 1 pada Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas

OLEH:

EKHO KURNIAWAN 08 10942 027

PEMBIMBING: VERA S. BACHTIAR, Ph.D Ir. YENNI RUSLINDA, MT



JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS 2014

LEMBAR PENGESAHAN

PEMETAAN KONSENTRASI PM₁₀ (PARTICULATE MATTER 10 μm) DAN LOGAM Al, Ca, Fe, Na, dan Si DALAM PM₁₀ DI UDARA AMBIEN KAWASAN TIMUR PT SEMEN PADANG DAN SEKITARNYA

Lulus Sidang Tugas Akhir tanggal: 1 April 2014

Disetujui Oleh: Pembimbing Utama,

3 Ha

VERA S. BACHTIAR, Ph.D NIP. 197108081999032002

Kopembimbing,

Yours

Ir. YENNI RUSLINDA, MT NIP. 197001031994122002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memetakan kualitas udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang akibat keberadaan PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si, Pengukuran PM₁₀ menggunakan alat Low Volume Sampler dan analisis konsentrasi PM10 menggunakan metode gravimetri. Analisis konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si menggunakan metode spektofotometri serapan atom. Konsentrasi PM10 siang hari yang berkisar antara 32,64 µg/m³ - 117,81 µg/m³, lebih tinggi dibandingkan malam hari yang berkisar antara 22,48 µg/m³ - 87,43 µg/m³ Konsentrasi PM10 selama 24 jam hasil perhitungan berkisar antara 28,05 μg/m³-100,52 μg/m³ dan tidak melebihi baku mutu udara ambien yaitu 150 µg/m³. Konsentrasi logam Na dan Si lebih besar daripada logam Al, Ca, dan Fe baik pada siang maupun malam hari. Pemetaan konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dengan surfer 10 diperoleh penyebaran konsentrasi berbentuk radial dimana pada siang hari arah penyebaran dominan menuju Timur sedangkan pada malam hari dominan menuju Timur dan Timur Laut. Lokasi yang memiliki konsentrasi PM10 dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si tertinggi baik siang maupun malam hari terdapat pada daerah Bangunan Pengolahan Air Minum Semen Padang yang berjarak ± 2,5 km sebelah Timur PT Semen Padang.

Kata kunci: pemetaan, PM10, logam, ambien, PT Semen Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul Pemetaan Konsentrasi *Particulate Matter* 10 μm (PM₁₀) dan Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Dalam PM₁₀ di Udara Ambien Kawasan Timur PT Semen Padang dan Sekitarnya. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata satu di Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Andalas Padang.

Selama penyelesaian Tugas Akhir ini, tentunya banyak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada Penulis. Maka dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Orangtua dan Keluarga Besar Penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil;
- Ketua Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas,
 Ibu Dr. Puti Sri Komala;
- 3. Pembimbing Akademik, Ibu Reri Afrianita, MT yang telah memberikan semangat dan saran kepada Penulis;
- Pembimbing Tugas Akhir, Ibu Vera S. Bachtiar, Ph.D dan Ibu Ir. Yenni Ruslinda, MT yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada Penulis;
- Penguji Tugas Akhir, Bapak Dr. Fadjar Goembira, M.Sc dan Bapak Taufiq Ihsan, MT yang telah memberi koreksi dan masukan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini;
- 6. Analis Laboratorium Kualitas Udara, Ibu Syofni, S.Si dan Kakanda Firda Winengsih yang telah banyak bantuan kepada Penulis:
- 7. Tim Penelitian Tugas Akhir, Ramadhanil, Dedy Try Yuliando, ST, dan Dharmawangsa;
- Teman-teman Infight 2008 dan anggota HMTL Unand yang telah banyak membantu Penulis selama berkuliah di Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Andalas;

9. Teman-teman aktivis Foristek Unand dan BEM KM Unand yang telah memberikan inspirasi serta motivasi untuk terus berbuat kebaikan;

10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu per satu, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi pahala bagi semuanya,

amin.

Akhirnya Penulis mohon maaf atas segala ketidaksempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang teknik lingkungan khususnya pencemaran udara.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

KATA P	ENGA	NTAR	i
DAFTAF	R ISI .		ii
DAFTAF	R TAB	EL	v
DAFTAF	R GAN	MBAR	vi
DAFTAF	R LAN	1PIRAN	ix
BAB I	PEN	IDAHULUAN	
	1.1	Latar Belakang	I-1
	1.2	Maksud dan Tujuan	I-2
	1.3	Manfaat	I-2
	1.4	Batasan Masalah	I-3
	1.5	Sistematika Penulisan	I-3
BAB II	TIN	JAUAN PUSTAKA	
	2.1	Umum	II-1
	2.2	Particulate Matter 10 µm (PM ₁₀)	II-1
	2.3	Efek Partikulat Terhadap Kesehatan	II-3
	2.4	Industri Semen	II-6
	2.5	Dampak Partikulat Industri Semen	II-6
	2.6	Penelitian-Penelitian Terkait PM ₁₀ di Kota Padang	II-8
	2.7	Aspek Meteorologi Pencemaran Udara	II-10
	2.8	Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berdasarkan SNI 19-	
		7119.6-2005	II-12
	2.9	Pemetaan Menggunakan Surfer 10	II-17
	2.10	Gambaran Umum Wilayah Studi	II-18
		2.10.1 Kawasan Timur PT Semen Padang	II-18
		2.10.2 PT Semen Padang	II-20
BAB III	MET	FODOLOGI PENELITIAN	
	3.1	Studi Literatur	III-2
	3.2	Survei Awal	III-2
		3.2.1 Pengambilan Data Parameter Meteorologi	III-2
		3.2.2 Lokasi dan Waktu Sampling	III-2

		3.2.3 Parameter Pengukuran III-5
		3.2.4 Metode Sampling III-7
	3.3	Metode Analisis III-8
		3.3.1 Analisis Konsentrasi PM ₁₀ III-8
		3.3.2 Analisis Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na dan Si
		dalam PM ₁₀ III-9
		3.3.3 Membuat Peta Konsentrasi III-12
BAB IV	HA	SIL DAN PEMBAHASAN
	4.1	Umum IV-
	4.2	Parameter Meteorologi IV-
	4.3	Analisis dan Pemetaan Konsentrasi PM ₁₀ IV-
		4.3.1 Konsentrasi PM ₁₀ IV
		4.3.2 Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ dengan Baku Mutu
		Udara Ambien Nasional IV-6
		4.3.3 Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ dengan Penelitian
		Terkait IV-8
		4.3.4 Pemetaan Konsentrasi PM ₁₀ IV-8
		4.3.5 Identifikasi Sumber dan Konsentrasi PM ₁₀ IV-1
	4.4	Analisis dan Pemetaan Konsentrasi Logam Al, Ca, Na, Fe,
		dan Si Dalam PM ₁₀ IV-1
		4.4.1 Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si IV-1
		4.4.2 Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,
		dan Si dengan Penelitian Terkait Pada Beberapa
		Lokasi Sampling yang Sama atau Berdekatan IV-24
		4.4.3 Pemetaan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan
		Si IV-2
		4.4.4 Identifikasi Sumber Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si IV-29
BAB V	PEN	NUTUP
	5.1	Simpulan V-1
	5.2	SaranV-2
DAFTAF	R PUS	TAKA
I.AMPIR	AN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komposisi Partikulat Anorganik II-	2
Tabel 2.2	Susunan Unsur Portland Cement II-	6
Tabel 2.3	Penelitian-Penelitian Terkait PM ₁₀ II-	9
Tabel 2.4	Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, dan Si dalam PM ₁₀ di Udara	
	Ambien Kawasan Timur PT Semen Padang II-I	0
Tabel 2.5	Kapasitas Produksi Semen PT Semen Padang II-2	3
Tabel 3.1	Alasan Pemilihan Titik Sampling III-	3
Tabel 3.2	Hubungan Bahan Baku Dengan Parameter Logam III-	5
Tabel 4.1	Data Pengukuran Parameter Meteorologi Lokasi Sampling IV-	2
Tabel 4.2	Konsentrasi PM ₁₀ IV-	5
Tabel 4.3	Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ Lokasi Sampling dengan Baku	
	Mutu Udara Ambien Nasional	7
Tabel 4.4	Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ Lokasi Sampling dengan	
	Penelitian Terkait	8
Tabel 4.5	Identifikasi Sumber Konsentrasi PM ₁₀ di Kawasan Timur PT	
	Semen Padang IV-1	3
Tabel 4.6	Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dalam PM ₁₀ IV-1	7
Tabel 4.7	Perbandingan Konsentrasi Logam Dengan Penelitian Terkait	
	Tahun 2009	5
Tabel 4.8	Perbandingan Konsentrasi Logam Dengan Penelitian Terkait	
	Tahun 2010 IV-2	7
Tabel 4.9	Konsentrasi dan Komposisi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si	
	Emisi Cerobong PT Semen Padang Dalam TSP IV-2	9
Tabel 4.10	Beberapa Lokasi yang Memiliki Rasio Logam <1 IV-4	1
Tabel 4.11	Sumber-sumber Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si IV-4	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Wind rose II-12
Gambar 2.2	Skema Penetapan Lokasi Pemantauan Kualitas Udara
	Ambien II-14
Gambar 2.3	Lokasi Peralatan Pemantauan Meteorologi yang Relatif Dekat
	dengan Bangunan atau Pohon Tertinggi II-16
Gambar 2.4	Lokasi Peralatan Pemantauan Meteorologi yang Relatif Jauh
	dengan Bangunan atau Pohon Tertinggi II-17
Gambar 2.5	Contoh Gambar Peta Kontur yang Dihasilkan Surfer 10 II-18
Gambar 2.6	Peta Kawasan Timur PT Semen Padang II-19
Gambar 2.7	Proses Produksi Semen PT Semen Padang II-22
Gambar 3.1	Diagram Alir Tahapan Penelitian III-1
Gambar 3.2	Foto Udara Lokasi Sampling III-5
Gambar 3.3	Peta Lokasi Sampling III-6
Gambar 3.4	Low Volume Sampler III-10
Gambar 3.5	Filter LVS III-9
Gambar 4.1	Grafik Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ Masing-masing
	Lokasi Sampling Pada Siang dan Malam Hari IV-6
Gambar 4.2	Grafik Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ Masing-masing
	Lokasi Sampling dengan Baku Mutu Udara Ambien IV-7
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan Konsentrasi PM ₁₀ Lokasi Sampling
	Dengan Penelitian Terkait IV-9
Gambar 4.4	Peta Konsentrasi PM ₁₀ Siang Hari IV-10
Gambar 4.5	Peta Konsentrasi PM ₁₀ Malam Hari IV-11
Gambar 4.6	Peta Konsentrasi PM ₁₀ Siang-Malam Hari IV-12
Gambar 4.7	Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,
	dan Si Siang Hari Pada PM ₁₀ di Lokasi Sampling IV-18
Gambar 4.8	Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,
	dan Si Malam Hari Pada PM ₁₀ di Lokasi Sampling IV-19
Gambar 4.9	Komposisi Rata-rata Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,
	dan Si Kawasan Timur PT Semen Padang dan Sekitarnya
	Pada Siang Hari IV-20

Gambar 4.10	Komposisi Rata-rata Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,	
	dan Si Kawasan Timur PT Semen Padang dan Sekitarnya	
	Pada Malam Hari	IV-20
Gambar 4.11	Perbandingan Konsentrasi Logam Al dalam PM ₁₀	
	di Lokasi Sampling	IV-21
Gambar 4.12	Perbandingan Konsentrasi Logam Ca dalam PM ₁₀	
	di Lokasi Sampling	IV-22
Gambar 4.13	Perbandingan Konsentrasi Logam Fe dalam PM ₁₀	
	di Lokasi Sampling	IV-22
Gambar 4.14	Perbandingan Konsentrasi Logam Na dalam PM ₁₀	
	di Lokasi Sampling	IV-23
Gambar 4.15	Perbandingan Konsentrasi Logam Si dalam PM ₁₀	
	di Lokasi Sampling	IV-23
Gambar 4.16	Perbandingan Konsentrasi Logam Al dengan Penelitian	
	Terkait Tahun 2009	IV-24
Gambar 4.17	Perbandingan Konsentrasi Logam Ca dengan Penelitian	
	Terkait Tahun 2009	IV-26
Gambar 4.18	Perbandingan Konsentrasi Logam Fe dengan Penelitian	
	Terkait tahun 2009	IV-26
Gambar 4.19	Perbandingan Konsentrasi Logam Si dengan Penelitian	
	Terkait Tahun 2009	IV-27
Gambar 4.20	Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na,	
	dan Si Dalam PM ₁₀ dengan Penelitian Terkait Tahun 2010	IV-28
Gambar 4.21	Peta Konsentrasi Logam Al Siang Hari	IV-30
Gambar 4.22	Peta Konsentrasi Logam Al Malam Hari	IV-31
Gambar 4.23	Peta Konsentrasi Logam Ca Siang Hari	IV-32
Gambar 4.24	Peta Konsentrasi Logam Ca Malam Hari	IV-33
Gambar 4.25	Peta Konsentrasi Logam Fe Siang Hari	IV-34
Gambar 4.26	Peta Konsentrasi Logam Fe Malam Hari	IV-35
Gambar 4.27	Peta Konsentrasi Logam Na Siang Hari	IV-36
	Peta Konsentrasi Logam Na Malam Hari	
	Peta Konsentrasi Logam Si Siang Hari	

Gambar 4.30	Peta Konsentrasi Loga	am Si Malam Hari		IV_30
Cambar 4.50	reta Kunsennasi Luga	anı di ivlalanı fian	*** ******************	17-37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PP No. 41 Tahun 1999

LAMPIRAN B Data Meteorologi dan Windrose Jurusan Teknik Lingkungan

Universitas Andalas

LAMPIRAN C Data Meteorologi dan Windrose Lokasi Sampling

LAMPIRAN D Berat Filter LVS

LAMPIRAN E Perhitungan Konsentrasi PM₁₀

LAMPIRAN F Larutan Standar dan Kurva Kalibrasi

LAMPIRAN G Perhitungan Konsentrasi Logam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran udara saat ini semakin menampakkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Sumber pencemaran udara berasal dari berbagai kegiatan seperti industri, transportasi, perkantoran, dan perumahan. Dampak dari pencemaran udara tersebut adalah penurunan kualitas udara sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan manusia (Depkes RI, 2013). Pencemaran udara menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

PT Semen Padang merupakan perusahaan industri semen di Sumatera Barat yang berpotensi memberikan kontribusi pencemaran udara terhadap kawasan sekitarnya. Sumber pencemaran udara dalam industri semen berasal dari kegiatan penambangan, penggilingan bahan mentah, pembakaran, penggilingan batu bara, penggilingan semen dan pengantongan semen. Ada lima komposisi kimia yang terkandung dalam semen, yakni batu kapur (CaO) 60-65%, pasir silika (SiO₂) 17-25%, alumina (Al₂O₃) 3-8%, bijih besi (Fe₂O₃) 0,5-6%, Magnesia (MgO) 0,5-4%, dan soda/potash (Na₂O + K₂O) 0,5-1% (Tjokrodimuljo, 1996). Udara emisi yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku semen ini dapat menimbulkan dampak buruk, seperti gangguan pernapasan (EPA, 2012). Daerah sekitar PT Semen Padang merupakan kawasan padat penduduk, kawasan komersil serta terdapat beberapa institusi penting Kota Padang. Untuk itu diperlukan penelitian dan pemantauan yang intensif terkait partikulat khususnya *Particulate Matter* 10 μm (PM₁₀) di udara ambien yang dihasilkan dari aktivitas pabrik PT Semen Padang pada udara ambien.

Penelitian terkait partikulat di udara ambien kawasan sekitar PT Semen Padang telah dilakukan oleh Harian pada tahun 2009 tentang analisis konsentrasi partikulat (TSP, PM₁₀, dan PM_{2,5}) dan kontribusi logam Ca, Si, Al, Fe, dan Pb

pada partikulat (TSP, PM₁₀, dan PM_{2,5}) di udara ambien kawasan PT Semen Padang dan sekitarnya. Namun dalam penelitian tersebut belum dilakukan pemetaan logam dalam PM₁₀. Pemetaan perlu dilakukan sehingga memberikan kemudahan dalam memberikan informasi penyebaran konsentrasi dan kandungan logam dalam PM₁₀ di udara ambien kawasan PT Semen Padang dan sekitarnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dibuat suatu pemetaan konsentrasi dan kandungan logam dalam PM₁₀ khususnya di udara ambien kawasan Timur pabrik PT Semen Padang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tidak hanya bagi PT Semen Padang namun juga pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kepedulian perusahaan dan masyarakat terhadap lingkungan hidup, khususnya dalam pengendalian pencemaran udara.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memetakan kualitas udara ambien akibat keberadaan PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe,Na, dan Si di kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Menganalisis konsentrasi Particulate Matter 10 μm (PM₁₀) di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya;
- 2. Membandingkan konsentrasi PM₁₀ hasil penelitian ini dengan baku mutu udara ambien;
- 3. Menganalisis konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si yang terdapat dalam PM₁₀ di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya;
- Membandingkan konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ hasil penelitian ini dengan penelitian terkait;
- Memetakan konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya;
- Mengidentifikasi sumber PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀
 di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya.

1.3 Manfaat

Manfaat Tugas Akhir ini adalah:

- Untuk menambah data penelitian kualitas udara ambien PT Semen Padang khususnya di kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya;
- Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam program pengendalian pencemaran udara di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Tugas Akhir ini adalah:

- Lokasi sampling ditetapkan sepuluh titik yaitu delapan titik pada Kecamatan Lubuk Kilangan dan dua titik pada Kecamatan Pauh. Titik samplingnya adalah Ulu Gadut, Baristand, Atap Genteng, Padayo, BPAM PT Semen Padang, Tambang karang putih, SMA N 14 padang, Tambang Silika, Komplek Igasar, dan Pondok Bambu;
- 2. Lama pengukuran yang dilakukan sekitar 6-12 jam siang dan 6-12 jam malam;
- Baku mutu udara ambien yang digunakan sebagai pembanding adalah Baku mutu udara ambien nasional yaitu Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
- 4. Parameter logam yang diukur adalah logam Al, Ca, Fe, Na dan Si;
- Pemetaan penyebaran konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya menggunakan Surfer 10.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan teori yang berkaitan dengan Particulate Matter 10 μm (PM₁₀), efek partikulat terhadap kesehatan, dampak partikulat industri semen,

penelitian terkait PM₁₀ di Kota Padang, aspek meteorologi pencemaran udara, pemetaan dan gambaran umum wilayah studi.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang studi literatur, survei awal, metoda sampling, metoda analisis, dan pembuatan peta konsentrasi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang analisis meteorologi, analisis konsentrasi $Particulate\ Matter\ 10\ \mu m\ (PM_{10})$, analisis konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM_{10} serta pemetaan konsentrasi PM_{10} dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM_{10} di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya.

Bab V Penutup

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Udara merupakan komponen esensial bagi kehidupan baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. Udara merupakan campuran dari gas yang terdiri dari sekitar 78% nitrogen, 20% oksigen, 0,93% argon, 0,03% karbondioksida dan sisanya terdiri dari neon, nelium, metan, dan hidrogen. Udara dikatakan normal apabila komposisi tersebut terpenuhi. Namun apabila terjadi penambahan gas-gas, partikel kecil atau aerosol yang menimbulkan gangguan serta perubahan komposisi tersebut maka dikatakan udara sudah tercemar/terpolusi (Gertrudis, 2010).

Kawasan sekitar industri khususnya industri semen merupakan kawasan yang rentan dengan polusi pencemaran udara berupa partikulat yang diakibatkan oleh emisi dari kegiatan produksinya. Polusi udara yang dihasilkan oleh emisi industri semen dapat berupa gas dan partikulat. Salah satu parameter terjadinya pencemaran udara adalah kandungan partikulat pada udara ambien. Udara yang tercemar oleh partikulat dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Organ target akan terganggu terutama pada fungsi faal dari organ tubuh seperti paru-paru, gangguan sistem syaraf, pembuluh darah, kanker dan terjadinya iritasi pada mata dan kulit (EPA, 2012).

2.2 Particulate Matter 10 µm (PM₁₀)

Partikulat merupakan campuran yang sangat rumit dari berbagai senyawa organik dan non organik yang tersebar di udara dengan diameter yang sangat kecil, mulai dari < 1 μm sampai dengan maksimal 500 μm. Partikulat tersebut akan berada pada waktu yang relatif lama dalam keadaan melayang-layang di udara dan masuk ke dalam tubuh manusia melalui saluran pernapasan. Selain dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan, partikulat juga dapat mengganggu jarak tembus pandang mata dan dapat bereaksi di udara. Partikulat biasanya mengandung senyawa kimia yang berbeda dengan berbagai ukuran dan bentuk yang berbeda pula, tergantung dari sumber emisinya (Depkes RI, 2013). Tabel 2.1 menampilkan komposisi anorganik yang terdapat dalam partikukat di udara. Pada Tabel tersebut

diperoleh jumlah anorganik terbesar hingga terkecil secara berurutan adalah Na, Ca, Fe, K, Pb, Mg, Mn, Cd, Zn, Ni, Cu, Co, As, dan Hg.

Tabel 2.1 Komposisi Partikulat Anorganik

Unsur	Simbol	Hasil Peng	ukuran	Konsentrasi Rata-rata Maksimum 24 Jam		
		ppm	μg/m³	Standar (µg/m³)	Referensi	
Merkuri	Hg	2,58	0,019	2	OAQC	
Arsen	As	13,77	0,039	0,3	OAQC	
Kobalt	Co	52,00	0,114	0,1	OAQC	
Kromium	Cr	112,00	0,217	1,5	OAQC	
Tembaga	Cu	100,00	0,237	50	OAQC	
Nikel	Ni	120,00	0,263	2	OAQC	
Seng	Zn	300,00	0,732	-		
Kadmium	Cd	222,00	0,931	2	OAQC	
Mangan	Mn	500,00	1,025	2,5	OAQC	
Magnesium	Mg	5700,00	5,172	-		
Timbal	Pb	1700,00	13,145	2	OAQC	
Kalium	K	14300,00	20,868	-		
Besi	Fe	20400,00	42,519	-		
Kalsium	Ca	38900,00	58,188	-		
Natrium	Na	216200,00	185,501	-		

Ket.: Ontario Ministry of The Environment and Conservation (OAQC)

Sumber: Leinawati, 2012

Partikulat yang terdapat di dalam udara terbagi dua, yaitu deposite particulate matter dan suspended particulate matter. Deposite particulate matter adalah partikel debu yang hanya berada di udara, partikel ini segera mengendap karena ada gaya tarik bumi, sedangkan suspended particulate matter adalah debu yang tetap berada di udara dan tidak mudah mengendap (Yunus, 1997). Partikel dapat terbentuk dari campuran heterogen zat cair dengan sulfur dioksida. Sumber utama partikulat adalah pembakaran batu bara industri (industri logam, industri kimia, industri semen dan lain-lain), kebakaran hutan, dan pembakaran sampah (Tjasyono, 1999).

Particulate matter adalah istilah yang digunakan untuk pencampuran partikel padat dan butir cairan yang berada di udara. Partikel tersebut berasal dari berbagai sumber seperti pembangkit tenaga listrik, proses industri, dan aktivitas truk diesel. Partikel tersebut terbentuk di atmosfir karena terjadinya transformasi gas emisi.

Komposisi fisik dan kimia partikel tergantung dari lokasi, waktu, dan kondisi meteorologi. *Particulate matter* terdiri dari partikel kasar (*coarse*) dan partikel halus (*fine*). Partikel kasar diidentikkan dengan istilah PM₁₀ (*Particulate matter* < 10 μm) dan partikel halus diidentikkan dengan istilah PM_{2,5} (*Particulate matter* < 2.5 μm) (Fierro, 2000).

Particulate matter 10 μm atau lebih dikenal sebagai PM₁₀ merupakan partikulat yang berukuran kecil dari 10 μm. PM₁₀ terdiri atas partikel halus berukuran kecil dari 2,5 μm dan sebagian partikel kasar yang berukuran 2,5 μm sampai 10 μm. PM₁₀ merupakan partikulat padat atau cair yang melayang di udara dengan diameter aerodinamik kurang dari 10 μm. Nama lain dari PM₁₀ yaitu *inhalable particles*, respirable particulate, dan inhalable dust. PM₁₀ adalah kelompok partikulat yang dapat diinhalasikan (inhalable) karena ukurannya, PM₁₀ lebih spesifik merupakan partikulat mudah terhirup (respirable) dan prediktor kesehatan yang baik. PM₁₀ memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk dapat masuk ke saluran pernapasan bawah karena diameter partikel yang kurang dari 10 μm yang berpotensi dapat melewati mekanisme pertahanan saluran pernapasan bagian atas (Koren, 2003).

PM₁₀ mempunyai diameter aerodinamik antara 2,5 μm sampai 10 μm. Partikulat ini terbentuk oleh aktivitas mekanik (penghancuran/penggilingan dan abrasi permukaan tanah), penguapan, dan suspensi debu. Sumber lain terbentuknya PM₁₀ berasal dari debu jalan, industri, agrikultur, konstruksi, pembokaran, dan debu terbang (*fly ash*) dari pembakaran bahan bakar fosil. PM₁₀ mampu bertahan beberapa menit hingga beberapa jam di udara. Selain itu PM₁₀ dapat terbawa dari jarak < 1 km sampai 10 km (Fierro, 2000).

2.3 Efek Partikulat terhadap Kesehatan

Ukuran dari partikulat secara langsung akan berkaitan dengan potensi partikulat tersebut untuk menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. EPA yang berkonsentrasi dalam meneliti partikulat yang berukuran diameter $\leq 10~\mu m$ (PM₁₀) menemukan fakta bahwa secara umum PM₁₀ mampu melewati hidung, tenggorokan hingga masuk ke dalam paru-paru. Satu kali bernafas partikulat tersebut dapat merusak hati dan paru-paru serta menyebabkan kerusakan hati yang

serius. EPA mengelompokkan pencemaran yang disebabkan oleh partikulat menjadi dua bagian (EPA, 2012):

- Inhable coarse particles yang mempunyai ukuran diameter besar dari 2,5
 μm dan kecil dari 10 μm, dapat ditemukan pada jalan raya dan industri;
- Fine particles yang mempunyai ukuran diameter ≤ dari 2,5 μm. sumber partikulat ini berasal dari kebakaran hutan atau bisa bersumber dari gas yang diemisikan pembangkit tenaga listrik dan industri.

Pengaruh partikulat bentuk padat maupun cair yang berada di udara sangat tergantung kepada ukurannya. Ukuran partikulat debu yang membahayakan kesehatan umumnya berkisar antara 0,1 μm sampai dengan 10 μm. Pada umumnya ukuran partikulat debu sekitar 5 μm merupakan partikulat udara yang dapat langsung masuk ke dalam paru-paru dan mengendap di alveoli. Keadaan ini bukan berarti ukuran partikulat yang lebih besar dari 5 μm tidak berbahaya, karena partikulat yang lebih besar dapat mengganggu saluran pernapasan bagian atas dan menyebabkan iritasi. Keadaan ini akan lebih bertambah parah apabila terjadi reaksi sinergetik dengan SO₂ yang terdapat di udara (Depkes RI, 2013).

Partikulat yang melayang dan berterbangan di udara akan menyebabkan iritasi pada mata dan dapat menghalangi jarak pandang mata (visibility). Adanya logam racun yang terdapat pada partikulat di udara merupakan bahaya yang terbesar dari kesehatan. Pada umumnya udara yang tercemar hanya mengandung logam yang berbahaya sekitar 0,01 % sampai 3% dari seluruh partikulat debu di udara. Akan tetapi logam tersebut dapat bersifat akumulatif dan kemungkinan dapat terjadi reaksi sinergistik pada jaringan tubuh. Selain itu logam yang terkandung di udara yang dihirup mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan dosis sama yang berasal dari makanan atau air minum. Oleh karena itu kadar logam di udara yang terikat pada partikulat patut mendapatkan perhatian (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan pengaruhnya, partikulat dibedakan atas dua (Mengkidi, 2006):

1) Partikulat fibrogenik

Partikulat fibrogenik adalah partikulat yang dapat menimbulkan reaksi jaringan paru sehingga terbentuk jaringan paru (fibrosis). Partikulat yang

termasuk jenis ini adalah debu silika bebas, batubara, dan asbes. Penyakit yang ditimbulkan dari partikulat ini disebut dengan *pneumoconiosis colagen*.

2) Partikulat non fibrogenik

Partikulat non fibrogenik adalah partikulat yang tidak dapat menimbulkan reaksi jaringan paru. Partikulat yang termasuk jenis ini adalah debu besi, kapur, dan timah. Partikulat ini dahulu dianggap tidak merusak paru-paru (inert), tetapi diketahui belakangan bahwa partikulat ini bersifat inert. Dalam dosis besar semua partikulat bersifat merangsang dan dapat menimbulkan reaksi walaupun ringan. Reaksi ini berupa produksi lendir berlebihan. Apabila reaksi ini terus berlangsung dapat terjadi hiperplasi kelenjar muskus. Jaringan paru juga dapat berubah dengan terbentuknya jaringan ikat retikulin. Penyakit paru ini disebut pneumoconiosis noncolagen.

Partikel PM₁₀ dengan diameter kurang dari 10 μm dan PM_{2,5} dengan diameter kurang dari 2,5 μm diyakini oleh pakar lingkungan dan kesehatan masyarakat sebagai pemicu timbulnya infeksi saluran pernapasan, karena dapat mengendap pada saluran pernapasan daerah bronki dan alveoli (Gertrudis, 2010). Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara menetapkan nilai baku mutu PM₁₀ adalah 150 ug/Nm³.

Purwana (1999) menyebutkan bahwa PM₁₀ dapat dijadikan wakil zat-zat pencemar lain. Turun atau naiknya PM₁₀ berasosiasi dengan kadar zat-zat pencemar lainnya yang bersama-sama ada di udara. Dengan demikian sebagai predictor kesehatan, PM₁₀ sudah lebih luas cakupannya yaitu sampai dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat pencemaran udara umumnya, jika dibandingkan dengan zat-zat pencemar lain.

Di samping itu, PM₁₀ juga lebih toksik dari pada partikulat yang berukuran lebih besar karena mengandung campuran partikulat jelaga, kondensat asam, garam sulfat, dan partikulat nitrat. Dalam hal ini PM₁₀ menunjukkan peran yang lebih penting daripada hanya sekedar iritan atau *inert*. PM₁₀ juga merupakan kelompok partikulat berukuran kecil, dimana partikulat kecil ini memiliki resiko kesehatan terbesar di antara berbagai ukuran partikulat. Dengan demikian PM₁₀ merupakan

indikator yang paling cocok untuk pengukuran pencemaran yang dikaitkan dengan efek terhadap gangguan pernapasan (Gertrudis, 2010).

2.4 Industri Semen

Pabrik semen umumnya menggunakan bahan baku yang berasal dari batu-batuan dicampur berbagai jenis tanah tertentu sehingga bisa dibuat menjadi semen. Semen buatan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu portland cement dengan kandungan silika tinggi dan semen aluminant dengan kandungan oksida aluminant tinggi.

Portland cement adalah perekat hidrolis yang dihasilkan dengan penggilingan klinker yang kandungan utamanya calcium silicates dan satu atau dua buah bentuk calcium silicates sebagai tambahannya. Kandungan utama antara lain: tricalcium silicate (3CaOSiO₂), dicalcium silicate (CaOSiO₂), tricalcium alumino (3CaOAl₂O₃), tetra calcium alumino ferrit (4CaOAl₂O₃Fe₂O₃), dan gypsum (CaSO₄2H₂O) (Baraja, 1992). Portland cement tersusun dari bahan-bahan yang terutama mengandung kapur, silika, alumina, dan oksida besi (Tjokrodimuljo, 1996). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 tentang susunan unsur portland cement.

Tabel 2.2 Susunan Unsur Portland Cement

Oksida	Persentase (%)
Kapur (CaO)	60-65
Pasir silika (SiO ₂)	17-25
Alumina (Al ₂ O ₃)	3-8
Bijih besi (Fe ₂ O ₃)	0,5-6
Magnesia (MgO)	0,5-4
Soda/potash (Na ₂ O + K ₂ O)	0,5-1

Sumber: Tjokrodimuljo, 1996

2.5 Dampak Partikulat Industri Semen

Industri semen menghasilkan partikulat yang berasal dari proses produksi. Proses produksi semen yang umumnya menggunakan material dari batu-batuan sangat berpotensi menghasilkan partikulat. Proses produksi semen yang menghasilkan partikulat diantaranya adalah penghancuran bahan baku, penggilingan, pembakaran, serta transportasi dan pengangkutan material semen. Partikulat yang diemisikan dari hasil produksi, diemisikan melalui cerobong pabrik sehingga dapat

tercampur dan terbawa oleh angin menuju udara ambient (PT Semen Padang, 2013). Partikulat yang berada di udara ambien memiliki dampak pada lingkungan, khususnya pada kesehatan manusia. Adapun dampak partikulat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kapur (CaO)

Organ sasaran kalsium oksida (CaO) yaitu mata, kulit, dan sistem pernapasan. Kontak langsung CaO dengan jaringan, dapat mengakibatkan luka bakar dan iritasi parah karena reaktivitas tinggi dan alkalinitas. Keluhan dari pekerja yang terpapar terdiri dari iritasi pada kulit dan mata, serta saluran pernapasan. Pada efek kronis, CaO tidak diklasifikasikan sebagai karsinogen pada manusia (Marietta, 2007).

2) Silika Oksida (SiO₂)

Silika bebas berupa SiO₂ yang terhisap masuk ke dalam paru-paru dan kemudian mengendap menyebabkan penyakit silikosis (Sunu, 2001). Pada awalnya, penyakit silikosis ditandai dengan sesak napas yang disertai dengan batuk-batuk tanpa dahak. Penyakit silikosis tingkat sedang, gejala sesak napas dan batuk semakin tinggi tingkat intensitasnya. Untuk penyakit silikosis yang sudah berat, sesak napas akan semakin parah dan kemudian diikuti dengan hipertropi jantung sebelah kanan yang berpotensi mengakibatkan kegagalan kerja jantung (Sunu, 2001).

3) Alumina (Al₂O₃)

Aluminium (Al) adalah metal yang dapat dibentuk, dan karenanya banyak digunakan, sehingga banyak terdapat di lingkungan dan didapat pada berbagai jenis makanan. Aluminium yang berbentuk debu akan diakumulasi di dalam paruparu dan dapat juga menyebabkan iritasi kulit, selaput lendir, dan saluran pernapasan (Slamet, 2009). Jalur pemaparan dan organ sasaran aluminium oksida adalah mata, kulit, dan sistem pernapasan (Marietta, 2007).

4) Bijih Besi (Fe₂O₃)

Besi merupakan unsur yang paling aktif secara kimia dan membentuk dua seri utama senyawa kimia, besi bivalen (II) atau fero dan senyawa trivalen (III) atau feri. Logam ini mudah larut dalam asam encer. Besi juga merupakan unsur paling melimpah yang membentuk bumi. Konsentrasi besi dalam

berbagai lapisan bumi bervariasi dari yang paling tinggi di inti bumi sampai sekitar 5% di kerak bumi. Terlalu banyak terhirup asap atau debu oksida besi dapat mengakibatkan timbulnya pneumoconiosis jinak yang disebut siderosis. Siderosis tidak mengakibatkan gangguan fungsi paru-paru, namun dapat meningkatkan resiko perkembangan kanker paru-paru pada pekerja yang telah terpapar karsinogen paru sebelumnya (Marietta, 2007).

5) Magnesia (MgO)

Jalur pemaparan magnesium oksida (MgO) adalah melalui inhalasi, kontak mata, dan kulit. Efek akut debu magnesium oksida yaitu dapat menyebabkan iritasi ringan pada mata dan hidung, konjungtivitas (radang pada bagian di bawah kelopak mata), radang membran mukosa, dan batuk berdahak. Toksisitas akut menyebabkan mual, depresi umum dan kelumpuhan syaraf pernapasan, jantung, dan sistem pusat. Efek kronis menunjukkan bahwa mungkin ada resiko karsinogenik dari paparan debu MgO (Marietta, 2007).

6) Soda/potash (Na₂O + K_2O)

Campuran logam natrium dan kalium merupakan agen heat transfer (transfusi panas) yang penting. Ketika terkena udara, logam natrium kehilangan warna keperakannya dan berubah menjadi abu-abu buram akibat pembentukan lapisan natrium oksida (Na₂O). Reaksi natrium dengan air menyebabkan terbentuknya uap natrium hidroksida yang sangat mengiritasi kulit, mata, hidung dan tenggorokan. Eksposur yang sangat parah dapat menyebabkan sulit bernapas, batuk, dan bronkitis kimia (Marietta, 2007).

2.6 Penelitian-Penelitian Terkait PM₁₀ di Kota Padang

Penelilitian-penelitian terkait dengan *Particulate Matter* 10 μ m (PM₁₀) di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 2.3. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa bahwa konsentrasi PM₁₀ hasil pengukuran di beberapa titik di Kota Padang masih di bawah baku mutu udara ambien yang diteteapkan PP No. 41 tahun 1999 yaitu 150 μ g/m³, kecuali untuk kawasan PT Semen Padang pada malam hari, dimana diperoleh konsentrasi PM₁₀ sedikit melewati baku mutu yang ditetapkan.

Tabel 2.3 Penelitian-Penelitian Terkait PM₁₀

Tahun	Lokasi	Konsentrasi Rata-rata (μg/m³)	Peneliti
2003	Pasar Raya	67,610	Anneke Dwi Sandra
2004	Lubuk Begalung	92,171	Sisvanda Yeni
2005	a) Pasar Raya Siang Malam b) Lubuk Begalung Siang Malam	138,964 88,918 119,582 85,643	Ratno Chandra
2006	Pasar Raya	122,515	Ayu Peggi Olina
2008	Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat	126,408	Vira Pasisha
2009	Kawasan PT Semen Padang Siang Malam	145,043 154,500	Dedi Harian
2011	Kota Padang Institusi (Jalan Jend. Sudirman) Siang Malam Komersil (Pasar Raya) Siang Malam Industri (Jalan Raya Indarung) Siang Malam	135,608 68,661 125,284 78,540 120,657 86,576	Ziad Abdul Razak

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat dilihat dua penelitian yang berkaitan dengan udara ambien kawasan industri di Kota Padang. Penelitian Razak pada tahun 2010 diperoleh nilai konsentrasi yang mewakili daerah industri (jalan raya Indarung Tanjung Saba) yaitu 120,657 μg/m³ pada siang hari dan 86,576 μg/m³ pada malam hari. Nilai ini masih dibawah baku mutu udara ambien yang ditetapkan oleh PP No. 41 tahun 1999 yaitu 150 μg/m³. Hasil penelitian Harian tahun 2009, diperoleh konsentrasi PM₁₀ dari 15 lokasi sampling sekitar kawasan ambien Pabrik PT Semen Padang sebesar 145,043 μg/m³ pada siang hari dan 154,500 μg/m³ pada malam hari. Dalam penelitian tersebut, terdapat lima lokasi yang mewakili kawasan Timur dari pabrik PT Semen Padang. Adapun lokasi yang mewakili kawasan Timur penelitian tersebut adalah Rumah Sakit PT Semen Padang, Bukit Karang Putih, Bukit Ngalau, Atap Genteng, Wisma Indarung. Dari lima lokasi tersebut, konsentrasi PM₁₀ pada Rumah Sakit PT Semen Padang telah melewati baku mutu pada malam hari. Konsentrasi logam Ca, Si, Al, dan Fe

dalam PM₁₀ di udara ambien PT Semen Padang masing-masing lokasi pada tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Konsentrasi Logam Al, Ca, Fc, dan Si dalam PM₁₀ di Udara Ambien Kawasan Timur PT Semen Padang Tahun 2009

No	Lokasi Sampling	Waktu	Konsentrasi PM ₁₀	Baku Mutu	Konsentrasi Logam (μg/m³)			
			(µg/m³)	(µg/m³)	Al	Ca	Fe	Si
Ţ,	Bukit Karang	siang	87,14	150	0,19	0,53	0,53	0,08
1 1	Putih	malam	68,70	150	0,14	0,51	0,39	0,06
	Bukit Ngalau	siang	141,20	150	0,26	0,63	0,76	0,10
2		malam	69,40		0,07	0,24	0,18	0,03
	Atap Genteng	siang	141,68	150	0,19	0,42	0,47	0,07
3		malam	132,95		0,22	0,64	0,56	0,10
	Wisma Indarung	siang	124,32	150	0,19	0,48	0,59	0,09
4		malam	98,28		0,10	0,30	0,24	0,05
	Rumah Sakit PT	siang	144,80	150	0,47	0,19	0,07	0,42
5	Semen Padang	malam	235,53		0,56	0,22	0,10	0,64

Sumber: Harian, 2009

2.7 Aspek Meteorologi Pencemaran Udara

Aspek meteorologi diperlukan dalam penelitian pencemaran udara dalam memperkirakan kemampuan udara menyebarkan pencemar. Perubahan-perubahan dalam parameter meteorologi akan menentukan dalam penyebaran partikulat yang diemisikan, baik dalam skala lokal maupun regional (Tjasyono, 1999). Adapun parameter meteorologi yang penting diperhatikan dalam pencemaran udara adalah sebagai berikut.

1) Suhu udara

Suhu udara didefenisikan sebagai tingkat panas yang terjadi di udara. Panas bergerak dari sebuah benda yang mempunyai suhu tinggi ke benda dengan suhu rendah (Tjasyono, 1999). Suhu udara dapat mempengaruhi konsentrasi pencemar udara. Suhu udara yang tinggi menyebabkan udara makin renggang sehingga konsentrasi pencemar menjadi makin rendah. Sebaliknya pada suhu yang dingin keadaan udara makin padat sehingga konsentrasi pencemar di udara makin tinggi (Depkes RI, 1994).

2) Kelembaban relatif

Kelembaban yaitu massa jenis uap (massa air yang terkandung dalam satu satuan volume udara), sedangkan kelembaban relatif yaitu perbandingan antara uap air yang benar-benar ada di udara dengan jumlah uap air dalam udara tersebut (Tjasyono, 1999). Kelembaban udara mempengaruhi konsentrasi pencemar di udara. Pada kelembaban yang tinggi maka kadar uap air di udara dapat bereaksi dengan pencemar udara, menjadi zat lain yang tak berbahaya atau menjadi pencemar sekunder (Depkes RI, 1994).

3) Tekanan udara

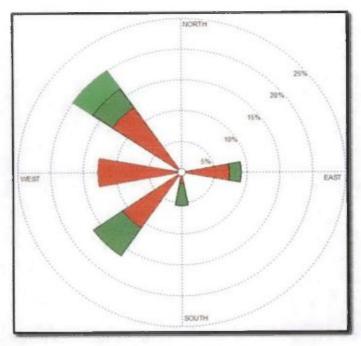
Tekanan udara adalah tekanan kolom udara di lapisan atmosfer bumi. Besarmya tekanan udara tersebut dinyatakan dalam 1 atm. Tekanan udara tertentu dapat mempercepat atau menghambat terjadinya suatu reaksi kimia antara pencemar dengan zat pencemar di udara atau zat-zat yang ada di udara, sehingga pencemar udara dapat bertambah ataupun berkurang (Junaidi, 2002).

4) Angin

Angin adalah udara yang bergerak dari tempat dengan tekanan udara lebih tinggi akibat temperatur yang lebih rendah, menuju tempat dengan tekanan udara yang lebih rendah akibat temperatur yang lebih tinggi. Pergerakan udara akan mengakibatkan terjadinya proses penyebaran sehingga dapat mengakibatkan pengenceran dari bahan pencemaran udara, sehingga kadar suatu pencemar pada jarak tertentu dari sumber akan mempunyai kadar yang berbeda. Demikian juga halnya dengan arah dan kecepatan angin dapat mempengaruhi kadar bahan pencemar setempat. Konsentrasi zat pencemar dari sumbernya secara terus menerus berhubungan dengan kecepatan angin. Semakin tinggi kecepatan angin, penyebaran partikel atau molekul pencemaran udara semakin besar sehingga konsentrasinya semakin kecil. Dengan kata lain angin kencang bergolaknya kuat sehingga konsentrasi pencemar menjadi encer, sedangkan angin reda bergolaknya lemah sehingga konsentrasi pencemar menjadi pekat (Supriyadi, 2009).

Arah dan kecepatan angin dapat diperoleh setiap jam dalam satu bulan dan diklasifikasikan menurut kecepatan dan arah. Hal ini disederhanakan dalam bentuk diagram angin yang disebut wind rose (Gambar 2.1). Posisi jari-jari

menunjukkan arah dari mana angin bertiup, panjang berbagai segmen dari jari-jari menunjukkan persen dari waktu angin yang ditunjuk kecepatan (Arya,1999).



Gambar 2.1 contoh Wind rose Sumber: EPA 2006

5) Hujan

Adanya hujan yang merupakan suatu partikel air di udara yang bergerak dari atas jatuh ke bumi, dapat menyerap pencemar gas tertentu ke dalam partikel air, serta dapat menangkap partikel debu baik yang *inert* maupun partikel debu yang lain, menempel pada partikel air dan dibawa jatuh ke bumi. Dengan demikian pencemar dalam bentuk partikel dapat berkurang konsentrasinya akibat jatuhnya hujan (Junaidi, 2002).

2.8 Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berdasarkan SNI 19-7119.6-2005

Ketentuan-ketentuan dalam pemantauan kualitas udara ambien adalah sebagai berikut:

1) Prinsip

Dalam penentuan lokasi pengambilan pengambilan contoh uji, yang perlu diperhatikan adalah bahwa data yang diperoleh harus dapat mewakili daerah yang sedang dipantau, yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

2) Lokasi Pengambilan Contoh Uji

Adapun pertimbangan penetapan titik pemantauan kualitas udara ambien sebagai berikut:

- a) Faktor meteorologi;
- b) Faktor geografi seperti topografi;
- c) Tata guna lahan.

Kriteria yang dapat dipakai dalam penentuan suatu lokasi pemantauan kualitas udara ambien:

- a) Area dengan konsentrasi pencemar tinggi. Daerah yang didahulukan dalam pemantauan adalah daerah-daerah dengan konsentrasi pencemar yang tinggi. Pemantauan dapat menggunakan satu atau lebih stasiun di sekitar daerah yang emisinya besar;
- b) Area dengan kepadatan penduduk tinggi. Daerah-daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, terutama jika terjadi pencemaran yang berat;
- c) Area sekitar lokasi penelitian. Stasiun pengambil contoh uji perlu ditempatkan di sekeliling daerah/kawasan;
- d) Di daerah proyeksi. stasiun perlu juga ditempatkan di daerah-daerah yang diproyeks terkena dampak akibat perkembangan mendatang;
- e) Mewakili seluruh wilayah studi. Informasi kualitas udara di seluruh wilayah studi harus diperoleh agar kualitas udara di seluruh wilayah dapat dipantau (dievaluasi).
- 3) Persyaratan pemilihan lokasi pengambilan contoh uji

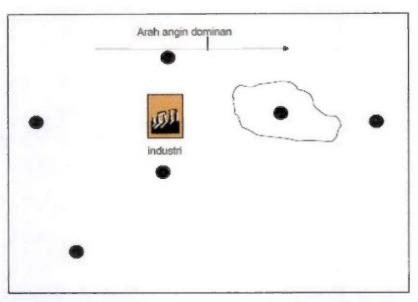
Beberapa persyaratan lokasi yang digunakan dalam pemilihan titik pengambilan contoh uji sebagai berikut:

- a) Menjauhi lokasi yang dapat merubah konsentrasi akibat adanya absorbsi, atau adsorpsi (seperti dekat dengan gedung-gedung atau pohon-pohonan);
- b) Menjauhi lokasi dimana pengganggu kimia terhadap bahan pencemar yang akan diukur dapat terjadi seperti emisi dari kendaraan bermotor yang dapat mengotori pada saat mengukur ozon, amoniak dari pabrik refrigerant yang dapat mengotori pada saat mengukur gas-gas asam;
- c) Menjauhi lokasi dimana pengganggu fisika dapat menghasilkan suatu hasil yang mengganggu pada saat mengukur debu (particulate matter) tidak

boleh dekat dengan insenerator baik domestik maupun komersial, gangguan listrik terhadap peralatan pengambil contoh uji dari jaringan listrik teganggan tinggi;

- d) Peralatan pemantau diletakkan pada lokasi dengan gedung/bangunan yang rendah dan saling berjauhan;
- e) Pada kondisi pemantauan yang bersifat kontiniu, lokasi harus mempertimbangkan perubahan kondisi peruntukan untuk masa yang akan datang.

Skema penetapan lokasi pemantauan kualitas udara ambien dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Catatan: pada arah angin dominan, lokasi pemantauan kualitas udara ambien minimum dua lokasi dengan mengutamakan daerah pemukiman atau tempat-tempat spesifik. Sedangkan pada arah angin lainnya minimum satu titik dengan kriteria penetapan lokasi seperti pada gambar 1. Data arah angin dapat merupakan data sekunder dari stasiun meteorologi terdekat atau data pengukuran langsung di lapangan. Sedangkan jarak lokasi pemantau dari industri ditentukan berdasarkan hasil model simulasi, pengamatan lapangan, pengukuran sesaat dan membuat *isopleths* nya.

Gambar 2.2 Skema Penetapan Lokasi Pemantauan Kualitas Udara Ambien Sumber: (SNI 19-7119.6-2005, 2005)

4) Persyaratan penempatan peralatan pengambil contoh uji

Adapun syarat penempatan peralatan pengambil contoh uji adalah sebagai berikut:

- a) Penempatan peralatan harus pada daerah yang aman;
- Penempatan peralatan untuk daerah dengan kedapatan penduduk/bangunan menengah sampai tinggi lebih baik di atap bangunan;

c) Peralatan pengambil contoh ditempatkan di atap bangunan yang bersih dan tidak terpengaruh oleh emisi gas buang dari dapur, insenerator atau sumber lokal lainnya.

5) Penempatan probe

Penempatan probe atau tempat masuk contoh uji udara dilakukan sebagai berikut:

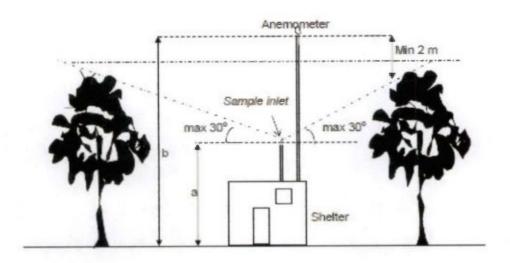
- a) *Probe* harus berjarak sekurang-kurangnya 15 meter dari jalan raya untuk pemantauan kualitas udara ambien,
- b) Ketinggian *probe* stasiun tetap antara 3 sampai 6 meter sedangkan pengambilan contoh uji secara manual, ketinggian *probe* 1,5 m dari permukaan tanah;
- c) Ketinggian *probe* dalam pengambilan contoh uji partikulat dilakukan minimal 2 m di atas permukaan tanah datar pada pinggir jalan raya;
- d) *Probe* harus berjarak sekurang-kurangnya 15 m dari suatu sumber pengganggu untuk stasiun pemantau;
- e) *Probe* ditempatkan minimal 2 kali ketinggian gedung yang terdekat untuk ketinggian stasiun pemantau.

6) Pemantauan kondisi parameter meteorologi untuk stasiun tetap

Pemantauan kondisi meteorologi dilakukan untuk mendukung pemantauan kualitas udara ambient. Pemantauan kondisi meteorologi yang meliputi arah angin, kecepatan angin, kelembaban dan temperatur. Ketentuan lokasi pemantauan meteorologi adalah sebagai berikut:

- a) Ketentuan lokasi stasiun pemantau yang relatif dekat dengan bangunan atau pohon tertinggi:
 - Ketinggian probe alat pemantau minimal 2,5 kali dari tinggi bangunan/pohon tertinggi dan membentuk sudut 30° terhadap bangunan/pohon tertinggi;
 - Ketinggian alat pemantau minimal 2 meter lebih tinggi dari bangunan atau pohon tertinggi disekitarnya;
 - Ketinggian stasiun pemantau kondisi meteorologi minimal 10 meter dari permukaan tanah.

Untuk lebih lengkapnya, skema lokasi stasiun pemantauan yang relatif dekat dengan bangunan dapat dilihat pada Gambar 2.3.

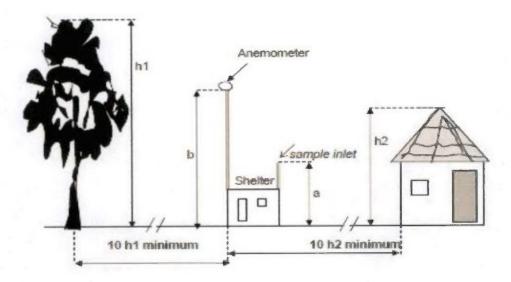


Keterangan gambar a adalah tinggi *shelter* + 0,5 meter (minimal 3 meter) b adalah minimal 2,5 kali tinggi sampel inlet udara (minimal 10 meter)

Gambar 2.3 Lokasi Peralatan Pemantau Meteorologi yang Relatif Dekat dengan Bangunan atau Pohon Tertinggi Sumber: (SNI 19-7119.6-2005, 2005)

- b) Ketentuan lokasi stasiun pemantau yang relatif jauh dari bangunan atau pohon tertinggi:
 - Jarak stasiun ke bangunan/pohon tertinggi minimal 10 kali tinggi bangunan atau pohon tertinggi
 - Ketinggian probe alat pemantau minimal 2,5 kali dari tinggi bangunan atau pohon tertinggi;
 - Ketinggian lokasi untuk penempatan stasiun pemantau kondisi meteorologi minimal 10 meter dari permukaan tanah.

Untuk lebih lengkapnya, skema lokasi stasiun pemantauan yang relatif dekat dengan bangunan dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Keterangan gambar a adalah tinggi shelter + 0,5 meter (minimal 3 meter) b adalah minimal 2,5 kali tinggi sampel inlet udara (minimal 10 meter) h1 adalah tinggi pohon h2 adalah tinggi rumah atau bangunan

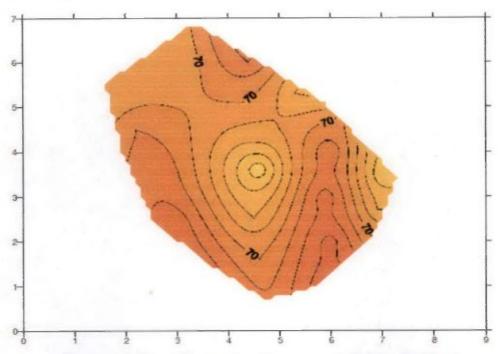
Gambar 2.4 Lokasi Peralatan Pemantau Meteorologi yang Relatif Jauh dengan Bangunan atau Pohon Tertinggi Sumber: (SNI 19-7119.6-2005, 2005)

2.9 Pemetaan Menggunakan Surfer 10

Surfer 10 merupakan salah satu perangkat lunak (software) yang digunakan dalam pembuatan peta kontur sederhana dan pemodelan tiga dimensi dengan kemampuan yang cukup baik. Software ini secara otomatis melakukan plotting data-data koordinat XYZ tak beraturan menjadi lembar titik-titik segi empat (grid) yang beraturan. Grid adalah rangkaian garis vertikal (koordinat Y) dan horizontal (koordinat X) yang dalam surfer 10 berbentuk segi empat dan digunakan sebagai dasar pembentuk kontur dan surface tiga dimensi. Garis vertikal dan horizontal ini memiliki titik-titik perpotongan. Pada titik perpotongan ini dimasukan nilai Z yang berupa titik ketinggian atau kedalaman. Proses pembentukan rangkaian garis yang teratur dari sebuah data XYZ disebut Gridding. Hasil dari proses gridding ini kemudian dinamakan file grid yang tersimpan pada file.grd (Surfer 10 Training Guide, 2011).

Surfer 10 adalah aplikasi yang sederhana dalam penggunaannya. Ada dua pilihan jenis data yang bisa diinputkan yaitu plot document dan worksheet. Plot document adalah lembar kerja untuk membuat atau mengedit data file grid dan

peta, sedangkan worksheet adalah lembar kerja untuk menampilkan, memasukan, mengedit, dan menyimpan data. Contoh gambar peta kontur yang dihasilkan Surfer 10 dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Contoh Gambar Peta Kontur yang Dihasilkan Surfer 10
Sumber: (Surfer 10 Training Guide, 2011)

2.10 Gambaran Umum Wilayah Studi

2.10.1 Kawasan Timur PT Semen Padang

Kawasan Timur PT Semen Padang merupakan wilayah terdekat yang terletak pada bagian Timur PT Semen Padang. Wilayah ini berjarak radius 0-5 km dari PT Semen Padang, dimana terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Pauh dan kecamatan Lubuk Kilangan. Kecamatan Pauh yang terdapat pada wilayah ini terdiri dari Kelurahan Limau Manih Selatan dan Koto Luar. Sedangkan Kecamatan Lubuk Kilangan pada wilayah ini terdiri dari Kelurahan Ulu Gadut, Indarung, dan Batu Gadang.

Kawasan Timur PT Semen Padang merupakan daerah pemukiman penduduk, daerah komersil serta terdapat institusi pemerintahan Kota Padang. Beberapa contoh sarana dan prasarana penting yang terdapat pada wilayah ini adalah komplek perumahan Atap Genteng, perumahan Igasar, Wisma Indarung, Rumah Sakit PT Semen Padang, pasar Indarung, SMAN 14 Padang, dan Baristand. Peta wilayah studi dapat dilihat pada gambar 2.6.

2.10.2 PT Semen Padang

• Umum

PT Semen Padang (Perusahaan) didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij (NV NIPCM) yang merupakan pabrik semen pertama di Indonesia. Kemudian pada tanggal 5 Juli 1958 Perusahaan dinasionalisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia dari Pemerintah Belanda. Selama periode ini, perusahaan mengalami proses kebangkitan kembali melalui rehabilitasi dan pengembangan kapasitas pabrik Indarung I menjadi 330.000 ton/tahun. Selanjutnya pabrik melakukan transformasi pengembangan kapasitas pabrik dari teknologi proses basah menjadi proses kering dengan dibangunnya pabrik Indarung II, III, dan IV (PT Semen Padang, 2013).

Pada tahun 1995, Pemerintah mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Semen Padang ke PT Semen Gresik (Persero) Tbk bersamaan dengan pengembangan pabrik Indarung V. Pada saat ini, pemegang saham Perusahaan adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% dan Koperasi Keluarga Besar Semen Padang dengan saham sebesar 0,01%. PT Semen Gresik (Persero) Tbk sendiri sahamnya dimiliki mayoritas oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 51,01%. Pemegang saham lainnya sebesar 48,09% dimiliki publik. PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Proses produksi semen

Secara umum proses produksi semen terdiri dari beberapa tahapan (PT Semen Padang, 2013):

- Tahap penambangan bahan mentah (quarry). Bahan dasar semen adalah batu kapur, tanah liat, pasir besi dan pasir silika. Bahan-bahan ini ditambang dengan menggunakan alat-alat berat kemudian dikirim ke pabrik semen;
- Bahan mentah ini diteliti di laboratorium, kemudian dicampur dengan proporsi yang tepat dan dimulai tahap penggilingan awal bahan mentah dengan mesin penghancur sehingga berbentuk serbuk;
- 3. Bahan kemudian dipanaskan di preheater;

- 4. Pemanasan dilanjutkan di dalam kiln sehingga bereaksi membentuk kristal klinker;
- Kristal klinker ini kemudian didinginkan di cooler dengan bantuan angin.
 Panas dari proses pendinginan ini di alirkan lagi ke preheater untuk menghemat energi;
- Klinker ini kemudian dihaluskan lagi dalam tabung yang berputar yang bersisi bola-bola baja sehingga menjadi serbuk semen yang halus;
- Klinker yang telah halus ini disimpan dalam silo (tempat penampungan semen mirip tangki minyak pertamina) dan selanjutnya semen dipak dan dijual ke konsumen.

Proses produksi semen PT Semen Padang dapat dilihat pada Gambar 2.7.

• Jenis-jenis semen

Jenis-jenis semen yang diproduksi PT Semen Padang (PT Semen Padang, 2013):

a. Portland cement type I

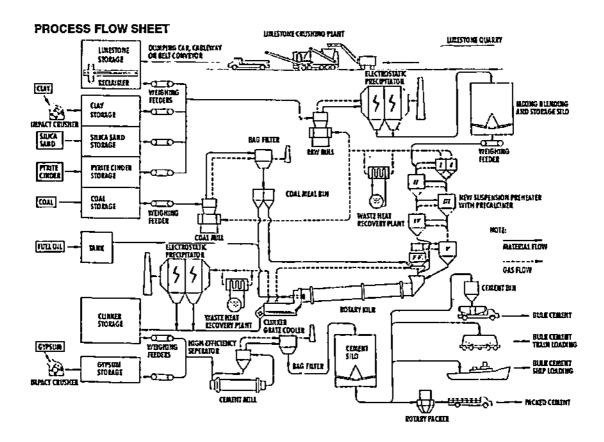
Dipakai untuk keperluan konstruksi umum yang tidak memerlukan persyaratan khusus terhadap panas hidrasi dan kekuatan tekan awal. Lebih tepat digunakan pada tanah dan air yang mengandung sulfat 0,0% - 0,10 %, dapat juga digunakan untuk bangunan rumah pemukiman, gedunggedung bertingkat, dan lain-lain.

b. Portland cement type II

Lebih tepat digunakan untuk konstruksi bangunan yang terbuat dari beton massa yang memerlukan ketahanan sulfat lebih tinggi (pada lokasi tanah dan air yang mengandung sulfat antara 0,10-0,20%) dan panas hidrasi sedang, misalnya bangunan di pinggir laut, bangunan di tanah rawa, saluran irigasi, beton massa untuk dam-dam dan landasan jembatan.

c. Portland cement type V

Lebih tepat digunakan untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat > 0,20 % dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan, dan pembangkit tenaga nuklir.



Gambar 2.7 Proses Produksi Semen PT Semen Padang Sumber: PT Semen Padang, 2013

d. Super masonry cement

Semen ini lebih tepat digunakan untuk konstruksi perumahan gedung, jalan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K 225. Dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng beton, hollow brick, paving block, tegel dan bahan bangunan lainnya.

e. Oil well cement

Merupakan semen khusus yang lebih tepat digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak bawah permukaan laut dan bumi. Untuk saat ini jenis OWC yang telah diproduksi adalah class G, HSR (High Sulfat Resistance) disebut juga sebagai "BASIC OWC". Bahan additive (tambahan) dapat ditambahkan hingga menghasilkan kombinasi produk OWC untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur.

f. Portland pozzolan cement

Adalah semen hidrolid yang dibuat dengan menggiling terak, gypsum dan bahan pozzolan. Produk ini lebih tepat digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti: jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi dan fondasi pelat penuh.

Kapasitas produksi semen

Total kapasitas produksi PT Semen Padang 6.000.000 ton/tahun. Pada Tabel 2.5 ditampilkan rincian kapasitas produksi semen PT Semen Padang (PT Semen Padang, 2013).

Tabel 2.5 Kapasitas Produksi Semen PT Semen Padang

Pabrik	Kapasitas (ton/tahun)
Indarung II	660.000
Indarung III	660.000
Indarung IV	1.620.000
Indarung V	2.300,000
Optimalisasi Pabrik	760.000

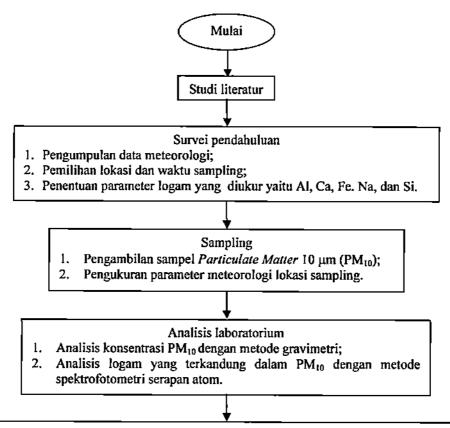
Sumber: PT Semen Padang, 2013

Pabrik Indarung I dinonaktifkan sejak bulan Oktober 1999, dengan pertimbangan efisiensi dan polusi. Pabrik yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 ini dalam proses produksinya menggunakan proses basah.

BAB III

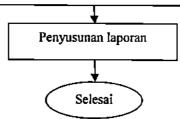
METODOLOGI PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Analisis data

- Menganalisis kondisi meteorologi
- Menganalisis konsentrasi PM₁₀;
- 3. Membandingkan konsentrasi PM₁₀ dengan baku mutu udara ambien dan penelitian terkait;
- 4. Menghitung konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀;
- 5. Membandingkan konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ udara ambien dengan penelitian terkait;
- Membuat pemetaan konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ di udara ambien;
- Mengidentifikasi sumber PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀ di udara ambien.



Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian

3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian. Hal ini sangat penting agar dasar dan tujuan penelitian dapat diperoleh. Literatur dalam penelitian ini meliputi buku-buku terkait, jurnal-jurnal penelitian, dan lain-lain.

3.2 Survei Awal

3.2.1 Pengambilan Data Parameter Meteorologi

Pengambilan data parameter meteorologi yang terkait dengan penelitian diperoleh dari alat Weather Link yang berada di lantai atap gedung Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Andalas. Pengambilan data dilakukan selama delapan hari berturut-turut yaitu pada tanggal 10-17 Januari 2013. Jurusan Teknik Lingkungan dijadikan lokasi pengambilan data meteorologi karena lokasi ini diasumsikan mewakili lokasi yang berdekatan dengan kawasan Timur PT Semen Padang. Waktu pengambilan dilakukan delapan hari berturut-turut untuk mewakili keadaan meteorologi setiap harinya. Data parameter meteorologi yang diperoleh berupa arah dan kecepatan angin. Data ini digunakan untuk pembuatan windrose yang berfungsi sebagai patokan penentuan lokasi sampling yang sudah diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-7119.6-2005 bagian 6 tentang penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien.

3.2.2 Lokasi dan Waktu Sampling

SNI 19-7119.6-2005 bagian 6 menjelaskan bahwa pada arah angin dominan, lokasi pemantauan kualitas udara ambien minimum dua lokasi dengan mengutamakan lokasi pemukiman atau tempat-tempat spesifik, sedangkan pada arah angin lainnya minimum satu titik. Berdasarkan windrose yang diperoleh untuk kawasan Timur PT Semen Padang, pada siang hari angin bergerak dominan ke arah Timur dan sebagian yang lain ke arah Timur Laut, Selatan, dan Tenggara. Pada malam hari angin dominan bergerak ke arah Barat. Untuk lebih lengkapnya, windrose dapat dilihat pada lampiran B.

Berpedoman pada SNI 19-7119.6-2005, maka ditetapkan 10 lokasi yang mewakili kawasan Timur PT Semen Padang yaitu Ulu Gadut, Baristand, Atap Genteng, Padayo, Bangunan Pengolahan Air Minum Semen Padang (BPAM SP), Tambang

Karang Putih, SMA N 14 Padang, Tambang Silika, Komplek Igasar, dan Pondok Bambu. Tabel 3.1 menampilkan alasan pemilihan masing-masing titik sampling. Untuk foto udara dan peta lokasi sampling dapat dilihat masing-masing pada Gambar 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.1 Alasan Pemilihan Titik Sampling

No	Lokasi Sampling	Deskripsi Lokasi Sampling	Deskripsi Meteorologi
1	Ulu Gadut	Lokasi ini berada di Timur Laut dan berjarak ± 3,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman dan lahan pertanian yang mengelilingi lokasi ini.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat Daya pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian. Pada malam hari lokasi ini masih berpotensi menerima partikulat lahan pertanian karena hembusan angin dari arah Timur.
2	Baristand	Lokasi ini berada di Utara dan berjarak ± 1,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat lahan kosong, pemukiman perkantoran, sekolah, gudang, dan jalan raya. Pemukiman di sekitar lokasi ini tergolong pemukiman padat penduduk.	Angin yang berhembus dari Barat Daya pada siang hari tetap memungkinkan lokasi ini berpotensi menerima partikulat karena jarak yang cukup dekat dengan pabrik PT Semen Padang.
3	Atap Genteng	Lokasi ini berada di Timur PT Semen Padang dan berjarak ± 2 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman padat penduduk dan berdekatan dengan jalan raya Padang-Solok.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur yang berpotensi membawa partikulat dari aktivitas transportasi dan lahan pertanian.
4	Padayo	Lokasi ini berada di Timur dan berjarak ± 4,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman yang tidak padat dan lahan pertanian.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur yang berpotensi membawa partikulat dari lahan pertanian.
5	BPAM Semen Padang	Lokasi ini berada di Timur Laut dan berjarak ± 2,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman dan lahan pertanian.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur yang berpotensi membawa partikulat dari lahan pertanian.
6	Tambang Karang Putih	Lokasi ini berada di Selatan dan berjarak ± 2,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pertambangan kapur, pemukiman, lahan pertanian.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat Laut pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang, namun tidak dominan. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur memungkinkan partikulat pertambangan masih bisa terbawa ke lokasi ini.

Sambungan Tabel 3.1

No	Lokasi Sampling	Deskripsi Lokasi Sampling	Deskripsi Meteorologi
7	SMA N 14 Padang	Lokasi ini berada di Selatan dan berjarak ± 1,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman dan lahan pertanian. Lokasi ini dilewati oleh belt conveyor dari tambang Karang Putih menuju pabrik PT Semen Padang	Angin yang berhembus dari Barat Laut pada siang hari tetap memungkinkan lokasi ini berpotensi menerima partikulat karena jarak yang cukup dekat dengan pabrik PT Semen Padang. Pada malam hari lokasi ini juga berpotensi menerima partikulat lahan pertanian dan belt conveyor yang dibawa angin dari Timur.
8	Tambang Silika	Lokasi ini berada di Tenggara dan berjarak ± 2,7 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pertambangan silika, pemukiman, dan lahan kosong. Lokasi ini dilewati oleh belt conveyor dari tambang Silika menuju pabrik PT Semen Padang	Lokasi ini dilewati angin dari Barat Laut pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang, namun tidak dominan. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur memungkinkan partikulat masih bisa terbawa ke lokasi ini.
9	Komplek Igasar	Lokasi ini berada di Utara dan berjarak ± 3 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman dan lahan pertanian.	Lokasi ini merupakan lokasi background penelitian karena secara umum tidak terlalu dipengaruhi oleh angin yang tidak mengarah ke lokasi ini. Selain itu, lokasi ini cukup jauh dari pabrik PT Semen Padang.
10	Pondok Bambu	Lokasi ini berada di Timur dan berjarak ± 4 km dari pabrik PT Semen Padang. Pada lokasi ini terdapat pemukiman dan lahan pertanian.	Lokasi ini dilewati angin dari Barat pada siang hari yang berpotensi membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang. Pada malam hari angin bertiup dominan dari arah Timur yang berpotensi membawa partikulat dari lahan pertanian.

Waktu sampling dilakukan Bulan Januari-Maret 2013, masing-masing titik sampling diambil satu kali pada siang hari dan satu kali pada malam hari dengan lama pengukuran 6-12 jam yaitu pukul 06.00-18.00 WIB pada siang hari dan pukul 18.00-06.00 WIB pada malam hari. Pengambilan sampel dihentikan jika kondisi tidak memungkinkan, yaitu pada saat hujan. Hal ini dikarenakan pada saat hujan terjadi proses pembilasan di udara sehingga kondisi udara ambien setelah hujan relatif bersih atau bebas dari pencemar partikulat.



Gambar 3.2 Foto Udara Lokasi Sampling Sumber: (Google Map, 2013)

3.2.3 Parameter Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini berupa konsentrasi PM₁₀ dan konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si yang terkandung dalam PM₁₀. Kelima logam ini dipilih karena berpotensi diemisikan yang berasal dari pengolahan bahan baku semen PT Semen Padang. Hubungan antara bahan baku dan parameter logam yang diemisikan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hubungan Bahan Baku Dengan Parameter Logam

Bahan Baku	Parameter
Alumina (Al ₂ O ₃)	Al
Kapur (CaO)	Ca
Pasir besi (Fe ₂ O ₃)	Fe
Raw material dan Kontaminan bahan baku	Na*
Pasir silika (SiO ₂)	Si

^{*}Hasil penguraian senyawa kimia akibat pembakaran raw material di kiln

3.2.4 Metode Sampling

Sampling PM₁₀

Sampling PM₁₀ dilakukan dengan alat *Low Volume Sampler* (LVS). Prinsip alat ini adalah menyaring partikulat pada *filter* dengan cara melewatkan udara melalui pompa penghisap udara. *Filter* yang digunakan sebagai media penyaring partikulat adalah *filter fiber glass*. LVS ini dilengkapi *filter holder* sebagai tempat meletakkan *filter* dan pompa udara dengan pengaturan kecepatan aliran 20 l/menit serta sebuah *tripod* yang berfungsi untuk tempat berdiri alat. LVS dapat dilihat pada Gambar 3.4.

Prosedur kerja:

- 1. Filter dibersihkan, dikondisikan dalam desikator minimal 24 jam;
- Filter ditimbang beberapa kali dengan neraca analitik sampai berat filter stabil (Wo);
- 3. Filter dipasang pada filter holder LVS, diperhatikan pembacaan laju aliran udara yang dihisap;
- Setelah sampling selesai, filter kembali dikondisikan dalam desikator selama minimal 24 jam;
- Filter kembali ditimbang dengan neraca analitik sampai berat filter stabil (Wt).



Gambar 3.4 Low Volume Sampler

Sampling Parameter Meteorologi

Pengambilan data kondisi parameter meteorologi yang diperoleh dari lokasi sampling menggunakan alat Weather Link yang dapat mengukur parameter

meteorologi berupa temperatur, kelembapan relatif udara, tekanan udara, serta arah dan kecepatan angin. Alat ini secara otomatis menampilkan data kondisi meteorologi dan dicatat setiap 15 menit.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Konsentrasi PM₁₀

Analisis konsentrasi partikulat dilakukan dengan metode gravimetri yaitu menimbang berat partikulat yang tertahan di permukaan *filter* (selisih berat *filter* sesudah dan sebelum sampling). *Filter* yang sudah digunakan untuk sampling dikondisikan kembali dalam desikator selama 24 jam, kemudian ditimbang dengan neraca analitik. Data hasil penimbangan berat *filter* tersebut diolah lebih lanjut untuk memperoleh konsentrasi PM₁₀.

Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut.

a. Perhitungan volume udara yang dihisap.

$$V_{S} = \frac{(Q_{1} + Q_{2} + ... + Q_{n}) \times 1}{n} \qquad(3.1)$$

Dimana:

Vs = volume udara yang disampling (m³)

Q_I = debit udara saat pencatatan pertama (m³/menit)

 Q_2 = debit udara saat pencatatan kedua (m^3 /menit)

 Q_n = debit udara saat pencatatan ke-n (m³/menit)

t = waktu sampling (menit)

n = jumlah pencatatan

b. Volume gas standar (V_{STP}) adalah volume gas yang diukur pada kondisi standar (STP). Temperatur standar adalah 25^oC atau 298 K, dan tekanan udara standar adalah 1 atm atau 760 mmHg. Konversi hitungan diperlukan untuk memperoleh volume standar.

$$Vstp = \frac{Ps \times Vs \times Tstp}{Ts \times Pstp} \qquad(3.2)$$

Dimana:

 $Vs = volume udara (m^3)$

Ps = tekanan udara (mmHg)

Ts = temperatur udara $({}^{0}C)$

Vstp = volume udara terhisap setelah dikoreksi menjadi udara standar yaitu pada 25°C atau 273 K, 1 atm (m³)

Tstp = temperatur standar 25° C

Pstp = tekanan udara standar 1 atm atau 760 mmHg

c. Perhitungan konsentrasi partikulat di udara ambien.

$$C = \frac{(Wt - Wo) \times 10^6}{V_{Stp}}$$
 (3.3)

Dimana:

C = konsentrasi $PM_{10} (\mu g/m^3)$

W_o = berat awal filter (g)

 W_t = berat akhir *filter* (g)

Vstp = volume udara terhisap setelah dikoreksi menjadi udara standar yaitu pada 25°C atau 273 K, 1 atm (m³)

d. Perhitungan konsentrasi siang hari dan konsentrasi malam hari (C_{12iam}).

$$C_{12jam} = C \times (\frac{n}{12})^{0,185}$$
(3.4)

C_{12jam} = Konsentrasi 12 jam siang atau konsentrasi 12 jam malam (µg/m³)

C = Konsentrasi partikulat yang terukur saat sampling n jam ($\mu g/m^3$)

n = Lama waktu sampling (jam)

e. Perhitungan konsentrasi PM₁₀ 24 jam.

$$C_{24 \text{ jam}} = \frac{((\text{Wt-Wo})\text{siang} + (\text{Wt-Wo})\text{malam}) \times 10^6}{(\text{Vstpsiang} + \text{Vstpmalam})} \times (\frac{\text{nt}}{24})^{0.185} \dots (3.5)$$

 W_0 - W_t siang = selisih berat *filter* siang (g)

W₀- W_t malam = selisih berat *filter* malam (g)

Vstp siang = volume udara terhisap siang (m³) Vstp malam = volume udara terhisap malam (m³)

nt = total lama pengukuran (jam)

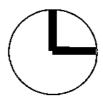
3.3.2 Analisis Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dalam PM₁₀

Logam yang diukur dalam penelitian ini adalah Al, Ca, Fe, Na dan Si. kelima logam ini memiliki tipe panjang gelombang dan rentang absorpsi yang berbeda. Oleh sebab itu, dibutuhkan larutan standar untuk memperoleh kurva kalibrasi sebagai acuan besarnya konsentrasi logam yang diukur. Alat yang digunakan dalam pengukuran konsentrasi logam ini adalah Spektrofotometer Serapan Atom (SSA). Prinsip alat ini adalah sebagai absorpsi energi radiasi oleh atom bebas yang tereksitasi di dalam sistem yang menyatakan konsentrasi logam tersebut.

Pembacaan pada alat ini mengharuskan sampel partikulat berada dalam bentuk cair. Dalam hal ini untuk mencairkan partikulat yang telah terkumpul pada *filter* dilakukan dengan metode destruksi *filter*. Proses destruksi dilakukan dalam lemari asam karena menggunakan larutan HNO₃.

Destruksi terhadap sampel partikulat dilakukan secara bertahap di laboratorium. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

 Kertas filter dipotong dan diambil seperempat bagian dari total kertas filter. Selanjutnya bagian seperempat filter tersebut dipotong kecil-kecil sehingga menjadi beberapa bagian yang halus. Sketsa filter dapat dilihat pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Filter LVS

- Masing-masing strip sampel dimasukkan ke dalam beaker glass 120 ml lalu tambahkan HNO₃ (asam nitrat) 65% sebanyak 60 ml, asam nitrat ini dapat melarutkan logam yang ada pada kertas filter dan menghilangkan materi organik;
- Sampel dipanaskan di atas hotplate selama 6-8 jam dengan suhu 130° C hingga logam yang terkandung di dalam partikulat terlarut seluruhnya ke dalam larutan asam dan warna kertas filter menjadi putih 40 ml. Selama pemanasan dapat dilakukan penambahan HNO₃ secukupnya;
- 4. Larutan kemudian didinginkan sebelum disaring dengan menggunakan kertas saring *Whatman no.42* ke dalam gelas *volumetric* 100 ml lalu diencerkan hingga mencapai batas dengan menggunakan aquades;
- Larutan tersebut dimasukkan ke dalam botol polyethylene yang bersih dan disimpan dalam lemari es untuk selanjutnya diperiksa dengan Spektofometer Serapan Atom (SSA);
- 6. Ukur konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na dan Si dengan SSA dengan panjang gelombang untuk masing-masing logam adalah Al = 309,3 nm Ca = 422,7 nm, Fe = 248,3 nm, Na = 589 nm dan Si = 251,6 nm.

Perhitungan yang digunakan untuk memperoleh konsentrasi logam di dalam udara ambien setelah diukur nilai absorpsinya dengan SSA adalah sebagai berikut:

$$Cs = \frac{1}{k} \times As \tag{3.6}$$

Dimana:

Cs = Konsentrasi logam dalam larutan sampel (µg logam/ml larutan)

As = Absorbansi sampel didapat langsung dari pengukuran SSA

k = Gradien kurva kalibrasi (unit absorbansi ml larutan/µg logam)

Gradien kurva kalibrasi diperoleh dari kurva percobaan kalibrasi yang dilakukan sebelum pengukuran terhadap sampel.

· Konsentrasi logam dalam larutan blanko

Larutan blanko yang digunakan adalah HNO₃ yang berfungsi sebagai pelarut, dimana di dalam larutan HNO₃ juga terdapat logam. Konsentrasi logam tersebut harus diketahui sehingga nantinya dapat dipastikan berapa nilai koreksinya.

$$Cb = \frac{1}{k} \times Ab \tag{3.7}$$

Dimana:

Cb = Konsentrasi logam dalam larutan blanko (µg logam/ml larutan)

Ab = Absorbansi blanko didapat langsung dari pengukuran SSA

k = Gradien kurva kalibrasi (unit absorbansi ml larutan/μg logam)

Fraksi sampel yang didestruksi

$$F = \frac{\text{loas filter yang didestruksi}}{\text{luas filter total}}$$
 (3.8)

• Konsentrasi logam di udara ambien

$$C = \frac{(Cs \times Vs) - (Cb \times Vb)}{Vstp \times F} \qquad (3.9)$$

Dimana:

C = Konsentrasi logam di udara ambien ($\mu g/m^3$)

Cs = Konsentrasi logam dalam larutan sampel (µg/m³)

Cb = Konsentrasi logam dalam larutan blanko (µg/m³)

Vs = Volume sampel (ml)

V_b = Volume sampel dan blanko (ml)

V_{str}= Volume udara standar (m³)

F = Fraksi sampel yang didestruksi

3.3.3 Membuat Peta Konsentrasi

Peta konsentrasi dibuat dengan menggunakan software Surfer 10. Data-data yang dibutuhkan dalah data-data koordinat titik sampling (x,y) yang didapatkan dari pengukuran koordinat lokasi dengan menggunakan alat GPS (Global Position System). Sedangkan nilai z adalah nilai dari konsentrasi partikulat di titik sampling (μg/m³). Dari pengolahan data ini akan didapatkan peta konsentrasi PM₁₀ dan logam pada kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Umum

Bab ini menampilkan hasil dan analisis pengukuran parameter meteorologi, konsentrasi *Particulate Matter* 10 µm (PM₁₀), konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si yang ada pada PM₁₀, pemetaan serta identifikasi sumber PM₁₀ dan kelima logam tersebut di kawasan Timur PT Semen Padang. Bab ini juga menampilkan perbandingan nilai konsentrasi partikulat dan logam dengan baku mutu udara ambien dan penelitian terkait.

4.2 Parameter Meteorologi

Parameter meteorologi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memperkirakan kemampuan udara menyebarkan partikulat. Perubahan yang terjadi pada parameter meteorologi akan mempengaruhi fluktuasi konsentrasi partikulat pada masing-masing lokasi sampling. Parameter meteorologi yang berpengaruh di antaranya adalah suhu udara, kelembapan relatif, tekanan udara, serta kecepatan dan arah angin. Hasil pengukuran parameter meteorologi pada masing-masing lokasi sampling dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Suhu yang diperoleh di Kawasan Timur PT Semen Padang dan sekitarnya berkisar antara 23,26°C - 32,46°C. Suhu tertinggi terjadi pada siang hari dan suhu yang terendah terjadi pada malam dini hari. Suhu rata-rata pada siang hari yaitu 28,05°C dan suhu rata-rata pada malam hari yaitu 23,94°C. Perbedaan suhu udara antara siang dan malam hari dikarenakan perbedaan penyerapan sinar matahari oleh permukaan bumi, oleh karena itu pada malam hari suhu udara lebih rendah karena tidak adanya sinar matahari yang diterima oleh bumi.

Kelembapan relatif berkisar antara 57,68% - 100%. Berbeda dengan suhu udara, kelembapan relatif siang hari lebih rendah dari malam hari. Kelembapan relatif rata-rata siang hari adalah 71,49% dan malam hari bernilai 84,20%.

Tabel 4.1 Data Pengukuran Parameter Meteorologi Lokasi Sampling

		Parameter Meteorologi										
Lokasi	Waktu Sampling	Suhu (°C)	RH* (%)	Tekanan Udara (mmHg)	Kecepatan Angin (m/detik)	Ara Ana Domi	gin					
Ulu Gadut	Sabtu (siang) 25 Januari 2013	32,46	94,14	735,55	0,42	Selatan Barat Timur Tenggara B. Daya Utara Calm	8,80% 29,40% 8,80% 5,90% 38,20% 2,90% 5,90%					
Ulu Gadut	Sabtu (malam) 26 Januari 2013	24,76	100	737,69	0,20	Utara B. Daya Utara Calm	7,10% 10,70% 14,30% 7,10%					
Baristand	Minggu (siang) 24 Februari 2013	25,54	81,00	761,64	0,53	B. Daya Utara	46,20%					
Baristand	Kamis (malam) 21 Februari 2013	24,16	84,53	759,76	0,25	Barat Utara B. Daya Utara Calm	6,70% 28,90% 2,20% 11,10% 51,10%					
Atap Genteng	Senin (siang) 25 Februari 2013	28,46	62,63	757,12	1,07	Barat Timur Tenggara B. Daya	40,00% 5,70% 28,60% 22,90%					
Atap Genteng	Minggu (malam) 24 Februari 2013	23,26	78,45	757,70	0,46	Timur Tenggara Utara Calm	23,70% 68,40% 5,30% 2,60%					
Padayo	Selasa (siang) 26 Januari 2013	27,62	69,86	742,42	0,52	Barat Utara Timur B. Laut B. Daya Utara Calm	10,80% 21,60% 2,70% 2,70% 8,10% 21,60% 32,40%					
Padayo	Senin (malam) 25 Februari 2013	24,00	81,72	743,19	0,15	Barat Timur Utara Calm	11,10% 16,70% 25,00% 47,20%					
BPAM SP	Jumat (siang) 15 Maret 2013	30,04	67,88	753,36	0,47	B. Laut Calm	68,00%					
BPAM SP	Kamis (malam) 14 Maret 2013	23,94	89,64	753,33	0,12	Timur Tenggara Utara Calm	18,20% 33,30% 3,00% 45,50%					

Sambungan Tabel 4.1

		Parameter Meteorologi									
Lokasi	Waktu Sampling	Suhu (°C)	RH* (%)	Tekanan Udara (mmHg)	Kecepatan Angin (m/detik)	Ar An Dom	gin				
Tambang Karang Putih	Sabtu (siang) 16 Maret 2013	28,84	71,92	765,92	0,85	Selatan Barat B. Daya Utara Calm	8,10% 29,70% 24,30% 16,20% 21,60%				
Tambang Karang Putih	Jumat (malam) 15 Maret 2013	23,89	86,38	766,64	0,25	Timur Calm	59,50% 40,50%				
SMA N 14 Padang	Minggu (siang) 17 Maret 2013	27,52	72,98	763,98	0,40	Barat B. Daya Utara Calm	31,00% 26,20% 2,40% 40,50%				
SMA N 14 Padang	Sabtu (malam) 16 Maret 2013	23,34	90,62	765,51	0,20	Timur Utara Calm	33,30% 10,00% 56,70%				
Tambang Silika	Selasa (siang) 19 Maret 2013	29,67	61,30	755,78	0,76	Barat Timur B. Laut Calm	51,70% 20,70% 13,80% 27,60%				
Tambang Silika	Senin (malam) 18 Maret 2013	23,50	85,08	758,18	0,22	Timur Calm	38,90%				
Komplek Igasar	Kamis (siang) 21 Maret 2013	29,24	67,03	772,96	0,75	Barat B. Daya Utara Calm	2,70% 13,50% 54,10% 29,70%				
Komplek Igasar	Rabu (malam) 20 Maret 2013	24,29	87,88	762,81	0,34	Barat B. Daya Utara Calm	2,90% 2,90% 55,90% 38,20%				
Pondok Bambu	Selasa (siang) 26 Maret 2013	25,50	66,12	760,06	0,33	Barat B. Daya Calm	30,30% 18,20% 51,50%				
Pondok Bambu	Senin (malam) 25 Maret 2013	24,29	57,68	616,86	0,16	Tenggara Calm	48,60%				
R	ata-rata	28,05	71,49	756,88	0,59	Barat, Ba dan Barat	Laut				
		23,94	84,20	742,17	0,38	Tmur dan Tenggara					

*RH : Kelembapan Relatif

Berdasarkan Tabel 4.1, tekanan udara rata-rata berkisar antara 616,86 –772,96 mmHg. Tekanan udara rata-rata yang terukur selama pengukuran pada siang hari adalah 756,88 mmHg dan rata-rata pada malam hari adalah 742,17 mmHg. Perbedaan antara tekanan udara yang terjadi pada siang hari tidak jauh berbeda dengan malam hari. Terdapat enam lokasi yang menunjukkan bahwa tekanan udara pada siang hari lebih kecil daripada malam hari. Namun pada Tabel 4.1 menunjukkan tekanan udara rata-rata pada siang hari masih besar jika dibandingkan dengan malam hari. Ini disebabkan selisih nilai tekanan udara pada empat lokasi yang memiliki tekanan udara besar pada siang hari, lebih besar dari selisih nilai tekanan udara enam lokasi yang memiliki tekanan udara kecil pada siang hari. Secara teori, semakin tinggi suhu udara maka tekanan udara pada daerah tersebut semakin rendah. Artinya suhu udara berbanding terbalik dengan tekanan udara.

Adanya perbedaan suhu dan tekanan udara mengakibatkan arah dan kecepatan angin pada kawasan Timur PT Semen Padang ini juga bervariasi. Ini disebabkan angin akan bergerak dari tempat dengan tekanan udara tinggi ke tempat dengan tekanan udara rendah. Kecepatan angin berkisar antara 0,12-1,07 m/detik. Kecepatan angin rata-rata pada siang hari adalah 0,59 m/detik, sedangkan pada malam hari adalah 0,38 m/detik. Arah angin dominan pada siang hari adalah dari Barat, Barat Daya, dan Barat Laut, sedangkan pada malam hari angin dominan berhembus dari Timur dan Tenggara. Topografi lokasi sampling yang terletak pada kaki perbukitan memungkinkan adanya pembelokan arah angin ketika angin berhembus membentur perbukitan. Namun secara umum lokasi sampling masih dipengaruhi oleh siklus angin darat dan angin laut dikarenakan Kota Padang terletak di pinggir pantai.

4.3 Analisis dan Pemetaan Konsentrasi PM₁₀

4.3.1 Konsentrasi PM₁₀

Pengukuran PM₁₀ yang dilakukan pada siang dan malam hari di masing-masing lokasi sampling menghasilkan konsentrasi PM₁₀ yang berbeda-beda. Perbedaan konsentrasi ini diakibatkan oleh pengaruh kondisi parameter meteorologi, aktivitas yang terdapat pada sumber terbentuknya partikulat, serta jarak lokasi sampling dari sumber emisi. Konsentrasi PM₁₀ yang diperoleh dari pengukuran

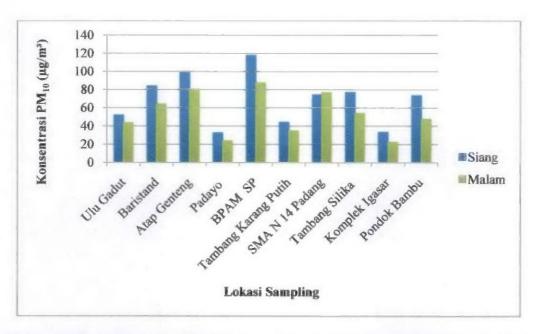
pada masing-masing lokasi sampling di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Konsentrasi PM₁₀

No	Lokasi	1	rasi PM ₁₀ /m³)	Rasio	Konsentrasi PM ₁₀	
140	Lorasi	Siang	Malam	Rasio	(μg/m³) 24 jam	
1	Ulu Gadut	51,90	43,42	1,20	47,92	
2	Baristand	83,98	63,95	1,31	73,33	
3	Atap Genteng	99,00	80,48	1,23	89,32	
4	Padayo	32,64	23,80	1,37	28,24	
5	BPAM SP	117,81	87,43	1,35	100,52	
6	Tambang Karang Putih	44,12	34,69	1,27	39,36	
7	SMA N 14 Padang	74,36	76,59	0,97	75,17	
8	Tambang Silika	76,99	53,76	1,43	64,79	
9	Komplek Igasar	33,27	22,48	1,48	28,05	
10	Pondok Bambu	73,56	47,48	1,55	61,56	
	Rata-rata	68,76	53,41	1,29	60,83	

Berdasarkan Tabel 4.2, konsentrasi PM₁₀ siang hari berkisar antara 32,64 μg/m³ sampai dengan 117,81 μg/m³, sedangkan konsentrasi PM₁₀ pada malam hari berkisar antara 22,48 μg/m³ sampai dengan 87,43 μg/m³. Lokasi yang memiliki konsentrasi PM₁₀ tertinggi pada siang dan malam hari adalah BPAM Semen Padang. Lokasi yang memiliki konsentrasi PM₁₀ terendah pada siang dan malam hari berturut-turut adalah Padayo dan Komplek Igasar. Konsentrasi PM₁₀ rata-rata pada siang dan malam hari berturut-turut adalah 68,76 μg/m³ dan 53,41 μg/m³. Perbandingan konsentrasi PM₁₀ pada siang dan malam hari pada kawasan Timur PT Semen Padang dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Dari hasil pengukuran didapatkan rasio konsentrasi PM₁₀ pada sembilan lokasi besar dari satu. Ini menunjukkan konsentrasi PM₁₀ pada siang hari lebih tinggi dibandingkan dengan konsentrasi PM₁₀ pada malam hari. Lokasi yang memiliki rasio kecil dari satu yaitu SMA N 14 Padang dengan rasio konsentrasi 0,97. Angka rasio ini yang hampir mendekati satu menunjukan bahwa sumber partikulat pada siang hari hampir sama dengan malam hari. Angin darat yang membawa partikulat lahan pertanian dan *belt conveyor* dari arah Timur menuju Barat diperkirakan mempengaruhi besarnya kosentrasi pada malam hari pada lokasi tersebut.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Masing-masing Lokasi Sampling Pada Siang dan Malam Hari

Konsentrasi PM_{10} 24 jam diperoleh dari perhitungan pendekatan yaitu dengan merata-ratakan nilai konsentrasi PM_{10} pada siang dan malam hari. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai konsentrasi PM_{10} 24 jam yaitu 28,05 $\mu g/m^3$ sampai dengan 100,52 $\mu g/m^3$. Konsentrasi PM_{10} 24 jam rata-rata adalah 60,83 $\mu g/m^3$.

4.3.2 Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ dengan Baku Mutu Udara Ambien Nasional

Baku mutu udara ambien yang tercantum di dalam PP nomor 41 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara, menetapkan nilai kadar maksimum konsentrasi PM₁₀ adalah 150 μg/m³. Data perbandingan konsentrasi PM₁₀ di kawasan Timur PT Semen Padang dengan baku mutu udara ambien nasional dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.3 Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Lokasi Sampling Dengan Baku Mutu Udara Ambien Nasional

No	Lokasi Sampling	Konsentrasi PM ₁₀ 24 Jam (μg/m³)	Baku Mutu (µg/m³)	Standar	Keterangan
1	Ulu Gadut	47,92	150		Memenuhi baku mutu
2	Baristand	73,33	150		Memenuhi baku mutu
3	Atap Genteng	89,32	150		Memenuhi baku mutu
4	Padayo	28,24	150		Memenuhi baku mutu
5	BPAM Semen Padang	100,52	150	PP No.	Memenuhi baku mutu
6	Tambang Karang Putih	39,36	150	41/1999	Memenuhi baku mutu
7	SMA N 14 Padang	75,17	150		Memenuhi baku mutu
8	Tambang Silika	64,79	150		Memenuhi baku mutu
9	Komplek Igasar	28,05	150		Memenuhi baku mutu
10	Pondok Bambu	61,56	150		Memenuhi baku mutu

200 180 Konsentrasi PM₁₀ (µg/m³) 160 140 120 100 80 60 40 20 A Padang Silika Pondak Bambu Tambang Karang Putih SWA NI A Padane Baku Mutu **Lokasi Sampling**

Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Masing-masing Lokasi Sampling dengan Baku Mutu Udara Ambien

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, didapatkan konsentrasi PM_{10} di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang masih jauh dibawah baku mutu udara ambien nasional yaitu 150 $\mu g/m^3$. Hal ini berarti kualitas udara dengan parameter PM_{10} di udara ambien Kawasan Timur PT Semen Padang masih tergolong baik.

4.3.3 Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Dengan Penelitian Terkait

Konsentrasi yang diperoleh pada penelitian ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harian pada tahun 2009 pada empat lokasi sampling yang sama atau berdekatan. Adapun empat lokasi tersebut adalah Atap Genteng, BPAM SP (berdekatan dengan Wisma Indarung), Tambang Karang Putih (Bukit Karang Putih), dan Tambang Silika (Bukit Ngalau). Penurunan konsentrasi PM₁₀ diperkirakan karena peningkatan efisiensi alat pengendali pencemaran udara melalui *Environment Management Program* (EMP) atau program manajemen lingkungan yang dilaksanakan sejak tahun 2008. Salah satu bentuk program tersebut adalah *upgrade* dan pemeliharaan peralatan pengendali pencemaran udara. Pemeliharaan juga dilakukan pada awal tahun 2013 berdekatan dengan waktu sampling yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2013. Untuk lebih lengkapnya, nilai perbandingan konsentrasi PM₁₀ dengan penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.3.

Tabel 4.4 Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Lokasi Sampling dengan Penelitian Terkait

No		Konsentrasi PM ₁₀ (μg/m³)							
	Lokasi Sampling	20	09*	2013					
		Siang	Malam	Siang	Malam				
ì	Atap Genteng	141,68	132,95	99,00	80,48				
2	BPAM SP	124,32	98,28	117,81	87,43				
3	Tambang Karang Putih	87,14	68,70	44,12	34,69				
4	Tambang Silika	141,20	69,40	76,99	53,76				

^{*}Harian, 2009

4.3.4 Pemetaan Konsentrasi PM₁₀

Pemetaan konsentrasi PM₁₀ bertujuan untuk memudahkan dalam menginformasikan pola penyebaran partikulat. Pemetaan yang berupa gambar isokonsentrasi akan menunjukkan tingkat konsentrasi PM₁₀ di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang. Pemetaan juga akan memudahkan dalam identifikasi daerah-daerah ambien yang akan terpapar oleh emisi suatu industri khususnya partikulat.



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Konsentrasi PM₁₀ Lokasi Sampling Dengan Penelitian Terkait

Pemetaan konsentrasi ditampilkan dengan variasi warna yang merupakan rentang dari konsentrasi tertentu. Selain itu garis kontur konsentrasi partikulat akan memunculkan nilai dari konsentrasi tertentu.

Penyebaran konsentrasi PM₁₀ di udara ambien umumnya berbentuk radial dimana secara umum konsentrasi PM₁₀ tertinggi ditandai dengan warna merah sedangkan konsentrasi PM₁₀ terendah ditandai dengan ungu muda. Untuk lebih lengkapnya peta konsentrasi PM₁₀ siang, malam, dan 24 jam (siang-malam) dapat dilihat pada Gambar 4.4 sampai 4.6.

Berdasarkan gambar pemetaan konsentrasi PM_{10} tersebut, terlihat PM_{10} di kawasan Timur PT Semen Padang baik pada siang, malam, maupun pada rentang waktu 24 jam (siang-malam) terkonsentrasi pada lokasi BPAM SP. Lokasi ini berada tepat di sebelah Timur PT SP dengan radius jarak \pm 2,5 km. Pada siang hari rentang konsentrasi PM_{10} berkisar 30-120 $\mu g/m^3$, sedangkan pada malam hari dan total 24 jam rentang konsentrasi berkisar 20-100 $\mu g/m^3$. Namun pada malam hari dan total 24 jam konsentrasi PM_{10} juga terkonsentrasi di sebelah Selatan PT Semen Padang yaitu di kawasan SMA N 14 Padang dengan rentang konsentrasi 70-75 $\mu g/m^3$. Penurunan konsentrasi PM_{10} terlihat ke segala arah pada rentang jarak lebih besar dari 2,5 km dari PT Semen Padang.

4.3.5 Identifikasi Sumber dan Konsentrasi PM₁₀

Konsentrasi PM₁₀ yang tedapat di udara berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut umumnya berasal dari aktivitas mekanik (penghancuran/penggilingan dan abrasi permukaan tanah), penguapan, dan suspensi debu. Sumber lain terbentuknya PM₁₀ berasal dari debu jalan, industri, agrikultur, konstruksi, pembokaran, dan debu terbang (*fly ash*) dari pembakaran bahan bakar fosil. PM₁₀ mampu bertahan beberapa menit hingga beberapa jam di udara. Selain itu PM₁₀ dapat terbawa dari jarak < 1 km sampai 10 km (Fierro, 2000). Konsentrasi dan penyebaran PM₁₀ juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kimia atmosfer pada saat sampling (Tjasyono, 1999).

Literatur lain juga menyatakan bahwa konsentrasi PM₁₀ memang terbentuk oleh aktivitas antropogenik, debu jalan akibat aktivitas tranportasi dan konstruksi, tanah pertanian, debu alami, dan pembakaran lahan (Chow, 1995). Terdapatnya pabrik semen, tambang, lahan pertanian, lahan kosong, serta jalan raya di kawasan Timur PT Semen Padang sangat memungkinkan terbentuknya konsentrasi PM₁₀. Untuk lebih lengkapnya, perkiraan sumber PM₁₀ di udara ambien kawasan Timur PT Semen Padang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Identifikasi Sumber PM₁₀ Di Udara Ambien Kawasan Timur PT Semen Padang

N	7 -17	Sur	nber
No	Lokasi	Siang	Malam
İ	Ulu Gadut	Lahan Pertanian	Lahan Pertanian
2	Baristand	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang
3	Atap Genteng	Pabrik PT Semen Padang dan debu jalan	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang
4	Padayo	Lahan pertanian	Lahan pertanian
5	BPAM Semen Padang	Pabrik PT Semen Padang, lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang, lahan pertanian
6	Tambang Karang Putih	Aktivitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian.	Aktivitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian
7	SMA N 14 Padang	Pabrik PT Semen Padang, lahan pertanian, dan debu jalan	Belt conveyor, pabrik PT Semen Padang, lahan pertanian, dan debu jalan
8	Tambang Silika	Aktivitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktivitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong
9	Komplek Igasar	Debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian
10	Pondok Bambu	Lahan pertanian	Lahan pertanian

Salah satu sumber yang berperan dalam pembentukan konsentrasi PM_{10} di lokasi sampling adalah aktivitas produksi dan emisi cerobong pabrik PT Semen Padang. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, terdapat perubahan warna vegetasi dan atap bangunan yang keabu-abuan pada radius \pm 2,5 km, terutama mengarah ke Timur dari pabrik PT Semen Padang. Kondisi ini berbeda dengan kondisi pada area *background* yaitu Komplek Igasar, dimana relatif tidak terdapat perubahan warna vegetasi serta atap rumah penduduk yang di sekitar lokasi tersebut.

Selain dari aktivitas produksi dan emisi cerobong pabrik PT Semen Padang, pembentukkan PM₁₀ juga diperkirakan oleh debu jalan terutama pada jalan raya seperti pada lokasi Atap Genteng dan Baristand. Meskipun tidak dilakukan pengukuran terhadap volume kendaraan di Atap Genteng, namun berdasarkan pengamatan arus lalu lintas pada lokasi ini cukup tinggi. Berbeda dengan Atap Genteng, di sekitar lokasi Baristand terdapat aktivitas transportasi yang tidak padat namun kondisi jalan tidak baik. Kondisi jalan yang baik mengakibatkan partikulat memungkin berterbangan di udara ambien.

Aktivitas pertambangan dan pertanian juga diperkirakan berpengaruh terutama pada lokasi sekitar Tambang Karang Putih, Tambang Silika, dan SMAN 14 Padang. Ketiga daerah ini berada dekat dengan tambang bahan baku semen serta dikelilingi oleh lahan pertanian. Lokasi lain yang dipengaruhi oleh partikulat yang berasal dari lahan pertanian adalah Ulu Gadut, Pondok Bambu, dan Padayo.

Konsentrasi PM₁₀ yang diperoleh pada siang hari lebih besar daripada malam hari. Ini disebabkan pada siang hari angin berhembus dominan dari arah Barat, Barat Daya, dan Barat Laut yang membawa partikulat dari pabrik PT Semen Padang dan sumber lain menuju dominan ke arah Timur dan Tenggara. Konsentrasi PM₁₀ malam hari lebih tinggi dari siang hari hanya terdapat pada lokasi sekitar SMAN 14 Padang. Perbedaan konsentrasi antara siang dan malam hari pada daerah ini tidak terlalu besar. Ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dimana rasio konsentrasinya adalah 0,97. Pada Timur lokasi ini terdapat *belt conveyor* yang membawa material batu kapur. *Belt conveyor* diperkirakan mempengaruhi terbentuknya partikulat yang berukuran 2,5 μm sampai 10 μm di udara ambien yang diterbangkan oleh angin dari arah Timur.

4.4 Analisis dan Pemetaan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Dalam PM₁₀

4.4.1 Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si

Hasil analisis konsentrasi lima logam parameter pada PM₁₀ didapatkan konsentrasi yang beragam antara siang dan malam pada masing-masing lokasi sampling. Konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dalam PM₁₀ dapat dilihat pada Tabel 4.6. Pada Tabel tersebut dapat dilihat BPAM SP dan Atap Genteng merupakan daerah yang paling tinggi nilai konsentrasi logamnya, sedangkan daerah Komplek Igasar, Baristand, dan Padayo memiliki konsentrasi logam paling rendah dari lokasi lainnya.

Konsentrasi logam pada siang dan malam hari dalam PM₁₀ di kawasan Timur PT Semen Padang lebih didominasi oleh logam Na dan Si dengan rentang 3,05-9,52 μg/m³. Konsentrasi logam Na dan Si yang tinggi secara umum disebabkan sumber-sumber yang berada pada kawasan Timur PT Semen Padang menghasilkan komposisi logam Na dan Si yang lebih besar dibandingkan dengan logam-logam lain. Perbandingan konsentrasi logam siang dan malam hari dapat dilihat pada Gambar 4.8 dan 4.9, sedangkan komposisi rata-rata konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dapat dilihat pada Gambar 4.9 dan 4.10.

Produksi semen yang menggunakan bahan baku batu kapur (CaO) sebanyak \pm 80%, pasir silika (SiO₂) sebanyak \pm 9%, *clay* (Al₂O₃) \pm 9%, pasir besi (Fe₂O₃) \pm 2% dan penguraian senyawa kimia akibat pembakaran *raw material* di *kiln yang* menghasilkan logam natrium (Na), mengakibatkan udara emisi akan mengandung logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si. Konsentrasi rata-rata logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si pada siang hari berturut-turut adalah 2,44, 2,39, 1,93, 4,76, dan 4,75 μ g/m³. Konsentrasi rata-rata logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si pada malam hari berturut-turut adalah 1,49, 2,22, 1,75, 4,06, dam 4,30 μ g/m³. Urutan konsentrasi kelima logam tersebut dari yang tertinggi pada siang hari adalah Na, Si, Al, Ca, dan Fe, sedangkan urutan konsentrasi kelima logam tersebut dari yang tertinggi pada siang malam hari adalah Si, Na, Ca, Fe, dan Al.

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar konsentrasi logam Al siang hari lebih besar dibandingkan dengan malam hari. Hal ini dapat dilihat pada rasio logam Al yang diperoleh besar dari satu. Konsentrasi logam Al yang lebih besar

pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut. Rasio konsentrasi logam Al pada daerah ini adalah 0,84. Konsentrasi logam Al tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah Atap Genteng, sedangkan yang terendah pada daerah komplek Igasar. Konsentrasi logam Al tertinggi pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut, sedangkan yang terendah pada daerah Padayo.

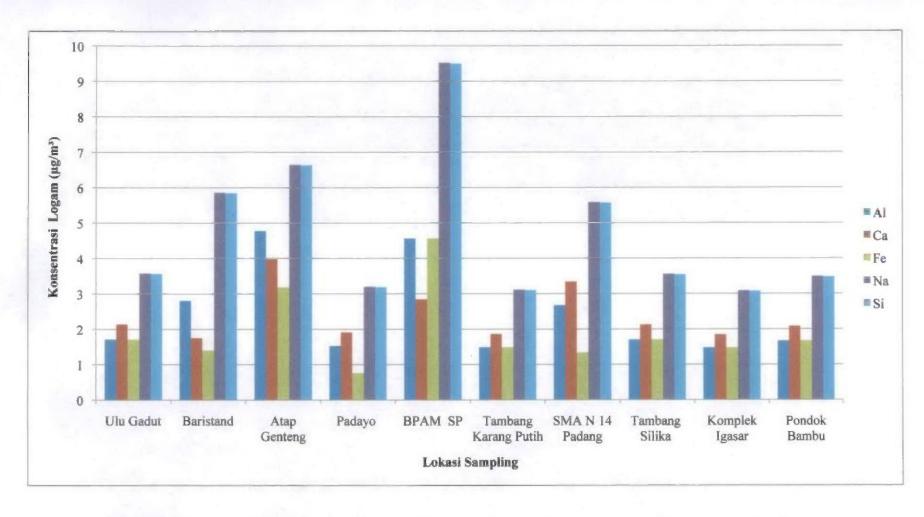
Konsentrasi logam Ca siang hari sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan malam hari. Hal ini dapat dilihat pada rasio logam Ca yang diperoleh besar dari satu. Konsentrasi logam Ca yang lebih besar pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut, Padayo, komplek Igasar, dan Pondok Bambu. Rasio konsentrasi logam Ca pada masing-masing daerah ini adalah 0,84, 0,99, 0,92, dan 0,87. Konsentrasi logam Ca tertinggi pada siang hari dan malam hari terdapat pada daerah Atap Genteng, sedangkan yang terendah pada daerah Baristand.

Konsentrasi logam Fe siang hari sebagian kecil lebih besar dibandingkan dengan malam hari. Konsentrasi logam Fe yang lebih besar pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut, Baristand, Padayo, SMAN 14 Padang komplek Igasar, dan Pondok Bambu. Rasio konsentrasi logam Fe pada masing-masing daerah ini adalah 0,84, 0,58, 0,49, 0,71, 0,92, dan 0,87. Konsentrasi logam Fe tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah Padayo. Konsentrasi logam Fe tertinggi pada malam hari terdapat pada daerah Baristand, sedangkan yang terendah pada daerah Atap Genteng.

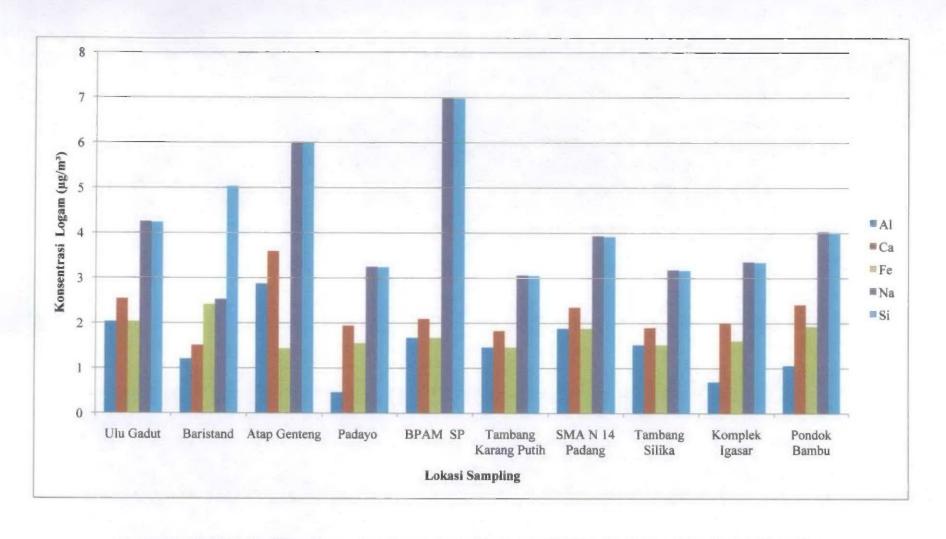
Konsentrasi logam Na siang hari sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan malam hari. Hal ini dapat dilihat pada rasio logam Na yang diperoleh besar dari satu. Konsentrasi logam Na yang lebih besar pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut, Padayo, komplek Igasar, dan Pondok Bambu. Rasio konsentrasi logam Na pada masing-masing daerah ini adalah 0,84, 0,99, 0,92, dan 0,87. Konsentrasi logam Na tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah komplek Igasar. Konsentrasi logam Na tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah Baristand.

Tabel 4.6 Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dalam PM_{10}

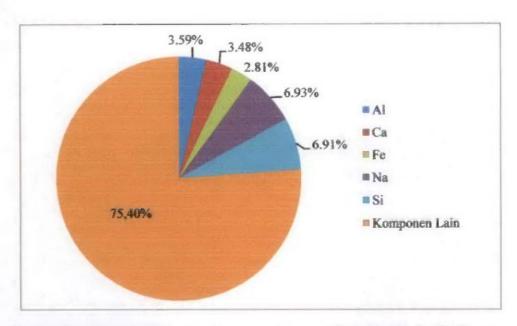
				Kons	entrasi Lo	ogam .			Kor	nposisi L	ogam		·		Rasio		
No.	Lokasi	Waktu	Al	Ca	Fe	Na	Si	Al	Ca	Fe	Na	Si	41	Ca	Fe	Na	Si
	Sampling		(μg/m³)	(μg/m³)	(μg/m³)	(μg/m³)	(μg/m³)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	Al	Са	re	Na	31
1	11h. Codut	Siang	1,71	2,14	1,71	3,58	3,57	3,30%	4,12%	3,30%	6,90%	6,87%	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84
	Ulu Gadut	Malam	2,03	2,54	2,03	4,25	4,24	4,68%	5,85%	4,68%	9,80%	9,76%	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
2	Baristand	Siang	2,81	1,75	1,40	5,86	5,85	3,34%	2,09%	1,67%	6,98%	6,96%	2,32	1,16	0,58	2,32	1,16
2	Dariştanu	Malam	1,21	1,51	2,42	2,53	5,04	1,89%	2,36%	3,78%	3,95%	7,88%	2,32	1,10	0,56	2,02	1,10
3	Komplek	Siang	4,78	3,98	3,19	6,65	6,64	4,83%	4,02%	3,22%	6,72%	6,70%	1,66	1,11	2,22	1,11	1,11
	Atap Genteng	Malam	2,87	3,59	1,44	6,00	5,99	3,57%	4,47%	1,79%	7,46%	7,44%	1,00	1,11	2,22	.,	2,11
4	Padayo	Siang	1,53	1,91	0,76	3,20	3,19	4,69%	5,86%	2,34%	9,80%	9,77%	3,28	0,99	0,49	0,99	0,99
4		Malam	0,47	1,94	1,55	3,25	3,24	1,96%	8,16%	6,52%	13,65%	13,59%	2,20	0,55	0,47	0,55	0,55
5	BPAM SP	Siang	4,56	2,85	4,56	9,52	9,50	3,87%	2,42%	3,87%	8,08%	8,06%	2,72	1,36	2,72	1,36	1,36
	DI-KWI SI	Malam	1,68	2,09	1,68	6,99	6,98	1,92%	2,40%	1,92%	8,00%	7,98%	2,72	1,50	_,	-,	.,50
6	Tambang	Siang	1,49	1,86	1,49	3,11	3,10	3,37%	4,22%	3,37%	7,06%	7,03%	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02
	Karang Putih	Malam	1,46	1,83	1,46	3,06	3,05	4,22%	5,27%	4,22%	8,82%	8,79%	.,02	1,02	1,02	-,	.,
7	SMA N	Siang	2,68	3,34	1,34	5,58	5,57	3,60%	4,50%	1,80%	7,51%	7,49%	1,42	1,42	0,71	1,42	1,42
,	14 Padang	Malam	1,88	2,35	1,88	3,93	3,92	2,46%	3,07%	2,46%	5,14%	5,12%	-,	,	٠,,,	,	-,,
8	Tambang	Siang	1,70	2,13	1,70	3,56	3,55	2,21%	2,76%	2,21%	4,62%	4,61%	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
	Silika	Malam	1,52	1,90	1,52	3,18	3,17	2,83%	3,53%	2,83%	5,91%	5,89%	-,,	-,2	-,	-,	-,
9	Komplek	Siang	1,48	1,85	1,48	3,09	3,08	4,44%	5,55%	4,44%	9,29%	9,25%	2,11	0,92	0,92	0,92	0,92
	Igasar	Malam	0,70	2,01	1,61	3,36	3,35	3,11%	8,93%	7,15%	14,95%	14,89%	-,	0,72	0,52	0,72	,,,,
10	Pondok	Siang	1,67	2,09	1,67	3,49	3,48	2,27%	2,84%	2,27%	4,75%	4,73%	1,57	0,87	0,87	0,87	0,87
10	Bambu	Malam	1,06	2,41	1,93	4,03	4,02	2,23%	5,08%	4,06%	8,49%	8,46%	1,57	0,07	,,,,	7,07	,,,,
	Rata-rata	Siang	2,44	2,39	1,93	4,76	4,75	3,59%	3,48%	2,81%	6,93%	6,91%	1,64	1,08	1,10	1,17	1,11
	itala-i ala	Malam	1,49	2,22	1,75	4,06	4,30	2,89%	4,91%	3,94%	8,62%	8,98%	-,				



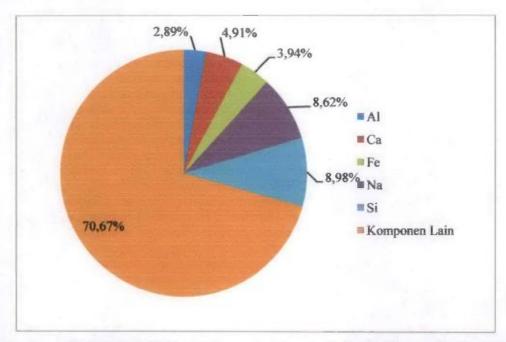
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Siang Hari Dalam PM₁₀ di Lokasi Sampling



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Malam Hari Dalam PM₁₀ di Lokasi Sampling

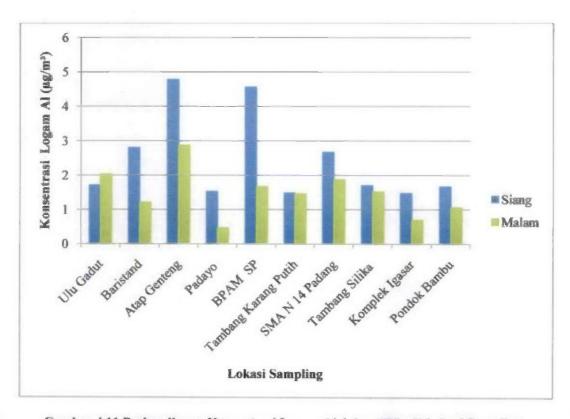


Gambar 4.9 Komposisi Rata-rata Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Kawasan Timur PT Semen Padang dan Sekitarnya Pada Siang Hari

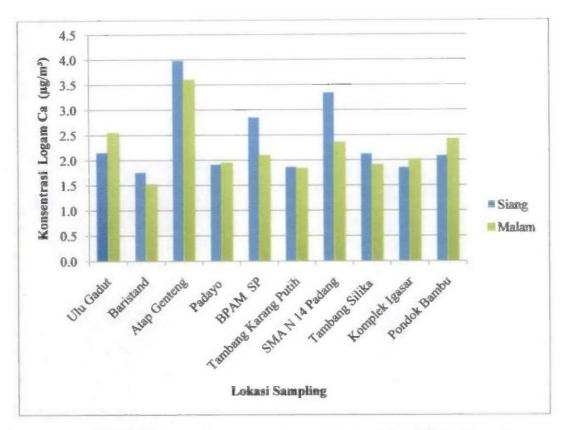


Gambar 4.10 Komposisi Rata-rata Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Kawasan Timur PT Semen Padang dan Sekitarnya Pada Malam Hari

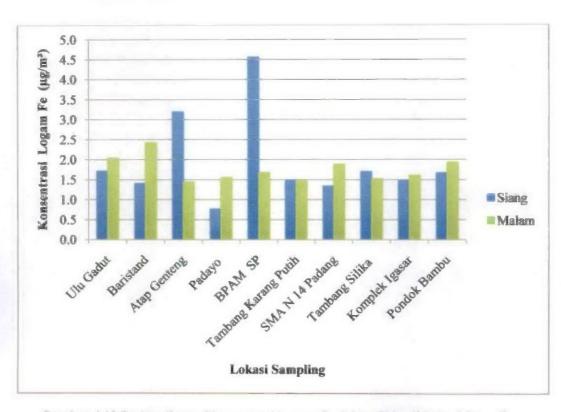
Konsentrasi logam Si siang hari sebagian besar lebih besar dibandingkan dengan malam hari. Hal ini dapat dilihat pada rasio logam Si yang diperoleh besar dari satu. Konsentrasi logam Si yang lebih besar pada malam hari terdapat pada daerah Ulu Gadut, Padayo, komplek Igasar, dan Pondok Bambu. Rasio konsentrasi logam Na pada masing-masing daerah ini adalah 0,84, 0,99, 0,92, dan 0,87. Konsentrasi logam Si tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah komplek Igasar. Konsentrasi logam Si tertinggi pada siang hari terdapat pada daerah BPAM SP, sedangkan yang terendah pada daerah Tambang Karang Putih. Grafik perbandingan masing-masing logam pada siang dan malam hari dapat dilihat pada Gambar 4.11 sampai 4.15.



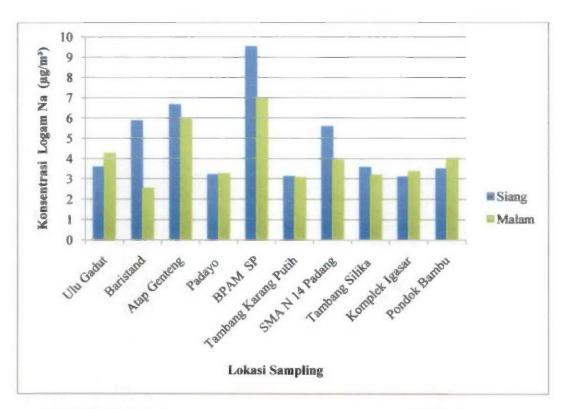
Gambar 4.11 Perbandingan Konsentrasi Logam Al dalam PM10 di Lokasi Sampling



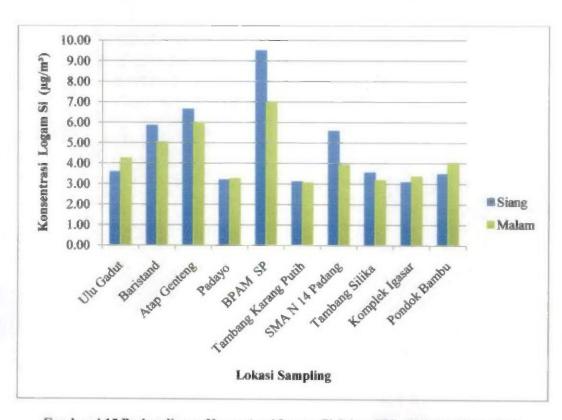
Gambar 4.12 Perbandingan Konsentrasi Logam Ca dalam PM₁₀ di Lokasi Sampling



Gambar 4.13 Perbandingan Konsentrasi Logam Fe dalam PM₁₀ di Lokasi Sampling



Gambar 4.14 Perbandingan Konsentrasi Logam Na dalam PM₁₀ di Lokasi Sampling

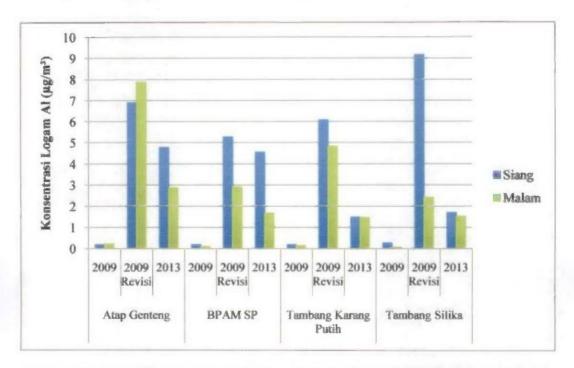


Gambar 4.15 Perbandingan Konsentrasi Logam Si dalam PM10 di Lokasi Sampling

4.4.2 Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dengan Penelitian Terkait Pada Beberapa Lokasi Sampling yang Sama atau Berdekatan

Konsentrasi logam Al, Ca, dan Fe dalam PM₁₀ yang diperoleh, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan penelitian terkait tahun 2009 pada empat lokasi yang sama atau berdekatan. Peningkatan konsentrasi hanya terjadi pada logam Si. Peningkatan konsentrasi logam Si terjadi pada empat lokasi sampling yaitu Atap Genteng, BPAM SP, Tambang Karang Putih, dan Tambang Silika pada malam hari. Meningkatnya logam Si diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan konsentrasi emisi logam Si pada cerobong pabrik PT Semen Padang. Berdasarkan hasil destruksi *filter* TSP, pada tahun 2009 total konsentrasi emisi logam Si adalah 0,18 mg/m³, sedangkan pada tahun 2013 konsentrasi logam Si adalah 31,54 mg/m³. Peningkatan konsentrasi yang cukup tinggi ini tentunya mempengaruhi peningkatan konsentrasi logam Si di udara ambien.

Perbandingan Konsentrasi Logam dengan penelitian terkait tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.16 sampai 4.19.

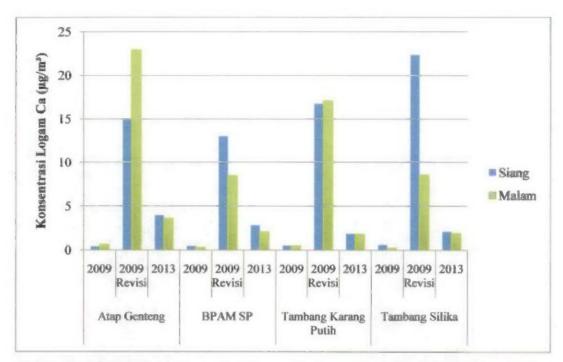


Gambar 4.16 Perbandingan Konsentrasi Logam Al dengan Penelitian Terkait Tahun 2009

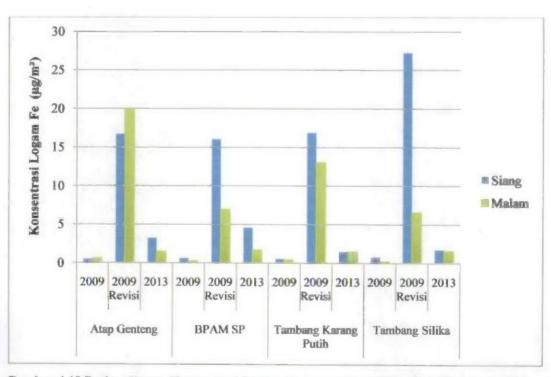
Tabel 4.7 Perbandingan Konsentrasi Logam Dengan Penelitian Terkait Tahun 2009

No	Lokasi Sampling	Waktu	Konsentrasi Logam (µg/m³)											
			2009*				2009 Revisi				2013			
			Al	Са	Fe	Si	Al	Ca	Fe	Si	Al	Ca	Fe	Si
1	Atap Genteng	Siang	0,19	0,42	0,47	0,07	6,90	14,99	16,68	2,46	4,78	3,98	3,19	6,64
		Malam	0,22	0,64	0,56	0,10	7,88	22,92	19,94	3,61	2,87	3,59	1,44	5,99
2	BPAM SP	Siang	0,19	0,48	0,59	0,09	5,27	13,04	16,03	2,55	4,56	2,85	4,56	9,50
		Malam	0,10	0,30	0,24	0,05	2,91	8,47	6,91	1,33	1,68	2,09	1,68	6,98
3	Tambang Karang Putih	Siang	0,19	0,53	0,53	0,08	6,08	16,77	16,87	2,43	1,49	1,86	1,49	3,10
		Malam	0,14	0,51	0,39	0,06	4,83	17,09	13,01	1,99	1,46	1,83	1,46	3,05
4	Tambang Silika	Siang	0,26	0,63	0,76	0,10	9,16	22,36	27,29	3,66	1,70	2,13	1,70	3,55
		Malam	0,07	0,24	0,18	0,03	2,41	8,55	6,51	1,08	1,52	1,90	1,52	3,17

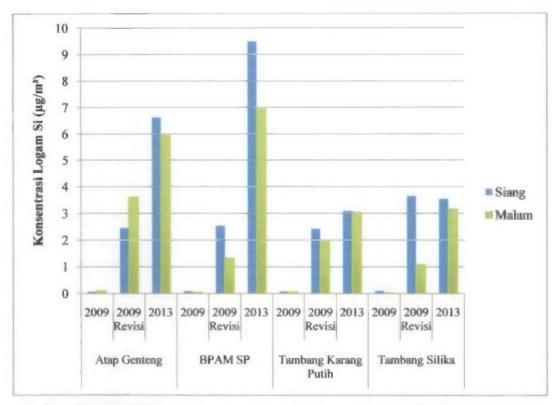
*Harian, 2009



Gambar 4.17 Perbandingan Konsentrasi Logam Ca dengan Penelitian Terkait Tahun 2009



Gambar 4.18 Perbandingan Konsentrasi Logam Fe dengan Penelitian Terkait Tahun 2009



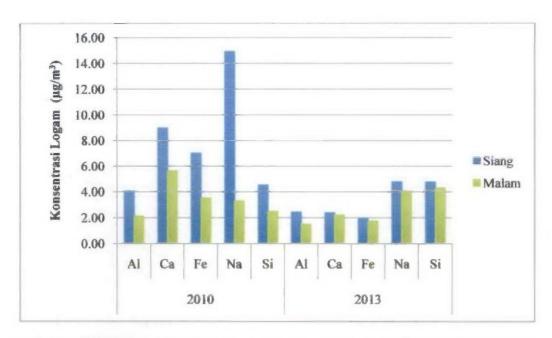
Gambar 4.19 Perbandingan Konsentrasi Logam Si dengan Penelitian Terkait Tahun 2009

Penelitian lain yang berkaitan dengan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 yang berlokasi pada daerah yang mewakili kawasan industri yaitu Tanjung Saba Lubuk Begalung Padang dan merupakan wilayah penelitian terdekat dengan PT Semen Padang. Daerah ini mewakili daerah ambien industri yaitu pabrik karet, pabrik rotan, dan pabrik semen PT Semen Padang. Peningkatan logam hanya terjadi pada logam Si. Ini disebabkan sumber partikulat logam Si di Tanjung Saba lebih kecil dari sumber partikulat logam Si yang terdapat di sekitar pabrik PT Semen Padang. Adapun perbandingan kelima logam tersebut pada siang dan malam hari dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.20.

Tabel 4.8 Perbandingan Konsentrasi Logam Dengan Penelitian Terkait
Tahun 2010

	Konsentrasi Logam (μg/m³)										
Waktu			2010 ^s		2013						
	Al	Ca	Fe	Na	Si	Al	Ca	Fe	Na	Si	
Siang	4,06	8,99	7,03	14,93	4,52	2,44	2,39	1,93	4,76	4,75	
Malam	2,11	5,63	3,52	3,29	2,49	1,49	2,22	1,75	4.06	4.30	

*Razak, 2010



Gambar 4.20 Grafik Perbandingan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si Dalam PM₁₀ dengan Penelitian Terkait Tahun 2010

4.4.3 Pemetaan Konsentrasi Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si

Penyebaran konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si di udara ambien umumnya berbentuk radial dimana konsentrasi logam tertinggi ditandai dengan warna merah sedangkan konsentrasi logam terendah ditandai dengan ungu muda. Berdasarkan pemetaaan kelima logam tersebut, terlihat sebagian besar partikulat logam pada siang hari bergerak ke arah Timur. Namun pada malam hari logam Al, Ca, Fe, dan Na bergerak ke arah Timur Laut dan Tenggara. Untuk lebih lengkapnya peta konsentrasi logam siang dan malam dapat dilihat pada Gambar 4.22 sampai Gambar 4.31.

Berdasarkan gambar pemetaan konsentrasi lima logam tersebut, terlihat sebagian besar logam di kawasan Timur PT Semen Padang pada siang dan malam terkonsentrasi pada lokasi BPAM SP. Lokasi ini tepat berada di sebelah Timur PT SP dengan radius jarak ± 2,5 km. Untuk logam Al pada malam hari lebih terkonsentrasi di Baristand. Lokasi ini terletak di Utara dan masih berada dalam radius ± 2,5 km dari PT Semen Padang. BPAM SP merupakan lokasi yang memiliki konsentrasi logam tertinggi. Logam yang memiliki konsentrasi di lokasi ini adalah logam Si dengan rentang konsentrasi 6,4-9,5 μg/m³ pada siang dan malam hari.

4.4.4 Identifikasi Sumber Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si

Sumber-sumber konsentrasi logam yang terdapat pada PM₁₀ sama halnya dengan konsentrasi PM₁₀ yaitu berasal dari aktivitas antropogenik, debu jalan akibat aktivitas tranportasi dan konstruksi, tanah pertanian, debu alami, dan pembakaran lahan (Chow, 1995). Konsentrasi logam juga diperkirakan dipengaruhi oleh jarak lokasi dari sumber pencemar serta kondisi fisik dan kimia atmosfer pada saat sampling.

Sumber terbesar dari konsentrasi logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si dalam PM₁₀ diperkirakan berasal dari cerobong pabrik PT Semen Padang. Ini dapat dilihat dari nilai konsentrasi emisi yang diperoleh dari hasil destruksi *filter* Total Partikel (TP). *Filter* ini dijadikan acuan karena tidak adanya pengukuran PM₁₀ emisi cerobong pabrik. Selain itu, alasan digunakannya *filter* TP adalah karena PM₁₀ juga merupakan bagian dari TP. Tabel 4.9 melihatkan besarnya konsentrasi dan persentase logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si emisi cerobong PT Semen Padang yang diperoleh dari hasil analisis *filter* TP sampel udara emisi *kiln*.

Tabel 4.9 Konsentrasi dan Komposisi Logam Al, Ca, Fe, Na, da Si Emisi Cerobong PT Semen Padang Dalam TP

No	Lokasi	TP	Konsentrasi (mg/m³)						
140	Sampling	(mg/m³)	Al	Ca	Na	Si	Fe		
1	Indarung II	39,30	2,47	3,99	2,61	5,39	3,11		
2	Indarung III	33,30	2,54	4,25	2,83	5,19	3,33		
3	Indarung IV b	30,90	2,81	4,90	4,16	5,54	4,06		
4	Indarung IV c	126,50	7,05	6,70	12,40	12,45	6,35		
5	Indarung V	26,30	1,52	2,73	2,08	2,97	2,13		
Tot	al	256,30	16,39	22,57	24,08	31,54	18,98		
Rata-rata 51,26		3,28	4,51	4,82	6,31	3,80			
Pen	Persentase (%)			8,81	9,40	12,31	7,41		

Sumber: PT Semen Padang, 2013

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa total dan komposisi konsentrasi logam tertinggi yang terdapat pada emisi PT Semen Padang adalah logam Si, sedangkan yang terendah adalah logam Al. Konsentrasi logam pada emisi cerobong pabrik ini sangat berpengaruh dalam terbentuknya konsentrasi logam di udara ambien sekitar pabrik tersebut.

Jarak dan aktivitas di berbagai sumber partikulat mempengaruhi besarnya partikulat yang diterbangkan angin ke lokasi sampling. ini dapat dilihat pada Gambar 4.7 dan 4.8, dimana logam Na dan Si lebih dominan pada siang dan malam hari pada jarak radius 2,5 km dari pabrik PT Semen Padang dibandingkan lokasi yang terletak > 2,5 km dari pabrik PT Semen Padang. Lokasi yang dimaksud adalah Atap Genteng, BPAM SP, Baristand, dan SMAN 14 Padang. Selain jarak, arah angin juga mempengaruhi penyebaran partikulat. Pada siang hari angin dominan berhembus dari arah Barat sehingga partikulat lebih besar ke arah Timur, sedangkan pada malam hari angin akan berhembus dari arah Timur sehingga partikulat lebih besar menuju ke arah Barat. Selain dari cerobong pabrik PT Semen Padang, konsentrasi logam juga dihasilkan dari aktivitas lokal yang terdapat pada lokasi sampling.

Aktivitas pertambangan dan pertanian diperkirakan juga berpengaruh terutama di sekitar Tambang Karang Putih, Tambang Silika, dan SMAN 14 Padang. Ketiga daerah ini berada dekat dengan tambang bahan baku semen serta dikelilingi oleh lahan pertanian. Lokasi lain yang dipengaruhi oleh partikulat yang berasal dari lahan pertanian adalah Ulu Gadut, Pondok Bambu, dan Padayo.

Berdasarkan literatur yang diperoleh logam Al, Ca, dan Fe yang bersumber dari sea spray dan kendaraan bermotor memiliki komposisi sekitar 0,1-1% di udara ambien, sedangkan yang bersumber dari debu jalan, konstruksi, lahan pertanian, dan lahan kosong sekitar 1-10%. Logam Na yang bersumber dari debu jalah, lahan pertanian, dan lahan kosong memiliki komposisi sekitar 0,1-1% di udara ambien, sedangkan logam Na yang berasal dari sea spray memiliki komposisi besar dari 10%. Untuk logam Na juga di hasilkan dari pembakaran lahan, namun komposisinya kecil dari 1%. Adapun logam Si yang bersumber dari debu jalan, konstruksi, lahan kosong, lahan pertanian, dan pembakaran batu bara memiliki komposisi besar dari 10% (Chow, 1995).

Dari hasil perhitungan konsentrasi kelima logam, diperoleh beberapa lokasi yang memiliki rasio konsentrasi <1, artinya pada lokasi tersebut beberapa logam memiliki konsentrasi siang hari yang lebih kecil daripada malam hari. Beberapa

٠,

lokasi yang memiliki rasio konsentrasi logam yang lebih kecil dari satu dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Beberapa Lokasi yang Memiliki Rasio Logam <1

No	Lokasi (Rasio <1)	Logam
l	Ulu Gadut	Al, Ca, Fe, Na, dan Si
2	Komplek Igasar	Ca, Fe, Na, dan Si
3	Pondok Bambu	Ca, Fe, Na, dan Si
4	Padayo	Ca, Fe, Na, dan Si
5	SMAN 14 Padang	Fe

Faktor penyebab terbentuknya konsentrasi logam yang lebih tinggi pada malam hari diakibatkan oleh arah angin dan sumber partikulat yang dibawanya pada malam hari. Arah angin rata-rata pada malam hari berhembus dari Timur dan Tenggara. Adapun beragamnya logam yang dibawa oleh angin bergantung pada kondisi sumber partikulat yang ada di sekitar lokasi. Pada sebelah Timur lima lokasi tersebut terdapat lahan pertanian. Lahan pertanian diperkirakan mempengaruhi terbentuknya partikulat yang berukuran 2,5 μm sampai 10 μm di udara ambien yang diterbangkan oleh angin dari arah Timur.

Selain lima lokasi di atas, terdapat juga dua lokasi yaitu Tambang Karang Putih dan Tambang Silika yang memiliki konsentrasi logam Ca dan Si yang rendah. Kedua lokasi tersebut awalnya diperkirakan memiliki konsentrasi logam Ca dan Si yang tinggi karena berdekatan langsung dengan lokasi pertambangan. Namun kenyataannya dua lokasi tersebut memiliki konsentrasi logam yang rendah. Rendahnya nilai konsentrasi logam Ca pada Tambang Karang Putih diperkirakan karena metode penambangan batu kapur yang sesaat, sehingga tidak memungkinkan terbentuknya partikulat dengan konsentrasi yang tinggi dan ukuran partikulat yang kecil dari 10 µm. Pemecahan batu kapur juga dilakukan pada kondisi tertutup di dalam crusher (penghancur batu) sehingga dapat meminimalisir terbentuknya partikulat logam Ca di udara ambien. Kondisi di lokasi sampling Tambang Karang Putih hampir sama dengan kondisi di Tambang Silika. Logam Ca dan Si yang berasal dari berbagai sumber hanya dapat berterbangan di udara pada ukuran kecil dari 10 µm (Chow, 1995). Tabel 4.11 menampilkan sumber-sumber yang dapat mengasilkan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si pada lokasi sampling.

Tabel 4.11 Identifikasi Sumber-sumber Logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si

NT.	Lalend	Waktu			Logam		
No	Lokasi	Waktu	Al	Ca	Fe	Na	Si
1	Ulu Gadut	Siang	Sea spray, debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Sea spray, debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Sea spray, debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Sea spray, debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan
1	Ola Gaaat	Malam	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan	Debu jalan, lahan pertanian, pembakaran lahan
2	Siang 2 Baristand		Sea spray, debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang
	1	Malam	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, lahan kosong, dan pabrik PT Semen Padang
3	Atap	Siang	Sea spray, debu jalan, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, dan pabrik PT Semen Padang	Sea spray, debu jalan, dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan, dan pabrik PT Semen Padang
	Genteng	Malam	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang	Debu jalan dan pabrik PT Semen Padang
4	Padayo	Siang	Sea spray dan lahan pertanian	Sea spray dan lahan pertanian	Sea spray dan lahan pertanian	Sea spray dan lahan pertanian	Lahan pertanian
	-	Malam	Lahan pertanian	Lahan pertanian	Lahan pertanian	lahan pertanian	Lahan pertanian
		Siang	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan Iahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang, lahan pertanian
5	BPAM SP	Malam	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian

Sambungan Tabel 4.11

No	Lokasi	Waktu			Logam		
	LORASI	Wakiu	Al	Ca	Fe	Na	Si
6	Tambang	Siang	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian
	Karang Putih	Malam	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, lahan kosong, dan lahan pertanian
7	SMA N 14	Siang	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Sea spray, pabrik PT Semen Padang, dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian
	Padang	Malam	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian	Pabrik PT Semen Padang dan lahan pertanian
		Siang	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Sea spray, aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong
.8	Tambang Silika	Malam	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong	Aktifitas pertambangan, pabrik PT Semen Padang, dan lahan kosong
9	Komplek Igasar	Siang	Sea spray, debu jalan dan lahan pertanian	Sea spray, debu jalan dan lahan pertanian	Sea spray, debu jalan dan lahan pertanian	Sea spray, debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian
	remplex igusal	Malam	Debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian	Debu jalan dan lahan pertanian
10	Pondok Bambu	Siang	Sea spray, dan lahan pertanian	Sea spray, dan lahan pertanian	Sea spray, dan lahan pertanian	Sea spray, dan lahan pertanian	Lahan pertanian
		Malam	Lahan pertanian	Lahan pertanian	Lahan pertanian	Lahan pertanian	Lahan pertanian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Konsentrasi PM₁₀ siang hari lebih tinggi daripada malam hari. Konsentrasi PM₁₀ siang hari berkisar 32,64 μg/m³ sampai 117,81 μg/m³ dan konsentrasi PM₁₀ malam hari berkisar 22,48 μg/m³ sampai 87,43 μg/m³;
- Konsentrasi PM₁₀ 24 jam yang diperoleh dari perhitungan berkisar antara 28,05 μg/m³ sampai dengan 100,52 μg/m³. Konsentrasi PM₁₀ 24 jam tidak melewati baku mutu udara ambien PP No. 41 tahun 1999 yang telah ditetapkan sebesar 150 μg/m³;
- 3. Konsentrasi logam yang diukur mulai dari yang tertinggi hingga terkecil pada siang hari adalah Natrium (Na), Silika (Si), Aluminium (Al), Kalsium (Ca), dan Besi (Fe), sedangkan pada malam hari konsentrasi logam dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Silika (Si), Natrium (Na), Kalsium (Ca), Besi (Fe), dan Aluminium (Al). Logam Na dan Si merupakan logam yang memiliki konsentrasi tertinggi dibandingkan dengan logam lainnya.
- 4. Konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian terkait pada tahun 2009 dengan perbandingan empat lokasi yang sama atau berdekatan yaitu Atap Genteng, BPAM Semen Padang (dekat dengan Wisma Indarung), Tambang Karang Putih (Bukit Karang Putih), Tambang Silika (Bukit Ngalau). Logam Si memiliki konsentrasi yang lebih tinggi daripada tahun 2009;
- 5. Penyebaran konsentrasi PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si umumnya berbentuk radial dimana pada siang hari arah penyebaran dominan menuju Timur sedangkan pada malam hari dominan menuju Timur dan Timur Laut dari PT Semen Padang. Lokasi dengan konsentrasi tertinggi adalah BPAM SP yang berjarak ± 2,5 km sebelah Timur PT Semen Padang;
- 6. Dari identifikasi sumber PM₁₀ dan logam Al, Ca, Fe, Na, dan Si menunjukkan beberapa lokasi di Kawasan Timur PT Semen Padang berpotensi menerima dampak emisi dari pabrik PT Semen Padang, di samping sumber lain di sekitar lokasi sampling seperti aktivitas pertambangan dan pertanian.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi sumber logam Na yang terdapat pada proses produksi semen PT Semen Padang;
- 2. Menambahkan parameter logam Magnesium (Mg) yang merupakan bahan baku dari pembuatan semen untuk penelitian selanjutnya;
- 3. Melakukan pengukuran jumlah kendaraan pada lokasi sampling yang berdekatan dengan jalan raya sehingga dapat dilihat korelasi dan pengaruh jumlah kendaraan terhadap partikulat yang terdapat pada lokasi tersebut;
- 4. Melakukan penelitian terhadap sumber lain di kawasan Timur PT Semen Padang, seperti pada lahan pertanian, lahan kosong, dan debu jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, S. P. 1999. Air Pollution Meteorology and Dispersion. New York: Oxford University Press
- Baraja, H. 1992. Semen sebagai Penunjang Pembangunan, makalah pada Seminar Perkembangan Tekhnologi Semen dan Beton Masa Kini. Surabaya.
- Chandra, R. 2006. Analisis Konsentrasi dan Komposisi Kimia Particulate Matter (PM₁₀) di Udara Ambien Kota Padang Pada Siang dan Malam Hari. Padang: Universitas Andalas.
- Chow, J.C. 1995. Measurements Methods to Determine Compliance with Ambient Air Quality Standard for Suspended Particles. University and Community College System of Nevada: Reno
- Depkes RI. 2013. Parameter Pencemar Udara dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. www.depkes.go.id/downloads/udara.PDF. Diunduh Minggu 6 Oktober 2013
- Ditjen PPM & PLP Depkes RI. 1994. Pedoman Pengendalian Pencemaran Udara Ambien yang Berhubungan dengan Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Environmental Protection Agency. 2006. Air Quailty Criteria for Particulate Matter. Research Triangle Park, N.C.:Office of Research and Development, Office of Helath and Environment Assessment. EPA Report no. EPA/600/P-95/001aF
- Environmental Protection Agency. 2012. Paticulate Matter 10. www.epa.gov/airtrends/aqtrnd95/pm10.html diakses tanggal 9 September 2013.
- Environmental Protection Agency. 2012. Paticulate Matter. www.epa.gov/pm/diakses tanggal 9 September 2013.
- Fierro, M. 2000. Paticulate Matter. www.airinfonow.org/ pdf/ Pariculate_Matter.pdf diakses tanggal 10 September 2013.
- Gertrudis. 2010. Hubungan Antara Kadar Partikulat (PM₁₀) Udara Rumah Tinggal dengan Kejadian ISPA pada Balita di Sekitar Pabrik Semen PT Indocement, Citeureup, tahun 2010, Tesis Magister Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat. Depok: Universitas Indonesia.
- Google Map 2013.
- Harian, D. 2009. Analisis Konsentrasi dan Konstribusi Logam Ca, Si, Al, fe, dan Pb Pada Partikulat (TSP, PM₁₀, dan PM_{2,5}) di Udara Ambien Kawasan PT Semen Padang dan Sekitarnya. Padang: Universitas Andalas.

- Junaidi. 2002. Analisis Kwantitatif Kadar Debu PT. Semen Andalas Indonesia di Lingkungan AKL DEPKES RI Banda Aceh. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Koren, H. 2003. Handbook of Environmental Health Vol. 1: Biological, Chemical and Physical Agents of Environmentally Related Disease. Lewis Publ: London.
- Leinawati, T. 2012. Studi Indentifikasi Karakteristik Anorganik PM₁₀ Terhadap Mortalitas dan Morbiditas di Udara Ambien Pada Kawasan Pemukiman. Bandung: ITENAS
- Marietta, M. 2007. Lembar Data Keselamatan Bahan. http://www.martinmarietta.com/products/MSDS-Basalt.pdf. Diakses 1 Desember 2013.
- Mengkidi, D. 2006. Gangguan Fungsi Paru dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Karyawan PT Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan. Tesis Magister Dalam Kesehatan Lingkungan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Olina, A.P. 2007. Analisis Perkembangan Tingkat Pencemaran PM₁₀ Tahun 2003, 2005 dan 2006, di Udara Ambien Daerah Urban Kota Padang (Studi Kasus: Kawasan Pasar Raya Padang). Padang: Universitas Andalas.
- Pasisha, V. 2008. Analisis Konsentrasi PM₁₀ dan PM_{2,5} Akibat Aktifitas Terminal Bayangan (Studi Kasus: Jalan Pfof. Dr. Hamka Kelurahan Air Tawar Barat). Padang: Universitas Andalas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran udara. Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. Jakarta.
- PT Semen Padang. www.semenpadang.co.id. Diunduh Selasa 1 Oktober 2013
- Purwana, R. 1999. Partikulat Rumah sebagai Faktor Risiko Gangguan Pernafasan Anak balita. Disertasi Doktor dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat. Depok: Universitas Indonesia.
- Razak, Z.A. 2010. Komposisi dan Konsentrasi Kimia Particulate Matter 10 µm (PM₁₀) di Udara Ambien Kawasan Institusi, Komersil, Industri dan Domestik Kota Padang. Padang: Universitas Andalas
- Sandra, A.D. 2003. Analisis Konsentrasi dan Karakteristik Kimia Pada Pariculate Matter (PM₁₀) di Udara Ambien Daerah Urban Kota Padang. Padang: Universitas Andalas.Slamet, J.S. 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Standar Nasional Indonesia. 2005. Udara ambien Bagian 6: Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien.

 Jakarta: BSNI
- Sunu, P. 2001. Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001. Jakarta: Grasindo.
- Supriyadi, E. 2009. Penerapan Model Finith Length Line Source Untuk Menduga Konsentrasi Polutan Dari Sumber Garis (Studi Kasus : Jalan M.H. Thamrin DKI Jakarta). Bogor : IPB

Surfer 10 Training Guide. 2011. USA: Golden Software, Inc.

Tjasyono, B. 1999. Klimatologi Umum. Bandung: ITB.

Tjokrodimuljo, K, 1996. Teknologi Beton. Yogyakarta: Nafiri.

Yunus, F. 1997. Pulmonologi Klinik. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.

LAMPIRAN A PP NO. 41 TAHUN 1999



LAMPIRAN

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: 41 TAHUN 1999 TANGGAL: 26 MEI 1999

TABEL A.1 BAKU MUTU UDARA AMBIEN NASIONAL

No.	Parameter	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Metode Analisis	Peralatan	
	SO ₂	1 Jam	900 ug/Nm ³		-	
1	(Sulfur Dioksida)	24 Jam	365 ug/Nm ³	Pararosanilin	Spektrofotometer	
		1 Thn	60 ug/Nm ³			
	со	1 Jam	30.000 ug/Nm ³	-		
2	(Karbon Monoksida)	24 Jam	10.000 ug/Nm³	NDIR	NDIR Analyzer	
		1 Thn	-			
	NO ₂	1 Jam	400 ug/Nm ³			
3	(Nitrogen Dioksida)	24 Jam	150 ug/Nm ³	Saltzman	Spektrofotometer	
		1 Thn	100 ug/Nm ³	_		
4	O ₃	l Jam	235 ug/Nm ³	CI. II	G 1, 6,	
	(Oksidan)	1 Thn	50 ug/Nm ³	Chemiluminescent	Spektrofotometer	
5	HC (Hidro Karbon)	3 Jam	160 ug/Nm³	Flame Ionization	Gas Chromatogarfi	
6	PM ₁₀ (Partikel < 10 um)	24 Jam	150 ug/Nm³	Gravimetric	Hi - Vol	
J	PM _{2,5} (*)	24 Jam	65 ug/Nm ³	Gravimetric	<u> </u>	
	(Partikel < 2,5 um)	1 Thn	15 ug/Nm ³	Gravimetric		
7	TSP	24 Jam	230 ug/Nm ³			
,	(Debu)	1 Thn	90 ug/Nm³	Gravimetric	Hi - Vol	
	Pb	24 Jam	2 ug/Nm ³	Gravimetric	Hi - Vol	
8	(Timah Hitam)	1 Thn	l ug/Nm³	Ekstraktif Pengabuan	AAS	
	Dustfall		10 Ton/km²/Bulan			
9.	(Debu Jatuh)	30 hari	(Pemukiman)	Gravimetric	C	
' '		50 hati	20 Ton/km²/Bulan	Gravimetric	Cannister	
_			(Industri)			

Sambungan Tabel A.1

10	Total Fluorides (as F)	24 Jam	3 ug/Nm³	Spesific Ion	Impinger atau
_,,	Total Fluorides (as F)	90 hari	0,5 ug/Nm ³	Electrode	Countinous Analyzer
11.	Fluor Indeks	30 hari	40 u g/100 cm² dari kertas limed filter	Colourimetric	Limed Filter Paper
12.	Khlorine & Khlorine Dioksida	24 Jam	150 ug/Nm³	Spesific Ion Electrode	Impinger atau Countinous Analyzer
13.	Sulphat Indeks	30 hari	1 mg SO ₃ /100 cm ³ Dari Lead Peroksida	Colourimetric	Lead Peroxida Candle

Catatan:

Nomor 10 s/d 13 Hanya diberlakukan untuk daerah/kawasan Industri Kimia Dasar

Contoh:

- Industri Petro Kimia
- Industri Pembuatan Asam Sulfat.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd

BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

LAMPIRAN B

Data Meteorologi dan *Windrose*Jurusan Teknik Lingkungan
Universitas Andalas

Tabel B.1 Data Arah dan Kecepatan Angin Siang Hari Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Andalas Padang

No	Hari, Tanggal	Waktu	Arah Angin Dari	Kecepatan (knots)
1	Kamis, 10 Januari 2013	06.00	SW	8
		07.00	W	10
		08.00	W	9
		09.00	Е	5
		10.00	Е	6
	150	11.00	E	10
		12.00	NE	8
		13.00	Е	4
		14.00	NW	3
		15.00	W	5
		16.00	NW	4
		17.00	sw	4
		18.00	W	4
2	Jumat, 11 Januari 2013	06.00	E	4
		07.00	SE	4
		08.00	SW	9
		09.00	SW	(
		10.00	E	10
		11.00	Calm	3
		12.00	Е	4
		13.00	Е	(
		14.00	SW	10
		15.00	Е	4
		16.00	NW	10
		17.00	W	8
		18.00	SW	(
3	Sabtu, 12 Januari 2013	06.00	W	
		07.00	W	4
		08.00	SW	4
		09.00	SW	8
		10.00	W	
		11.00	SW	
		12.00	SW	10
		13.00	SW	11
		14.00	SW	11
		15.00	SW	10
		16.00	SW	9
		17.00	SW	(

No	thungan Tabel B.1 Hari, Tanggal	Waktu	Arah Angin Dari	Kecepatan (knots)
4	Minggu, 13 Januari 2013	06.00	W	4
		07.00	SW	4
		08.00	W	9
		09.00	SW	15
		10.00	W	9
		11.00	SW	10
		12.00	SW	9
		13.00	W	
		14.00	W	4
		15.00	Е	
		16.00	SW	4
		17.00	SW	
		18.00	W	
5	Senin, 14 Januari 2013	06.00	SW	1:
		07.00	SW	- 12
		08.00	SW	10
		09.00	SW	1:
		10.00	W	
	\	11.00	W	
		12.00	W	10
		13.00	E	1
		14.00	E	
		15.00	W	
		16.00	W	
		17.00	W	
		18.00	W	
6	Selasa, 15 Januari 2013	06.00	W	
		07.00	W	
		08.00	SW	
		09.00	NW	
		10.00	W	
		11.00	sw	
		12.00	W	
		13.00	W	
		14.00	sw	
		15.00	W	1
		16.00	W	
		17.00	W	
		18.00	W	

Sambungan Tabel B. I

No	Hari, Tanggal	Waktu	Arah Angin Dari	Kecepatan (knots)
7	Rabu, 16 Januari 2013	07.00	W	6
1		08.00	W	6
	09.00 SW	6		
		10.00	SW	9
		11.00	SW	10
		12.00	W	10
		13.00	SW	10
		14.00	W	8
		15.00	W	6
		16.00	SW	3
		17.00	SW	9
		18.00	W	10
8	Kamis, 17 Januari 2013	06.00	SW	10
		07.00	sw	14
		08.00	NW	10
		09.00	SE	4
		10.00	E	8
		11.00	E	4
		12.00	W	4
		13.00	Е	2
		14.00	SW	3
		15.00	W	4
		16.00	W	.4
		17.00	SW	4
		18.00	W	(

Tabel B.2 Data Arah dan Kecepatan Angin Malam Hari Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Andalas Padang

No	Hari, Tanggal	Waktu	Arah Angin Dari	Kecepatan (knots)
1	Kamis, 10 Januari 2013	18.00	E	4
		19.00	E	9
		20.00	E	
		21.00	E	6
- 1		22.00	E	7
		23.00	Е	10
		00.00	Е	6
		01.00	Е	5
		02.00	Е	5
1		03.00	Е	6
		04.00	Е	4
		05.00	Е	8
		06.00	Е	8
2	Jumat, 11 Januari 2013	18.00	Е	4
		19.00	Е	9
		20.00	E	1
ľ		21.00	Е	(
		22.00	E	(
1		23.00	Е	4
- 1		00.00	Е	1
		01.00	Е	9
		02.00	Е	8
		03.00	Е	(
Ì		04.00	SE	(
		05.00	SW	9
		06.00	Е	
3	Sabtu, 12 Januari 2013	18.00	Е	4
- (19.00	E	3
		20.00	E	
		21.00	E	4
		22.00	Е	
		23.00	E	9
		00.00	Е	1
		01.00	Е	
		02.00	Е	
		03.00	E	4

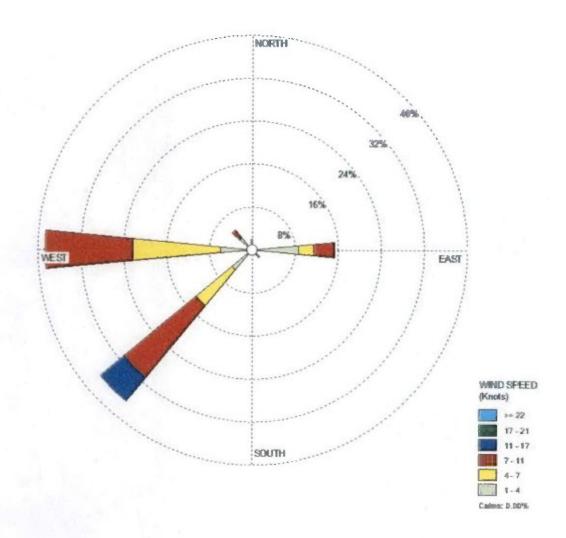
Sambungan Tabel B.2

No	Hari, Tanggal	Waktu	ArahAngin Dari	Kecepatan (knots)
4	Minggu, 13 Januari 2013	18.00	Е	9
		19.00	E	10
		20.00	Е	6
		21.00	W	3
		22.00	Е	3
		23.00	Е	6
		00.00	Е	5
		01.00	E	6
		02.00	Е	6
		03.00	NW	12
		04.00	Е	10
		05.00	Е	6
		06.00	Е	8
5	Senin, 14 Januari 2013	18.00	Е	10
		19.00	Е	10
		20.00	Е	8
- 1		21.00	Е	3
- 4		22.00	W	4
	1.0	23.00	Е	4
		00.00	Е	5
	le .	01.00	Е	.5
		02.00	Е	7
		03.00	Е	5
		04.00	Е	6
		05.00	E	5
		06.00	E	4
6	Selasa, 15 Januari 2013	18.00	Е	8
		19.00	Е	5
		20.00	Е	8
		21.00	Е	9
		22.00	E	4
		23.00	SE	4
		00.00	E	
		01.00	E	
		02.00	E	
		03.00	SE	
		04.00	E	10

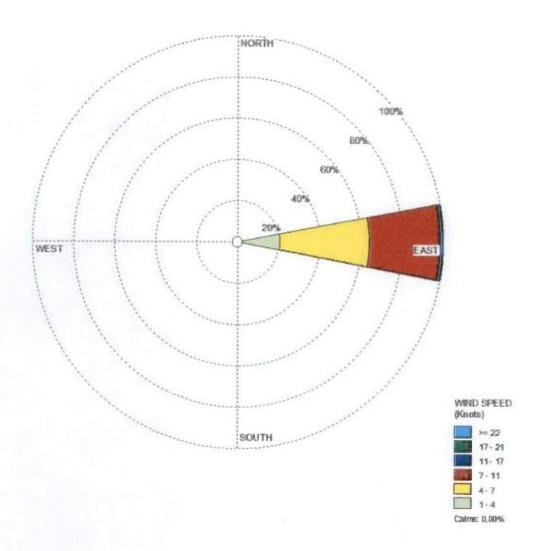
Sambungan Tabel B.2

No	Hari, Tanggal	Waktu	Arah Angin Dari	Kecepatan (knots)
7	Rabu, 16 Januari 2013	18.00	Е	5
		19.00	Е	6
		20.00	SW	6
		21.00	SW	4
		22.00	NE	3
		23.00	E	6
		00.00	SE	6
		01.00	Е	5
		02.00	Е	3
		03.00	E	5
		04.00	E	5
		05.00	Е	6
		06.00	Е	8
8	Kamis, 17 Januari 2013	18.00	Е	6
		19.00	Е	6
		20.00	E	4
		21.00	E	5
		22.00	Е	6
		23.00	E	5
		00.00	E	5
		01.00	Е	6
		02.00	E	8
		03.00	Е	9
		04.00	Е	9
		05.00	E	8
		06.00	Е	10

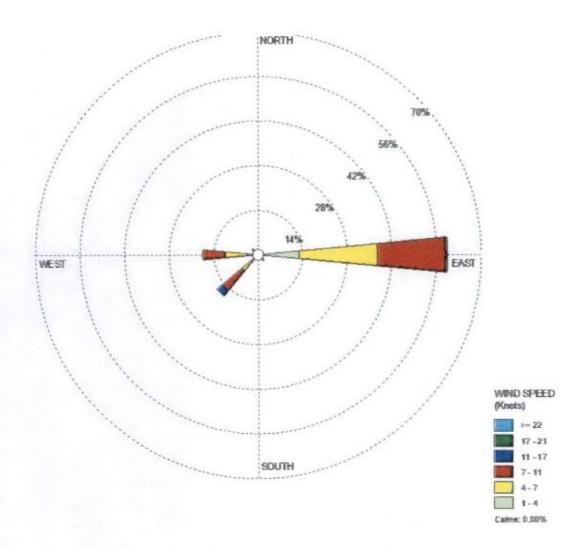
Gambar B.1 Windrose pada siang hari



Gambar B.2 Windrose pada malam hari



Gambar B.3 Windrose pada siang-malam hari



LAMPIRAN C

Data Meteorologi dan *Windrose* Lokasi Sampling

Tabel C.1 Meteorologi Ulu Gadut Siang Hari

						-			,			
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
l	08.15	26,90	29,04	737,62			0,40	S	100,00	Berawan		
2	08.30	26,80	29,04	737,62			0,40	S	100,00	Berawan		
3	08.45	27,80	29,03	737,36			0,00	calm	100,00	Berawan		ļ
4	09.00	28,00	29,03	737,36			0,00	calm	100,00	Berawan		l
5	10.45	28,70	29,00	736,60			0,00	calm	100,00	Berawan		
6	11.00	31,80	28,99	736,35			0,00	calm	100,00	Berawan		
7_	11.15	35,50	28,97	735,84		•	0,00	calm	90,60	Berawan		l
8	11.30	36,20	28,96	735,58			0,00	calm	77,80	Berawan		
9	11,45	37,30	28,97	735,84			0,60	Е	84,20	Berawan		
10	12,00	39,90	28,96	735,58			0,20	NE	84,20	Berawan		
11	12.15	36,80	28,93	734,82			0,70	SW	86,20	Berawan		
12	12.30	37,40	28,94	735,08			0,40	sw	83,50	Berawan		
13	12,45	37,40	28,94	735,08	!		0,30	sw	84,00	Berawan	<u>'</u>	
14	13.00	35,20	28,93	734,82			1,10	SW	88,90	Berawan		
15	13.15	35,10	28,95	735,33			1,50	w	89,10	Berawan		
16	13.30	34,00	28,96	735,58			0,40	W	90,60	Berawan		
17	13,45	31,80	28,95	735,33	20	0.02	0,50	W	98,20	Berawan	9,90	9,35
18	14.00	30,90	28,95	735,33	20	0,02	0,30	w	99,30	Berawan	7,70	9,33
19	14.15	31,90	28,94	735,08			1,80	w	99,40	Berawan		
20	14.30	33,30	28,95	735,33			1,30	W	95,70	Berawan		1
21	14.45	36,10	28,94	735,08			0,80	W	93,90	Berawan		
22	15.00	35,70	28,94	735,08			1,00	W	92,90	Berawan		
23	15.15	34,10	28,93	734,82			0,30	S	85,50	Berawan		
24	15.30	34,30	28,93	734,82			0,50	sw	90,60	Berawan		
25	15.45	32,90	28,93	734,82	'		0,30	sw	94,20	Berawan]
26	16.00	33,40	28,93	734,82			0,30	SW	99,20	Berawan		
27	16.15	31,10	28,93	734,82			0,30	sw	97,40	Berawan		
28	16.30	31,00	28,93	734,82			0,20	sw	97,50	Berawan	,	
29	16.45	31,00	28,93	734,82			0,00	calm	97,90	Berawan		
30	17.00	28,40	28,95	735,33			0,00	calm	100,00	Berawan		:
31	17.15	28,40	28,96	735,58			0,00	calm	100,00	Berawan		
32	17.30	28,30	28,94	735,08			0,20	sw	100,00	Berawan		
33	17.45	28,50	28,96	735,58			0,30	w	100,00	Berawan		
34	18.00	27,70	28,97	735,84			0,30	w	100,00	Berawan		
_	a-Rata	32,46		735,55			0,42		94,14			
						-		•	. ,			

Tabel C.2 Meteorologi Ulu Gadut Malam Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mot)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	19.45	26,90	29,02	737,11	,		0,20	NW	100,00	cerah		
2	20.00	26,90	29,02	737,11			0,30	NW	100,00	cerah		
3	20.15	26,50	29,02	737,11			0,30	N	100,00	cerah		
4	20.30	25,80	29,05	737,87			0,30	NE	100,00	cerah		
5	20.45	24,20	29,05	<i>7</i> 37,87			0,00	calm	100,00	cerah		
6	21.00	23,80	29,06	738,12			0,50	NW	100,00	cerah		
7	21.15	23,80	29,06	738,12			0,30	N	100,00	cerah		
8	21.30	23,30	29,06	738,12			0,00	calm	100,00	cerah		
9	<u>2</u> 1.45	24,70	29,06	738,12			0,10	NE	100,00	cerah		1
10	22.00	25,20	29,05	737,87			0,20	Е	100,00	cerah		
11	22.15	24,00	29,06	738,12			0,20	Е	100,00	cerah		
12	22.30	23,10	29,06	738,12			0,20	E	100,00	cerah		
13	22.45	22,70	29,05	737,87			0,20	E	100,00	cerah		1
14	23.00	23,20	29,05	737,87	20	0,02	0,40	E	100,00	cerah	0 10	7.07
15	23.15	23,40	29,06	738,12	20	0,02	0,10	E	100,00	cerah	8,10	7,87
16	23.30	25,10	29,05	<u>7</u> 37,87			0,10	Е	100,00	cerah		
17	23,45	24,70	29,05	737,87			0,10	Е	100,00	cerah	Ì	
18	00.00	24,70	29,06	738,12			0,20	E	100,00	cerah		
19	00.15	25,80	29,05	737,87			0,10	Е	100,00	cerah	ì	
20	00.30	25,00	29,04	737,62			0,50	E	100,00	cerah		
21	00.45	24,60	29,04	737,62			0,20	Е	100,00	cerah		
22	01.00	25,30	29,03	737,36			0,20	Е	100,00	cerah		
23	01.15	25,70	29,03	737,36			0,20	Е	100,00	cerah		
24	01.30	25,60	29,03	737,36	ļ		0,10	Е	100,00	cerah	Į	
25	01.45	25,80	29,03	737,36		ļ	0,10	Е	100,00	cerah		
26	02.00	24,50	29,03	737,36			0,20	Е	100,00	cerah		
27	02.15	24,70	29,02	737,11			0,10	NE	100,00	cerah		
28	02.30	24,20	29,01	736,85			0,10	NE	100,00	cerah		
Rata	-Rata	24,76		737,69			0,20		100,00			

Tabel C.3 Meteorologi Baristand Siang Hari

									-	 -	Vol.	
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	06.00	22,00	29,97	761,24			0,40	NE	92,00	Berawan		
2	06.15	22,00	29,97	761,24			0,00	calm	92,00	Berawan		
3	06.30	22,00	29,98	761,49			0,00	calm	92,00	Berawan		
4	06.45	22,00	29,98	761,49			0,00	calm	92,00	Berawan		
5	07.00	22,00	29,99	761,75			1,80	NE	92,00	Berawan		
6	07.15	22,00	30,00	762,00			0,00	calm	92,00	Berawan		
7	07.30	23,00	30,01	762,25			0,40	NE	92,00	Berawan		
8	07.45	24,00	30,01	762,25			0,40	NE	91,00	Berawan		
9	08.00	24,00	30,01	762,25			0,40	NE	91,00	Berawan		
10	08.15	24,00	30,02	762,51		i	0,90	NE	89,00	Berawan		
11	08.30	25,00	30,03	762,76			0,90	NE	85,00	Berawan		•
12	08.45	25,00	30,02	762,51			0,90	NE	81,00	Berawan_		
13	09.00	26,00	30,02	762,51			1,30	NE	81,00	Berawan		
14	09.15	26,00	30,03	762,76			1,30	NW	80,00	Berawan	,	
15	12,00	24,00	30,07	763,78			0,90	NW	89,00	cerah		
16	12,15	25,00	30,05	763,27			0,90	NW	79,00	cerah	'	
17	12,30	26,00	30,04	763,02			1,30	NW	77,00	cerah		
18	12,45	26,00	30,02	762,51			1,30	NW	74,00	cerah		
19	13,00	27,00	30,02	762,51			1,30	NW	73,00	Berawan		
20	13,15	27,00	30,01	762,25	20	0,02	0,40	NW	75,00	Berawan	11,40	11,40
21	13,30	27,00	30,01	762,25			0,40	NW	74,00	Berawan		
22	13,45	27,00	29,99	761,75			0,40	NW	74,00	Berawan		
23	14,00	27,00	29,99	761,75			0,40	NW	74,00	Berawan		
24	14,15	27,00	29,98	761,49			0,40	NW	75,00	cerah		
25	14,30	28,00	29,96	760,98			0,40	NW	72,00	cerah		
26	14,45	28,00	29,96	760,98			0,90	NW	71,00	Berawan		
27	15,00	28,00	29,95	760,73			0,40	NW	74,00	Berawan		
28	15,15	28,00	29,95	760,73			0,90	NW	74,00	Berawan		
29	15,30	28,00	29,95	760,73			0,90	NW	76,00	Berawan		
30_	15,45	27,00	29,94	760,48			0,40	NW	77,00	Berawan	1	
31	16,00	27,00	29,95	760,73			0,40	NW	77,00	Berawan		
32	16,15	27,00	29,95	760,73			0,00	calm	77,00	Berawan		
33	16,30	27,00	29,95	760,73			0,00	calm	77,00	Berawan		
34	16,45	26,00	29,94	760,48			0,00	calm	77,00	Berawan		
35	17,00	26,00	29,94	760,48			0,00	calm	77,00	Berawan		
36	17,15	26,00	29,94	760,48			0,00	calm	80,00	Berawan		
37	17,30	26,00	29,94	760,48			0,00	calm	80,00	Berawan		
38	17,45	26,00	29,95	760,73			0,00	calm	81,00	Berawan		
39	18,00	26,00	29,95	760,73			0,00	calm	83,00	Berawan		
Rata	a-Rata	25,54		761,64			0,53		81,00		- "	

Tabel C.4 Meteorologi Baristand Malam Hari

			- 1			reor orogi D					- V-1	
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	<i>Flowrat</i> e (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
I	18,00	28,00	29,60	751,84			0,20	W	68,00	cerah		
2	18,15	27,00	29,60	751,84			0,00	calm	70,00	cerah		
3_	18,30	26,00	29,62	752,35			0,00	calm	74,00	cerah		
4	18,45	26,00	29,62	752,35			0,00	calm	74,00	cerah		
5	19,00	26,00	29,63	752,60			0,70	W	76,00	cerah		
6	19,15	26,00	29,64	752,86			0,00	calm	78,00	cerah		
7	19,30	26,00	29,66	753,36			0,00	calm	78,00	cerah_		
8	19,45	26,00	29,68	753,87			0,00	calm	80,00	cerah		
9	20,00	26,00	29,69	754,13			0,40	W	80,00	cerah		
10	20,15	25,00	29,70	754,38			0,00	calm	83,00	cerah		
11_	20,30	25,00	29,88	758,95			0,00	calm	83,00	cerah		
12	20,45	24,00	29,90	759,46			0,00	calm	83,00	cerah		
13	21,00	24,00	30,00	762,00		'	0,50	NE	84,00	cerah		
14	21,15	24,00	30,00	762,00			0,30	NE	83,00	cerah		
15	21,30	24,00	30,01	762,25			0,90	NE	85,00	cerah		
16	21,45	24,00	30,02	762,51			0,90	NE	87,00	cerah		'
17	22,00	24,00	30,02	762,51			1,30	NE	87,00	cerah		
18	22,15	24,00	30,02	762,51			0,00	calm	87,00	cerah		
19	22,30	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	87,00	cerah		
20	22,45	24,00	30,03	762,76			0,00	calm	87,00	cerah		li
21	23,00	24,00	30,03	762,76		<u>'</u>	0,40	N	87,00	cerah		
22	23,15	24,00	30,03	762,76			0,40	N	87,00	cerah		
23	23,30	24,00	30,03	762,76	20	0,02	0,40	N	87,00	cerah	13,20	13,23
24	23,45	24,00	30,03	762,76		ļ	0,90	N_	87,00	cerah		ļ
25	00.00	24,00	30,02	762,51			0,90	N	86,00	cerah		
26	00.15	24,00	30,02	762,51			0,90	N	87,00	cerah		
27	00.30	24,00	30,01	762,25			0,30	N	87,00	cerah	İ	
28	00.45	23,00	30,00	762,00			0,00	cal <u>m</u>	86,00	cerah		
29	01.00	23,00	30,00	762,00			0,00	calm	87,00	cerah		
30	01.15	23,00	30,00	762,00			0,00	calm	87,00	cerah		
31	01.30		30,00	762,00			0,40	Ŋ	87,00	cerah		
32	01.45	23,00	30,00	762,00			0,40	N	87,00	cerah		
33	02.00	23,00	29,99	761,75			0,20	N	86,00	cerah		
34_	02.15	23,00	29,97	761,24			0,20	N	86,00	cerah		
35	02.30	23,00	29,97	761,24			0,20	N	85,00	cerah		
36	02.45	24,00	29,97	761,24			0,20	N	86,00	cerah		\ \ \
37	03.00	24,00	29,96	760,98			0,00	calm	87,00	cerah		
38	03.15	24,00	29,96	760,98			0,00	calm	84,00	cerah		
39	03.30	26,00	29,96	760,98			0,00	calm	87,00	cerah		
40	03.45	24,00	29,96	760,98			0,00	calm	90,00	cerah		
41	04.00	22,00	29,96	760,98			0,40	NW	91,00	cerah		
42	04.15	22,00	29,96	760,98			0,00	calm	91,00	cerah		
43	04.30	22,00	29,96	760,98			0,00	calm	91,00	cerah		
44	04.45	22,00	29,96	760,98			0,00	calm	92,00	cerah		}]
45	05.00	22,00	29,96	760,98			0,00	calm	92,00	cerah		
Kat	a-Rata	24,16	<u> </u>	759,76			0,25		84,53	<u> </u>		ļ

Tabel C.5 Meteorologi Atap Genteng Siang Hari

							•					
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ³⁷ mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	06.45	23,00	29,82	757,43			1,80	SE	81,00	cerah	-	
2	06.31	23,00	29,82	757,43			0,90	Е	81,00	cerah		
3	07.00	23,00	29,82	757,43			0,90	SE	81,00	cerah		
4	07.15	23,00	29,83	757,68			1,30	Е	81,00	cerah		
5	07.30	24,00	29,84	757,94			0,90	SE	79,00	cerah	İ	
6	07.45	25,00	29,84	757,94			0,90	SE	77,00	cerah		
7	08.00	26,00	29,84	757,94			0,40	SE	75,00	cerah		
8	08.15	26,00	29,83	757,68			0,40	SE	73,00	cerah		
9	08.30	27,00	29,84	757,94			0,40	SE	71,00	cerah	i	
10	08.45	29,00	29,83	757,68			0,40	SE	65,00	cerah		
11	09.00	30,00	29,83	757,68			0,00	SE	58,00	cerah		
12	09.15	30,00	29,83	757,68			0,00	SE	58,00	cerah		
13	09.30	30,00	29,83	757,68		'	0,40	N	57,00	cerah		
14	09.45	30,00	29,83	757,68			0,40	NW	59,00	cerah		
15	10.00	29,00	29,84	757,94			2,20	NW	59,00	cerah		
16	10.15	29,00	29,84	757,94			0,40	W	59,00	cerah	·	
17	10.30	29,00	29,84	757,94			0,40	W	59,00	cerah		
18	10.45	30,00	29,83	757,68	20	0,02	0,00	W	60,00	cerah	10,20	10,04
19	11,00	30,00	29,83	757,68			0,00	W	60,00	cerah	'	
20	11,15	30,00	29,82	757,43			2,70	NW	57,00	cerah		
21	11,30	30,00	29,83	757,68			0,90	NW	57,00	cerah		
22	11,45	30,00	29,81	757,17			0,90	NW	55,00	cerah		
23	12,00	30,00	29,81	757,17			4,00	NW	55,00	cerah		
24	12,15	30,00	29,80	756,92			0,90	NW	53,00	cerah		
25	12,30	30,00	29,80	756,92			0,90	NW	53,00	cerah		
26	12,45	30,00	29,78	756,41			0,90	W	57,00	cerah		
27	13,00	30,00	29,78	756,41			3,60	w	57,00	cerah		
28	13,15	30,00	29,78	756,41			1,30	W	57,00	cerah		
29	13,30	30,00	29,78	756,41			2,20	W	57,00	cerah		
30	13,45	30,00	29,77	756,16			0,90	w	56,00	cerah		
31	14,00	30,00	29,75	755,65			2,20	w	57,00	cerah		
32	14,15	30,00	29,75	755,65			2,20	w	57,00	cerah		
33	14,30	30,00	29,74	755,40			0,90	w	58,00	cerah		
34	14,45	30,00	29,73	755,14			0,40	w	56,00	cerah		
35	15,00	30,00	29,74	755,40			0,40	w	57,00	cerah		
Rata	a-Rata	28,46		757,12			1,07		62,63			

Tabel C.6 Meteorologi Atap Genteng Malam Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling	Vstp PM ₁₀
1	19,30	25,00	29,79	756,67	 	 	0,40	SE	80,00	cerah	PM ₁₀	 -
2	19,45	26,00	29,79	756,67	1 '	1	0,40	NE	84,00	cerah	1	'
3	20,00	24,00	29,79	756,67	1	1	0,40	NE	79,00	cerah	1	'
4	20,15	24,00	29,81	757,17	1	1	0,40	E	78,00	cerah	1	1 /
5	20,30	24,00	29,83	757,68	1	1	0,00	calm	78,00	cerah	1	1 /
6	20,45	24,00	29,84	757,94] '	1	0,30	SE	78,00	cerah	1	'
7	21,00	23,00	29,85	758,19	<u>'</u>	1	0,20	SE	77,00	cerah	1	
8	21,15	24,00	29,85	758,19		1	0,40	SE	78,00	cerah	1	
9	21,30	23,00	29,85	758,19	_ '	1	0,10	Е	77,00	cerah	1 '	1 !
10	21,45	23,00	29,86	758,44	1 '	1	0,70	SE	76,00	cerah	1 '	1 !
11	22,00	23,00	29,87	758,70	1 '	1 '	0,70	SE	75,00	cerah	1	1 1
12	22,15	23,00	29,88	758,95] !	1 '	0,40	Е	76,00	cerah	1	1 1
13	22,30	23,00	29,88	758,95	1 '	1 '	0,40	SE	76,00	cerah	1	1 1
14	22,45	23,00	29,86	758,44	<u> </u>	1 '	0,40	SE	77,00	cerah	1	1 J
15	23,00	23,00	29,86	758,44] !	1 '	0,30	SE	77,00	cerah	1 !	1 1
16	23,15	23,00	29,87	758,70	1	1	0,50	SE	76,00	cerah	1	1 1
17	23,30	23,00	29,86	758,44	1	1	0,90	SE	77,00	cerah	1	ł ,
18	23,45	23,00	29,86	758,44	1 1	1	0,40	Е	78,00	cerah	1	1 1
19	00.00	23,00	29,86	758,44	20	0,02	0,40	SE	77,00	cerah	1	1 1
20	00.15	23,00	29,86	758,44	1 20 1	0,02	0,30	SE	77,00	cerah	11,10	11,13
21	01.45	23,00	29,83	757,68	1 1	1	0,90	SE	77,00	cerah	1	1 1
22	02.00	23,00	29,83	757,68	1	1 1	0,40	Е	78,00	cerah	1 1	1 1
23	02.15	23,00	29,82	<u>7</u> 57,43	1	1	0,30	_ E	79,00	cerah	1	1 1
24	02.30	23,00	29,82	757,43	1 1	1 1	0,90	SE	79,00	cerah	1	1 1
25	02.45	23,00	29,82	757,43	1 1	I = I	1,30	E	79,00	cerah	1	1 1
26	03.00	23,00	29,81	757,17	1	1	1,30	E	78,00	cerah	1	1 1
27	03.15	23,00	29,80	756,92	1	1 1	0,90	SE	78,00	cerah	1	1
28	03.30	23,00	29,80	756,92	1	1	0,40	_ SE	78,00	cerah	ı J	1
29	03.45	23,00	29,80	756,92	<i>i</i> 1	1	0,20	E	79,00	cerah	ı J	1
30	04.00	23,00	29,80	756,92	1	()	0,20	SE	80,00	cerah	ļ	ι
31	04.15	23,00	29,80	756,92	1	1	0,10	SE	80,00	cerah	1	1
32		23,00	29,80	756,92	<i>i</i> 1	1	0,20	SE	80,00	cerah	1	i
33	$\overline{}$	23,00	29,80	756,92	, ,	1	0,20	SE	80,00	cerah	1	i [
34		23,00	29,81	757,17	ı J	, ,	0,50	SE	81,00	cerah	ı J	(J
35		23,00	29,81	757,17	, J	ı J	0,40	SE	81,00	cerah	ı İ	<i>i</i> [
36	_	23,00	29,81	757,17	,	, ,	0,40	_SE	81,00	cerah	.	ı
37		23,00	29,81	757,17	, J	, ,	0,40	SE	81,00	cerah	.	ı
38	$\overline{}$	23,00	29,81	757,17	ıl	·	0,40	SE	81,00	cerah	.	ı
Rata	ı-Rata	23,26		757,70			0,46		78,45			

Tabel C.7 Meteorologi Padayo Siang Hari

N	Jam	Suhu	Tek.	Tek.	Flowrate	Flowrate	Kec.	Arah	RH	Keterangan	Vol. Sampling	Vstp
		°C	(inHg)	(mmHg)	(l/mnt)	(m³/mnt)	Angin	, , , , , , ,	(%)		PM ₁₀	PM ₁₀
1	07.00	23,00	29,24	742,70			0,00	calm	87,00	hujan		
_2	07.15	23,00	29,24	742,70			0,00	calm	87,00	hujan		
3	07.30	23,00	29,24	742,70			0,00	calm	87,00	hujan		
4_	07.45	23,00	29,24	742,70			0,00	calm	87,00	hujan		
_5	08.00	24,00	29,27	743,46			0,00	_calm	89,00	Berawan		
6	08.15	24,00	29,27	743,46			0,00	calm	89,00	Berawan		
7	08.30	25,00	29,27	743,46			0,00	calm	84,00	Berawan		
8	08.45	26,00	29,27	743,46			0,00	calm	76,00	Berawan		
9	09.00	27,00	29,27	<u>743,46</u>			0,00	calm	76,00	Berawan		
10	09.15	27,00	29,26	743,20			0,00	calm	77,00	cerah		
11	09.30	27,00	29,26	743,20			0,40	W	74,00	cerah		
12	09.45	27,00	29,26	743,20			0,40	W	69,00	cerah		
13	10.00	28,00	29,27	743,46			0,40	W	69,00	cerah		
14	10.15	28,00	_29,26	743,20			0,00	calm	66,00	cerah		
15	10.30	28,00	29,26	743,20			0,90	W	68,00	cerah		
16	10.45	29,00	29,26	743,20	ļ		0,40	SW	69,00	cerah		
17	11,00	29,00	29,25	742,95			0,90	NW	66,00	cerah		
18	11,15	29,00	_ 29,25	742,95		ĺ	1,80	NW	66,00	cerah		
19	11,30	29,00	29,24	742,70	20	0,02	0,90	NW	66,00	cerah	10,80	10,46
20	11,45	29,00	29,23	742,44			0,90	NE	65,00	cerah	,	ĺ
21	12,00	29,00	29,23	742,44		ļ	0,40	NE	63,00	cerah	J	
22	12,15	29,00	29,23	742,44		•	0,90	N	63,00	cerah	ì	
23	12,30	29,00	29,23	742,44			1,30	N	64,00	cerah]
24	12,45	29,00	29,22	742,19			0,90	N	64,00	cerah		
25	13,00	29,00	29,21	741,93	1		0,40	N	66,00	cerah	ľ	1
26	13,15	28,00	29,21	741,93			0,40	NE	66,00	cerah		
27	13,30	28,00	29,21	741,93			1,30	NE	66,00	cerah		
28	13,45	29,00	29,19	741,43			0,90	NE	66,00	cerah		
29	14,00	29,00	29,18	741,17	ľ		0,40	Е	62,00	cerah		
30	14,15	29,00	29,18	741,17		Ţ	1,30	NE	59,00	cerah		1
31	14,30	30,00	29,15	740,41			0,90	N	59,00	cerah		
32	14,45	30,00	29,15	740,41		Ī	0,90	N	59,00	cerah		
33	15,00	30,00	29,15	740,41		1	0,40	N	61,00	cerah		
34	15,15	29,00	29,14	740,16	İ	Ţ	0,00	calm	63,00	cerah		
35	15,30	29,00	29,15	740,41	ľ	ļ	0,40	N	63,00	cerah	Ī	
36	15,45	29,00	29,14	740,16	ļ	į	0,90	NE	62,00	cerah		
37	16,00	29,00	29,14	740,16	ſ	•	0,40	NE	62,00	cerah		
Rats	-Rata	27,62		742,42			0,52		69,86			

Tabel C.8 Meteorologi Padayo Malam Hari

				ı	 -					-	77.1	
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	19,30	24,00	29,22	742,19			0,00	calm	81,00	cerah		
2	19,45	24,00	29,23	742,44			0,20	W	81,00	cerah		
3	20,00	24,00	29,25	742,95			0,20	W	81,00	cerah		:
4	20,15	24,00	29,26	743,20			0,40	W	82,00	cerah		
5	20,30	24,00	29,26	743,20			0,40	W _.	81,00	cerah		
6	20,45	24,00	29,26	743,20			0,00	calm	81,00	cerah		
7	21,00	24,00	29,26	743,20		1	0,20	NE	81,00	cerah	1	· !
8	21,15	24,00	29,27	743,46			0,20	NE	76,00	Berawan		
9	21,30	24,00	29,27	743,46			0,20	NE	79,00	Berawan		
10	21,45	24,00	29,27	743,46			0,20	NE	80,00	Berawan		
11	22,00	24,00	29,28	743,71			0,40	E	80,00	Berawan		
12	22,15	24,00	29,29	743,97			0,40	E	81,00	Berawan		
13	22,30	24,00	29,29	743,97			0,40	Е	82,00	cerah		
14	22,45	24,00	29,29	743,97			0,40	Е	81,00	Berawan		
15	23,00	24,00	29,29	743,97			0,00	calm	80,00	Berawan		
16	23,15	24,00	29,29	743,97			0,00	calm	80,00	Berawan		
17	23,30	24,00	29,29	743,97			0,00	calm	81,00	Berawan		
18	23,45	24,00	29,28	743,71	20	0,02	0,00	calm	81,00	cerah	10,50	10,30
19	00.00	24,00	29,27	743,46	20	0,02	0,00	calm	81,00	Berawan	10,50	10,30
20	00.15	24,00	29,27	743,46			0,00	calm	82,00	Berawan		
21	00.30	24,00	29,26	743,20			0,00	calm	82,00	cerah		
22	00.45	24,00	29,27	743,46			0,00	calm	83,00	cerah		
23	01.00	24,00	29,27	743,46			0,20	NE	83,00	cerah		
24	01.15	24,00	29,26	743,20			0,20	NE	82,00	cerah		
25	01.30	24,00	29,26	743,20			0,50	Е	82,00	Berawan		
26	01.45	24,00	29,26	743,20			0,20	NE	83,00	Berawan	1	
27	02.00	24,00	29,24	742,70			0,20	NE	83,00	Berawan	1	
28	02.15	24,00	29,23	742,44			0,40	Е	83,00	Berawan]	
29	02.30	24,00	29,23	742,44			0,20	NE	84,00	Berawan		
30	02.45	24,00	29,23	742,44			0,00	calm	83,00	Berawan	1	
31	03.00	24,00	29,22				0,00	calm	84,00	Berawan	1	
32	03.15	24,00	29,22	742,19			0,00	calm	83,00	Berawan		
33	03.30	24,00	29,22	742,19			0,00	calm	83,00	Berawan		
34	03.45	24,00	29,23	742,44			0,00	calm	84,00	berawan		
35	04.00	24,00	29,21	741,93			0,00	calm	84,00	hujan		
36	04.15	24,00	29,21	741,93			0,00	calm	84,00	hujan		
_	a-Rata	24,00		743,19	•		0,15		81,72	i		

Tabel C.9 Meteorologi BPAM SP Siang Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	10.00	29,00	29,67	753,62			0,00	calm	69,00	Berawan		
2	10.15	29,00	29,67	753,62			0,00	calm	70,00	Berawan		
3	10.30	30,00	29,67	753,62			0,00	calm	70,00	Berawan		
4	10.45	30,00	29,67	753,62	ı		0,00	calm	70,00	Berawan	I	
5	_11.00	30,00	29,67	753,62			0,00	calm	70,00	Berawan		
6	11.15	31,00	29,67	753,62			0,30	SW	70,00	Berawan		
7	11.30	31,00	29,67	753,62			0,30	sw	70,00	Cerah		, [
_8	11.45	31,00	29,67	753,62			0,90	sw	70,00	Cerah		
9	12.00	31,00	29,67	753,62			0,90	SW	67,00	Cerah		
10	12.15	31,00	29,67	753,62			0,40	SW	64,00	Cerah		
11	12.30	30,00	29,65	753,11			0,40	SW	63,00	Cerah		
12	12.45	30,00	29,65	753,11			0,40	SW	66,00	Cerah		
13	_13.00	30,00	29,65	753,11	20	0,02	0,40	SW	62,00	Berawan	7,20	7,02
14	13.15	30,00	29,65	753,11			0,40	sw	67,00	Berawan		
15	13.30	29,00	29,65	753,11			0,20	sw	66,00	Berawan		
16	13.45	30,00	29,65	753,11			0,80	SW	66,00	Berawan		
17	14.00	30,00	29,65	753,11			1,80	sw	67,00	Berawan		ľ
18	14.15	29,00	29,65	753,11			0,90	sw	66,00	Berawan		
19	14.30	31,00	29,65	753,11	Ì		0,90	SW	71,00	Berawan		
20	14.45	31,00	29,66	753,36			0,90	sw	71,00	Berawan		
21	15.00	31,00	29,66	753,36			0,90	sw	67,00	Berawan		
22	15.15	30,00	29,66	753,36			0,90	sw	69,00	Berawan	ļ	
23	15.30	29,00	29,66	753,36			0,00	Calm	67,00	Berawan		
24	15.45	29,00	29,66	753,36			0,00	Çalm	68,00	Berawan		
25	16.00	29,00	29,65	753,11			0,00	Calm	71,00	Berawan		
Rata	ı-Rata	30,04		753,36			0,47		67,88			

Tabel C.10 Meteorologi BPAM SP Malam Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^M mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	22,00	24,00	29,67	753,62			0,00	calm	93,00	Berawan		
2	22,15	24,00	29,67	753,62	U = V	1	0,00	calm	93,00	Berawan	1 7	
3	22,30	24,00	29,67	753,62	\Box \forall	1	0,00	calm	93,00	Berawan		
4	22,45	24,00	29,67	753,62			0,00	calm	93,00	Berawan		
5	23,00	24,00	29,67	753,62			0,20	SE	93,00	Berawan		
6	23,15	24,00	29,67	753,62	(V		0,10	NE	93,00	Berawan		1
7	23,30	24,00	29,67	753,62		1	0,00	calm	93,00	Berawan		
8	23,45	24,00	29,67	753,62		1	0,00	calm	91,00	Berawan		
9	00.00	24,00	29,67	753,62			0,00	calm	91,00	Berawan		
10	00.15	24,00	29,67	753,62	()	1	0,00	calm	91,00	Berawan	1	
11	00.30	24,00	29,65	753,11		1	0,00	calm	91,00	Berawan	[]	
12	00.45	24,00	29,65	753,11	1	1	0,00	calm	91,00	Berawan		
13	01.00	24,00	29,65	753,11	1	1	0,40	Е	91,00	Berawan	h /	
14	01.15	24,00	29,65	753,11	1	1	0,40	SE	91,00	Berawan		
15	01.30	23,00	29,65	753,11	1	1	0,30	SE	86,00	Berawan	[]	
16	01.45	23,00	29,65	753,11	1 - 1	1	0,10	Е	86,00	Berawan	1	
17	02.00	23,00	29,65	753,11	20	0,02	0,10	SE	84,00	Berawan	9,60	9,55
18	02.15	23,00	29,65	753,11			0,10	SE	84,00	Berawan		200
19	02.30	23,00	29,65	753,11		1	0,20	SE	83,00	Berawan	1	
20	02.45	23,00	29,66	753,36		1	0,20	SE	83,00	Berawan	1	
21	03.00	23,00	29,66	753,36			0,20	SE	83,00	Berawan	1	
22	03.15	23,00	29,66	753,36		I J	0,40	E	82,00	Berawan	1	
23	03.30	24,00	29,66	753,36		1	0,40	SE	82,00	Berawan	1	
24	03.45	24,00	29,66	753,36		1	0,40	SE	92,00	Berawan	1	
25	04.00	24,00	29,65	753,11	1		0,10	SE	93,00	Berawan	1	1
26	04.15	24,00	29,65	753,11		1. 7	0,10	E	93,00	Berawan	1	1
27	04.30	24,00	29,65	753,11		[]	0,10	E	93,00	Berawan		1
28	04.45	24,00	29,65	753,11	A 1	L J	0,10	E	93,00	Berawan	1	
29	05.00	24,00	29,65	753,11	<u> </u>		0,00	calm	91,00	Berawan		1
30	05.15	25,00	29,66	753,36		(J	0,00	calm	91,00	Berawan		1
31	05.30	25,00	29,66	753,36	1	1	0,00	calm	91,00	Berawan	1	1
32	05.45	26,00	29,66	753,36	A I	[7	0,00	calm	90,00	Berawan		
33	06.00	26,00	29,66	753,36		J	0,00	calm	90,00	Berawan		(
Rat	a-Rata	23,94		753,33			0,12		89,64			

Tabel C.11 Meteorologi Tambang Karang Putih Siang Hari

Z	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (l/mnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	07.00	23,00	30,19	766,83			0,00	Calm	91,00	cerah		
2	07.15	23,00	30,20	767,08			0,00	Calm	90,00	cerah		
3	07.30	24,00	30,20	767,08			0,00	Calm	90,00	cerah		
4	07.45	24,00	30,20	767,08			0,00	Calm	89,00	cerah		
5	08.00	24,00	30,20	767,08			0,00	Calm	89,00	cerah		
6	08.15	27,00	30,19	766,83			0,00	Calm	76,00	cerah		
7	08.30	27,00	30,18	766,57			0,00	Calm	76,00	cerah		
8	08.45	27,00	30,18	766,57			0,30	NE	74,00	cerah		
9	09.00	29,00	30,19	766,83			0,30	NE	73,00	cerah		
10	09.15	29,00	30,19	766,83			0,30	NE	72,00	cerah		
11	09.30	30,00	30,20	767,08			0,30	NE	73,00	cerah		
12	09.45	29,00	30,20	767,08			1,80	NE	71,00	cerah		
13	10.00	29,00	30,21	767,33			2,20	NE	69,00	cerah		
14	10.15	29,00	30,21	767,33			2,20	W	70,00	cerah		
15	10.30	30,00	30,21	767,33			1,30	W	70,00	cerah		
16	10.45	30,00	30,20	767,08			0,40	W	70,00	cerah		
17	11.00	30,00	30,19	766,83			0,90	W	70,00	cerah		
18	11.15	31,00	30,18	766,57			1,80	W	70,00	cerah		
19	11.30	31,00	30,17	766,32	20	0,02	1,30	NW	70,00	cerah	10,80	10,75
20	11.45	31,00	30,16	766,06			0,90	NW	70,00	cerah		
21	12.00	31,00	30,15	765,81			0,90	W	67,00	cerah		
22	12.15	31,00	30,14	765,56			0,50	W	64,00	cerah		
23	12.30	30,00	30,13	765,30			1,30	NW	63,00	cerah		
24	12.45	30,00	30,13	765,30			1,30	NW	66,00	cerah)	
25	13.00	30,00	30,12	765,05			1,80	Calm	62,00	cerah		
26	13.15	30,00	30,12	765,05			0,90	NW	67,00	cerah		1
27	13.30	29,00	30,12	765,05			0,40	NW	66,00	cerah		
28	13.45	30,00	30,12	765,05			1,30	NW	66,00	cerah		
29	14.00	30,00	30,12	765,05			1,80	NW	67,00	cerah	1	
30	14.15	29,00	30,12	765,05			0,90	W	66,00	cerah		
31	14.30	31,00	30,09	764,29			0,90	NW	71,00	cerah		
32	14.45	31,00	30,09	764,29			0,90	W	71,00	cerah		
33	15.00	31,00	30,09	764,29			0,90	W	67,00	cerah		
34	15.15	30,00	30,08	764,03			0,90	W	69,00	cerah		
35	15.30	29,00	30,08	764,03			0,90	S	67,00	cerah		- 9
36	15.45	29,00	30,08	764,03			0,90	S	68,00	cerah		
37	16.00	29,00	30,08	764,03			0,90	S	71,00	cerah		
Rate	a-Rata	28,84		765,92			0,85		71,92			

Tabel C.12 Meteorologi Tambang Karang Putih Malam Hari

N	Jam	Subu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ³¹ mnt)	Kec. Angin	Arab	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
ī	19.15	25,00	30,18	766,57			0,00	calm	85,00	Berawan		
2	19.30	25,00	30,19	766,83			0,00	calm	86,00	Berawan		
3	19.45	25,00	30,19	766,83			0,00	calm	86,00	Berawan_		
4	20.00	25,00	30,19	766,83			0,00	calm	86,00	Berawan		
5	20.15	25,00	30,19	766,83			0,00	calm	86,00	Berawan	•	
6	20.30	25,00	30,19	766,83			0,00	calm	86,00	Berawan		
7	20.45	25,00	30,19	766,83			0,20	Е	86,00	Berawan		
8	21.00	25,00	30,19	766,83			0,20	_E	86,00	Berawan		
9	21.15	25,00	30,19	766,83			0,40	E	86,00	Berawan		
10	21.30	25,00	30,19	766,83			0,20	E	86,00	Berawan_		
11	21.45	25,00	30,19	766,83]	0,20	Е	86,00	Berawan		
12	22.00	24,00	30,20	767,08			0,90	Е	85,00	Berawan		
13	22.15	24,00	30,20	767,08			0,90	Е	85,00	Berawan		
14	22.30	24,00	30,20	767,08			0,40	E	85,00	Berawan		
15	22.45	24,00	30,20	767,08		Į	0,20	E	85,00	Berawan		
16	23.00	24,00	30,20	767,08			0,40	Е	85,00	Berawan		
17_	23.15	24,00	30,20	767,08)	ļ	0,00	calm	85,00	Berawan	}	
18	23.35	24,00	30,20	767,08			0,00	calm	87,00	Berawan		
19	23.45	24,00	30,20	767,08	20	0,02	0,30	E_	87,00	Berawan	10,80	10,93
20	00.00	24,00	30,20	767,08			0,30	E	87,00	Berawan		ļ
21	00.15	24,00	30,20	767,08			0,30	E	87,00	Berawan		
22	00.30	24,00	30,20	767,08			0,00	calm	87,00	Berawan		
23	00.45	24,00	30,20	767,08			0,00	calm	87,00	Berawan		
24	01.00	23,00	30,17	766,32			0,50	E	86,00	Berawan		
25	01.15	23,00	30,17	766,32		ŀ	0,80	E	86,00	Berawan	ļ	
26	01.30_	23,00	30,17	766,32			0,00	calm	86,00	Berawan]	
27	01.45	23,00	30,17	766,32			0,00	calm	86,00	Berawan		
28_	02.00	23,00	30,17	766,32	ļ		0,00	calm	87,00	Berawan	}	
29	02.15	23,00	30,17	766,32	i		0,40	Е	87,00	Berawan	1	;
30	02.30	23,00	30,17	766,32			0,30	E	87,00	Berawan]	
31	02.45	23,00	30,16	766,06			0,00	calm	87,00	Berawan		
32	03.00	23,00	30,16	766,06]		0,40	E	87,00	Berawan	1	1
33	03.15	23,00	30,16	766,06]		0,50	E	88,00	Berawan]	
34	03.30	23,00	30,16	766,06]		0,00	calm	88,00	Berawan]	
35	03.45	23,00	30,15	765,81	}	1	0,40	Е	88,00	Berawan]	(
36	04.00	23,00	30,15	765,81]		0,50	E	88,00	Berawan]	
37	04.15	23,00	30,15	765,81			0,50	E	88,00	Berawan		
Rat	a-Rata	23,92		766,64			0,25		86,38			

Tabel C.13 Meteorologi SMAN 14 Padang Siang Hari

N		!		, -						,		
	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (l/mnt)	Flowrate (m ³⁷ mnt)	Kec. Angin	Arab	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₆	Vstp PM ₁₀
1	06.30	23,00	30,12	765,05	_		0,00	Calm	91,00	Cerah		
2	06.45	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	91,00	Cerah		
3	07.00	23,00	30,12	765,05			0,40	NE	91,00	Cerah		
4	07.15	23,00	30,17	766,32			0,00	Calm	90,00	Cerah		
11	07.30	23,00	30,17	766,32			0,00	Calm	90,00	Cerah		
12	07.45	23,00	30,17	766,32			0,00	Calm	89,00	Cerah		
13	08.00	23,00	30,17	766,32			-0,00	Calm	-89,00	Cerah		
14	08.15	23,00	30,16	766,06			0,00	Caim	76,00	Cerah		
15	08.30	23,00	30,16	766,06			0,00	Calm	76,00	Cerah		
16_	08.45	23,00	30,16	766,06			0,40	W	74,00	Cerah		
17	09.00	24,00	30,16	_766,06			0,30	_ W	73,00	Cerah	<u>'</u>	
18	09.15	24,00	30,16	766,06			0,40	NW	72,00	Cerah		
19	09.30	25,00	30,16	766,06			0,90	W	73,00	Cerah		
20	09.45	25,00	30,16	766,06			0,90	W	71,00	Cerah		
21	10.00	28,00	30,15	765,81			0,00	Calm	69,00	Cerah		
22	10.15	28,00	30,15	765,81		,	0,00	Calm	70,00	Cerah		
23	10.30	28,00	30,15	765,81			0,00	Calm	70,00	Cerah		
24	10.45	28,00	30,14	765,56			0,00	Calm	70,00	Cerah		
25	11.00	28,00	30,13	765,30			0,90	W	70,00	Cerah		
26	11.15	28,00	30,13	765,30			0,40	W	70,00	Cerah		
27	11.30	28,00	30,12	765,05	20	0,02	0,00	Calm	70,00	Cerah	12,00	11,96
28	11.45	29,00	30,11	764,79		0,02	0,40	W	70,00	Cerah	. 12,00	11,70
29	12.00	30,00	30,11	764,79			0,90	w	67,00	Cerah		
30	12.15	30,00	30,09	764,29			0,40	w	64,00	Cerah		
31	12.30	30,00	30,08	764,03			1,30	NW	63,00	_ Cerah		
32	12.45	30,00	30,08	764,03			0,40	NW	66,00	Cerah		
33	13.00	31,00	30,06	763,52			0,00	Calm	62,00	Cerah		
34	13.15	31,00	30,05	763,27			0,40	NW	67,00	Cerah		
35	13.30	31,00	30,03	762,76			1,30	NW	66,00	Cerah		
36	13.45	30,00	30,02	762,51			0,40	NW	66,00	Cerah		
37	14.00	30,00	30,02	762,51			1,30	NW	67,00	Cerah	ľ	
38	14.15	31,00	30,00	762,00		}	0,40	<u>W</u>	66,00	Cerah		
39	14.30	30,00	30,00	762,00			1,30	NW	71,00	Cerah		
40	14.45	30,00	30,00	762,00	į		0,90	W	71,00	Cerah	İ	
#1	15.00	31,00	29,98	761,49			0,40	W	67,00	Cerah	- 1	
12	15.15	31,00	29,97	761,24			0,40	W	69,00	Cerah		
43_	15.30	31,00	29,97	761,24			0,90	_NW	67,00	Cerah	i	
44	15.45	30,00	29,97	761,24			0,90	NW	68,00	Cerah	Ì	
45	16.00	29,00	29,97	761,24]	0,00	Calm	71,00	Cerah		
46	16.15	29,00	29,98	761,49		}	0,40	NW	71,00	Cerah	ſ	
47	16.30	29,00	29,98	761,49			0,00	Calm	75,00	Cerah		
48	16.45	29,00	29,98	761,49			0,00	Calm	76,00	Cerah		
:CATS	-Rata	27,52	<u></u>	763,98	_		0,40		72,98			

Tabel C.14 Meteorologi SMAN 14 Padang Malam Hari

Z	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (1/mnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
i	23.00	24,00	30,18	766,57			0,00	Calm	91,00	Berawan		
2	23.15	24,00	30,18	766,57			0,00	Calm	91,00	Berawan		
3	23.30	24,00	30,18	766,57			0,00	Calm	90,00	Berawan		
4	23.45	24,00	30,18	766,57			0,50	E	91,00	Berawan		
5	00.00	24,00	30,18	766,57			0,80	NE	91,00	Berawan		
6	00.15	24,00	30,17	766,32			0,40	NE	91,00	Berawan		
7	00.30	24,00	30,17	766,32			0,50	NE	91,00	Berawan		
8	00.45	23,00	30,16	766,06			0,30	Е	91,00	Berawan		
9	01.00	24,00	30,16	766,06			0,20	E	90,00	Berawan		
10	01.15	24,00	30,15	765,81			0,80	E	91,00	Berawan		
11	01.30	24,00	30,15	765,81			0,00	Calm	91,00	Berawan		
12	01.45	23,00	30,15	765,81			0,00	Calm	91,00	Berawan		
13	02.00	23,00	30,14	765,56		7	0,00	Calm	91,00	Berawan		
14	02.15	23,00	30,14	765,56		0,02	0,00	Calm	91,00	Berawan	8,40	8,51
15	02.30	23,00	30,14	765,56	20		0,80	Е	91,00	Berawan		
16	02.45	23,00	30,14	765,56			0,40	E	91,00	Berawan		
17	03.00	23,00	30,11	764,79			0,40	E	90,00	Berawan		
18	03.15	23,00	30,11	764,79			0,50	E	90,00	Berawan		
19	03.30	23,00	30,11	764,79			0,30	E	90,00	Berawan		
20	03.45	23,00	30,11	764,79			0,00	Calm	90,00	Berawan		
21	04.00	23,00	30,10	764,54			0,00	Calm	90,00	Berawan		
22	04.15	23,00	30,10	764,54			0,00	Calm	90,00	Berawan		
23	04.30	23,00	30,10	764,54			0,00	Calm	90,00	Berawan		
24	04.45	23,00	30,10	764,54			0,00	Calm	90,00	Berawan		
25	05.00	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	90,00	Berawan		
26	05.15	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	91,00	Berawan		
27	05.30	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	91,00	Berawan		
28	05.45	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	91,00	Berawan		
29	06.00	23,00	30,12	765,05			0,00	Calm	91,00	Berawan		
Rat	a-Rata	23,34		765,51			0,20		90,62		F	

Tabel C.15 Meteorologi Tambang Silika Siang Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (1/mnt)	Flowrate (m ^M mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	09.00	28,00	29,83	757,68			0,00	calm	64,00	cerah		,
2	09.15	28,00	29,83	757,68		•	0,00	calm	64,00	cerah		
3	09.30	28,00	29,83	757,68			0,00	calm_	62,00	cerah		
4	09.45	28,00	29,83	757,68			0,00	calm	63,00	cerah	'	
5	10.00	28,00	29,83	757,68			0,00	calm	63,00	cerah		ŀ
6	10.15	29,00	29,84	757,94	•		0,40	Е	60,00	cerah		i
7	10.30	-30,00	29,84	757,94			∙0,90	E	58,00	cerah		
8	10.45	30,00	29,84	757,94			0,00	calm	58,00	cerah		
9	11.00	30,00	28,83	732,28			0,40	Е	59,00	cerah		
10	11.15	30,00	29,81	757,17			0,30	E	58,00	cerah		
11	11.30	30,00	29,82	757,43			0,40	Е	58,00	cerah		
12	11.45	31,00	29,82	757,43			0,30	Е	56,00	cerah		
13	12.00	31,00	29,80	756,92			0,40	W	56,00	cerah		
14	12.15	31,00	29,80	756,92			0,40	W	53,00	cerah		
15	12.30	31,00	29,78	756,41			2,20	w	53,00	cerah		
16	12.45	31,00	29,79	756,67			2,70	W	56,00	cerah		
17	13.00	32,00	29,79	756,67	20	0,02	1,30	W	56,00	cerah	9,60	9,40
18	13.15	31,00	29,79	756,67			2,20	w	58,00	cerah		
19	13.30	31,00	29,78	756,41			1,80	W	57,00	cerah		
20	13.45	31,00	29,78	756,41			0,90	SW	57,00	cerah		
21	14.00	31,00	29,77	756,16			0,40	sw	58,00	cerah		
22	14.15	30,00	29,77	756,16			0,90	SW	58,00	cerah]	
23	14.30	30,00	29,76	755,90			0,40	sw	60,00	cerah]	
24	14.45	30,00	29,75	755,65			2,20	w	59,00	cerah		
25	15.00	30,00	29,74	755,40			0,00	calm	66,00	cerah		
26	15.15	29,00	29,74	755,40			0,90	W	64,00	Berawan		
27	15.30	29,00	29,74	755,40		}	0,40	w	68,00	Berawan]	
28	15.45	29,00	29,74	755,40			1,30	W	67,00	Berawan	}	
29	16.00	29,00	29,73	755,14		1	1,30	W	70,00	Berawan	}	
30	16.15	29,00	29,73	755,14	}		0,90	w	71,00	Berawan		
31	16.30	28,00	29,73	755,14			0,90	w	71,00	Berawan		
32	16.45	28,00	29,73	755,14	1	1	0,90	w	71,00	Berawan	}	
33	17.00	28,00	29,73	755,14	1		0,00	calm	71,00	Berawan		<u></u>
_	a-Rata	29,67		755,78	_		0,76		61,30			

Tabel C.16 Meteorologi Tambang Silika Malam Hari

Z	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	20.00	24,00	29,85	758,19			0,00	calm	89,00	Berawan	10	
2	20.15	24,00	29,86	758,44			0,00	calm	89,00	Berawan		
3	20.45	24,00	29,88	758,95			0,00	calm	87,00	Berawan		
4	21.00	24,00	29,88	758,95			0,00	calm	89,00	Berawan		
5	22.00	24,00	29,88	758,95			0,00	calm	89,00	Berawan		
6	22.15	24,00	29,88	758,95			0,00	calm	89,00	Berawan		
7	22.30	24,00	29,89	759,21			0,00	calm	88,00	Berawan		
8	22.45	24,00	29,89	759,21			0,00	calm	86,00	Berawan	1	
9	23.00	24,00	29,89	759,21			0,90	Е	86,00	Berawan	1	
10	23.15	24,00	29,88	758,95			0,00	calm	85,00	Berawan	l á	
11	23,30	24,00	29,88	758,95			0,40	E	85,00	Berawan		
12	23.45	24,00	29,87	758,70	10.0		0,40	Е	86,00	Berawan		
13	00.00	24,00	29,87	758,70			0,00	calm	86,00	Berawan		
14	00.15	24,00	29,86	758,44			0,40	E	86,00	Berawan		
15	00.30	24,00	29,85	758,19			0,40	E	86,00	Berawan		
16	00.45	24,00	29,84	757,94			0,40	E	86,00	Berawan		
17	01.00	24,00	29,84	757,94			0,00	calm	85,00	Berawan		
18	01.15	24,00	29,84	757,94	20	0.02	0,00	calm	86,00	Berawan	10,50	10.77
19	01.30	23,00	29,84	757,94	20	0,02	0,00	calm	85,00	Berawan		10,53
20	01.45	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	86,00	Berawan		
21	02.00	23,00	29,83	757,68			0,40	E	84,00	Berawan		
22	02.15	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	84,00	Berawan		
23	02.30	23,00	29,83	757,68			1,30	E	83,00	Berawan		
24	02.45	23,00	29,83	757,68			0,40	Е	83,00	Berawan		
25	03.00	23,00	29,83	757,68			0,40	E	83,00	Berawan		
26	03.15	23,00	29,83	757,68			0,90	E	82,00	Berawan		
27	03.30	23,00	29,83	757,68			0,40	Е	82,00	Berawan		
28	03.45	23,00	29,83	757,68			0,40	Е	83,00	Berawan		
29	04.00	23,00	29,83	757,68			0,90	Е	82,00	Berawan		
30	04.15	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	83,00	Berawan		
31	04.30	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	84,00	Berawan		
32	04.45	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	84,00	Berawan		
33	05.00	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	83,00	cerah		
34	05.15	23,00	29,83	757,68	1		0,00	calm	83,00	cerah		
35	05.30	23,00	29,83	757,68		+	0,00	calm	83,00	cerah		
36	05.45	23,00	29,83	757,68			0,00	calm	83,00	cerah		
Rat	a-Rata	23,50		758,18			0,22		85,08			

Tabel C.17 Meteorologi Komplek Igasar Siang Hari

							· ·				77-1	
N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ^{3/} mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	06.30	24,00	30,04	763,02			0,00	calm	88,00	cerah		
2	06.45	24,00	30,03	762,76			0,00	calm	87,00	cerah		
3	07.00	24,00	30,04	763,02			0,00	calm	88,00	cerah		
4	07.15	24,00	30,05	763,27			0,00	calm	87,00	cerah		
5	7,30	25,00	30,05	763,27		}	0,00	calm	81,00	cerah		
6	7,45	25,00	30,05	763,27			0,00	calm	81,00	cerah		'
7	-8,00	26,00	-30,05	763,27			0,00	calm	77,00	cerah		
8	8,15	27,00	30,05	763,27			0,00	caim	77,00	cerah		
9	8,30	27,00	30,06	763,52			0,00	calm	73,00	cerah		
10	8,45	27,00	30,06	763,52			0,10	NW	73,00	cerah		
11	9,00	28,00	30,06	763,52			0,00	calm	65,00	cerah		
12	9,15	30,00	30,06	763,52			0,90	NW	64,00	cerah		
13	9,30	29,00	30,06	763,52			0,90	.NM	64,00	cerah		
14	9,45	29,00	30,06	763,52			0,90	NW	67,00	cerah		
15	10,00	29,00	30,06	763,52			0,40	NW	67,00	cerah		
16	10,15	29,00	30,06	763,52			0,40	NW	67,00	cerah		
17	10,30	30,00	30,05	763,27			0,00	calm	68,00	cerah		
18	10,45	30,00	30,03	762,76			0,90	NW	68,00	cerah		
19	11,00	30,00	30,03	762,76	20	0,02	3,10	NW	68,00	cerah	10,80	10,83
20	11,15	31,00	30,02	762,51	1		0,40	NW	60,00	cerah		
21	11,30	31,00	30,00	762,00			0,40	NW	57,00	cerah		
22	11,45	32,00	30,99	787,15			1,30	NW	58,00	cerah		
23	12,00	31,00	30,98	786,89		1	1,30	NW	58,00	cerah		
24	12,15	31,00	30,97	786,64			1,30	NW	59,00	cerah		
25_	12,30	31,00	30,97	786,64			1,30	NW	58,00	cerah		
26	12,45	32,00	30,96	786,38			0,90	NW	58,00	cerah	'	
27	13,00	32,00	30,96	786,38		1	0,90	NW	59,00	cerah		
28	13,15	32,00	30,95	786,13			2,70	NW	59,00	cerah		
29	13,30	33,00	30,94	785,88			1,80	NW	59,00	cerah		
30	13,45	31,00	30,92	785,37			1,80	NW	61,00	cerah		
31	14,00	31,00	30,92	785,37			0,90	NW	60,00	cerah		
32		32,00	30,92	785,37		1	0,90	NE	62,00	cerain		
33	14,30	31,00	30,90	784,86			0,90	NE	62,00	cerah		
34	14,45	32,00	30,90	784,86			0,90	NE	60,00	cerah		
B5 '	15,00	32,00	30,90	784,86		i	0,90	NE	61,00	Berawan		l
36	15,15	30,00	30,91	785,11			0,90	NE	59,00	Berawan		
37	15,30	30,00	30,91	785,11			0,90	W	60,00	Berawan		
Rat	a-Rata	29,24		772,96			0,76		67,03			

Tabel C.18 Meteorologi Komplek Igasar Malam Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m ³ mnt)	Kec. Angin	Arah	ŘH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	20,45	26,00	30,04	763,02			0,00	calm	83,00	cerah		
2	21,00	26,00	30,04	763,02			0,00	calm	84,00	cerah		
3	21,15	25,00	30,05	763,27			0,00	calm	84,00	cerah		1
4	21,30	25,00	30,05	763,27			0,40	NW	82,00	cerah		
5	21,45	25,00	30,05	763,27			0,40	w	89,00	cerah		1
6	22,00	25,00	30,07	763,78			0,00	calm	86,00	cerah		
7	22,15	25,00	30,07	763,78			0,00	calm	86,00	cerah		
8	22,30	25,00	30,07	763,78			0,00	calm	86,00	cerah		
9	22,45	24,00	30,05	763,27			0,40	NE	86,00	cerah		
10	23,00	24,00	30,05	763,27			0,40	NE	88,00	cerah		
11	23,15	24,00	30,05	763,27			0,40	NE	88,00	cerah		
12	23,30	24,00	30,05	763,27			1,30	NE	89,00	cerah		
13	23,45	24,00	30,05	763,27			0,40	NE	89,00	cerah		
14	0,00	24,00	30,05	763,27			1,30	NE	89,00	cerah		
15	0,15	24,00	30,04	763,02			0,40	NE	89,00	cerah		
16	0,30	24,00	30,04	763,02			0,40	NE	89,00	cerah		
17	0,45	24,00	30,03	762,76	20	0,02	0,40	NE	89,00	cerah	9,90	9,96
18	1,00	24,00	30,03	762,76	20	0,02	0,40	NE	89,00	cerah	3,30	7,70
19	1,15	24,00	30,03	762,76			0,40	NE	89,00	cerah		
20	1,30	24,00	30,02	762,51			0,90	NE	89,00	cerah		
21	1,45	24,00	30,02	762,51		:	0,90	NE	89,00	cerah		
22	2,00	24,00	30,02	762,51	ı		0,90	NE	89,00	cerah		
23	2,15	24,00	30,01	762,25			0,90	NE	89,00	cerah		
24	2,30	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerah		1
25	2,45	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerah		
26	3,00	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerāh		
27	3,15	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerah		
28	3,30	24,00	30,01	762,25			0,20	NE	89,00	cerah		.
29	3,45	24,00	30,01	762,25	i		0,20	NE	89,00	cerah		
30	4,00	24,00	30,01	762,25			0,20	NE	89,00	cerah		
31	4,15	24,00	30,01	762,25			0,20	NE	89,00	cerah	}	
32	4,30	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	88,00	cerah		1
33	4,45	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerah		
34	5,00	24,00	30,01	762,25			0,00	calm	89,00	cerah		
Rati	ı-Rata	24,29		762,81			0,34		87,88			

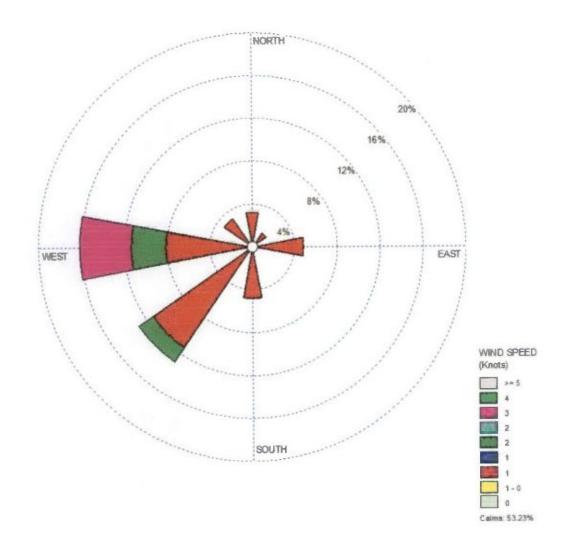
Tabel C.19 Meteorologi Pondok Bambu Siang Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (Vmnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	6,30	27,00	29,98	761,49			0,00	calm	88,00	cerah		
2	6,45	27,00	29,98	761,49			0,00	calm	87,00	cerah		
3	7,00	27,00	29,98	761,49			0,00	calm	81,00	cerah		
4	7,15	27,00	29,97	761,24			0,00	caim	81,00	cerah		
5	7,30	27,00	29,97	761,24			0,00	calm	77,00	cerah		
6	7,45	27,00	29,98	761,49			0,00	calm	77,00	cerah		
7	8,00	27,00	29,98	761,49			0,00	calm	73,00	cerah		
8	8,15	27,00	29,99	761,75			0,00	calm	73,00	cerah		
9	8,30	27,00	29,99	761,75			0,00	calm	65,00	cerah		
10	8,45	27,00	30,00	762,00			0,00	calm	64,00	cerah		
11	9,00	26,00	30,00	762,00			0,00	calm	64,00	cerah		
12	11,45	26,00	30,00	762,00			0,90	NW	67,00	cerah		
13	12,00	26,00	30,00	762,00			0,40	NW	67,00	cerah		
4	12,15	26,00	30,00	762,00			0,40	NW	67,00	cerah		
5	12,30	26,00	30,00	762,00			0,40	NW	68,00	cerah	9,60	9,58
6	12,45	25,00	30,00	762,00		0,02	0,40	NW	68,00	cerah		
17	13,00	25,00	30,01	762,25	20		0,40	NW	68,00	cerah		
8	13,15	25,00	30,00	762,00			0,90	W	60,00	cerah		
9	13,30	25,00	30,00	762,00			0,90	W	57,00	cerah		
20	13,45	25,00	30,00	762,00			0,40	W	58,00	cerah		
21	14,00	25,00	29,97	761,24			0,90	W	58,00	cerah		
22	14,15	25,00	29,95	760,73			0,90	W	59,00	cerah		
23	14,30	25,00	29,94	760,48			1,80	W	58,00	cerah		
24	14,45	26,00	29,94	760,48			0,40	W	58,00	cerah		
25	15,00	26,00	29,92	759,97			0,00	calm	59,00	cerah		
26	15,15	25,00	29,87	758,70		1	0,40	W	59,00	cerah		
27	15,30	25,00	29,86	758,44			0,00	calm	59,00	cerah		
28	15,45	24,00	29,86	758,44			0,40	W	61,00	cerah		
9	16,00	24,00	29,86	758,44			0,90	W	60,00	cerah		
10	16,15	23,50	29,86	758,44			0,00	calm	59,00	cerah		
11	16,30	23,10	29,87	758,70			0,00	calm	61,00	cerah		
32	16,45	22,70	28,87	733,30			0,00	calm	60,00	cerah		
33	17,00	22,30	29,88	758,95			0,00	calm	61,00	cerah		
Rat	a-Rata	25,50		760,06			0,33	100	66,12			

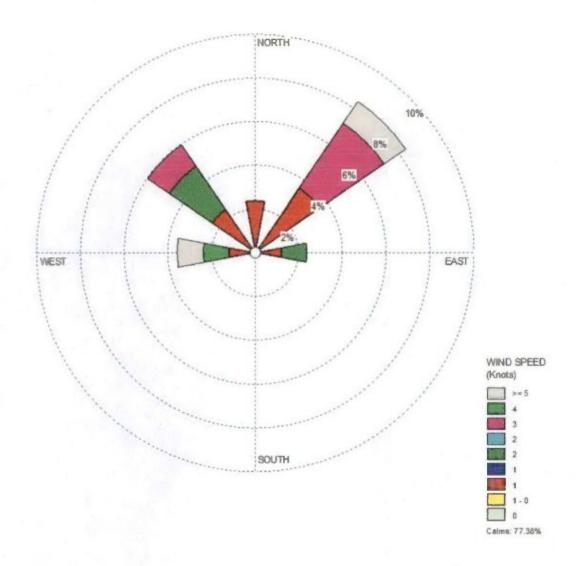
Tabel C.20 Meteorologi Pondok Bambu Malam Hari

N	Jam	Suhu °C	Tek. (inHg)	Tek. (mmHg)	Flowrate (l/mnt)	Flowrate (m³/mnt)	Kec. Angin	Arah	RH (%)	Keterangan	Vol. Sampling PM ₁₀	Vstp PM ₁₀
1	21,00	24,00	26,00	660,40			0,00	calm	60,00	cerah		
2	21,15	24,00	26,00	660,40			0,00	calm	58,00	cerah		
3	21,30	25,00	25,00	635,00			0,20	SE	57,00	cerah		
4	21,45	24,00	25,00	635,00			0,40	SE	57,00	cerah		
5	22,00	25,00	25,00	635,00			0,40	SE	57,00	cerah		
6	22,15	25,00	25,00	635,00			0,40	SE	56,00	cerah		
7	22,30	25,00	25,00	635,00			0,90	SE	56,00	cerah		
8	22,45	25,00	25,00	635,00			0,40	SE	56,00	cerah		
9	23,00	25,00	24,00	609,60			0,40	SE	55,00	cerah		1
10	23,15	25,00	24,00	609,60			0,20	SE	56,00	cerah		
11	23,30	25,00	24,00	609,60			0,20	SE	53,00	cerah		
12	23,45	25,00	24,00	609,60			0,20	SE	50,00	cerah		
13	0,00	25,00	24,00	609,60			0,20	SE	59,00	cerah		
14	0,15	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	56,00	cerah		
15	0,30	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	56,00	cerah		
16	0,45	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	55,00	cerah		
17	1,00	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	53,00	cerah	10,20	
18	1,15	24,00	24,00	609,60	20	0,02	0,00	calm	55,00	cerah		8,30
19	1,30	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,00	cerah		0,00
20	1,45	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,00	cerah		
21	2,00	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,00	cerah		1
22	2,15	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,00	cerah		
23	2,30	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,00	cerah		
24	2,45	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	58,00	cerah		
25	3,00	24,00	24,00	609,60			0,20	SE	57,00	cerah		
26	3,15	24,00	24,00	609,60			0,20	SE	56,00	cerah		
27	3,30	24,00	24,00	609,60			0,20	SE	57,00	cerah		
28	3,45	24,00	24,00	609,60			0,40	SE	61,00	cerah		
29	4,00	24,00	24,00	609,60			0,40	SE	61,00	cerah		
30	4,15	24,00	24,00	609,60			0,40	SE	59,86	cerah		
31	4,30	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,18	cerah		
32	4,45	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,50	cerah		
33	5,00	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	60,82	cerah		
34	5,30	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	61,14	cerah		
35	5,45	24,00	24,00	609,60			0,00	calm	61,46	cerah		
	a-Rata	24,29		616,86			0,16		57,68			

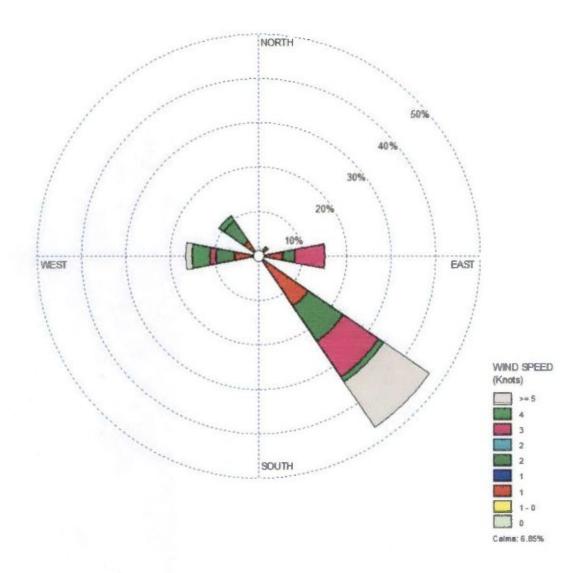
Gambar C.1 Windrose pada siang-malam hari Ulu Gadut



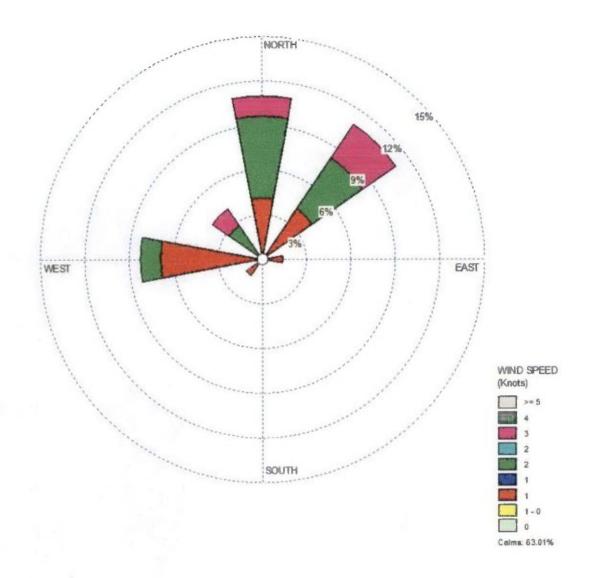
Gambar C.2 Windrose pada siang-malam hari Baristand



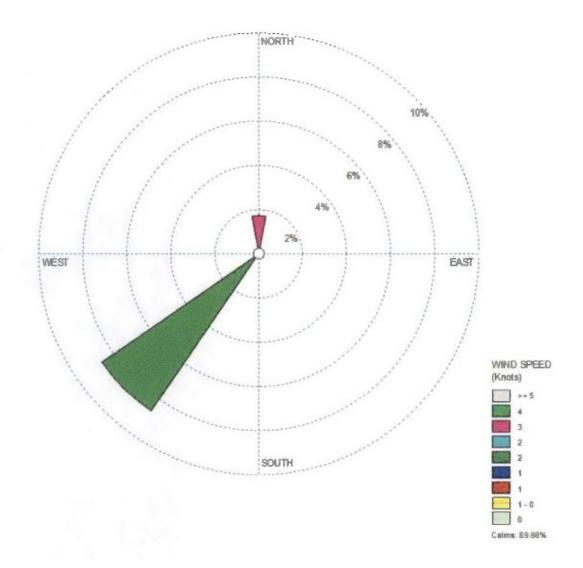
Gambar C.3 Windrose pada siang-malam hari Atap Genteng



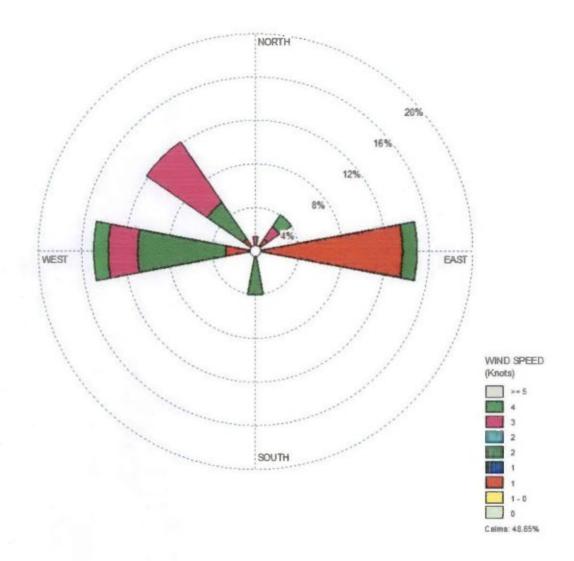
Gambar C.4 Windrose pada siang-malam hari Padayo



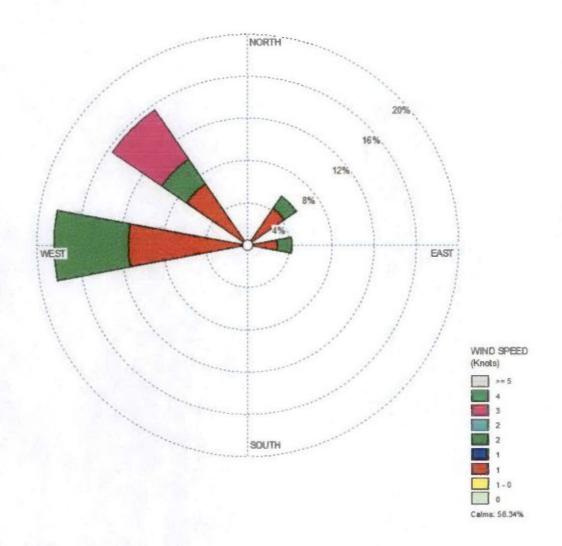
Gambar C.5 Windrose pada siang-malam hari BPAM Semen Padang



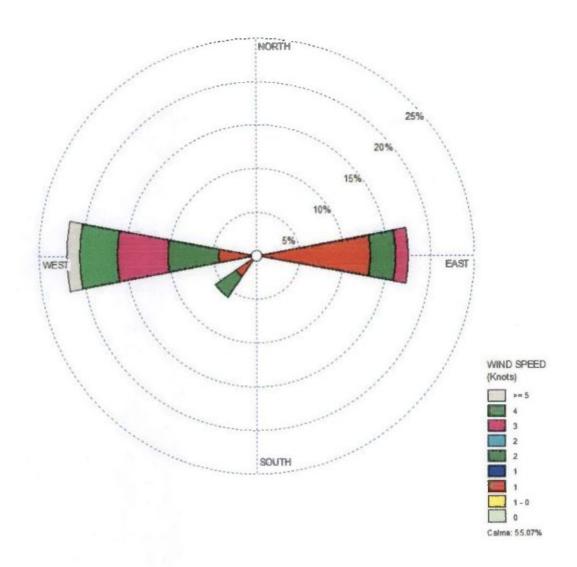
Gambar C.6 Windrose pada siang-malam hari Tambang Karang Putih



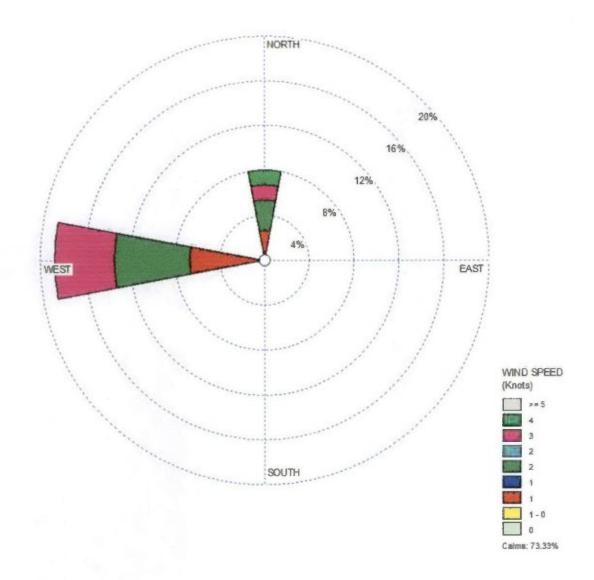
Gambar C.7 Windrose pada siang-malam hari SMAN 14 Padang



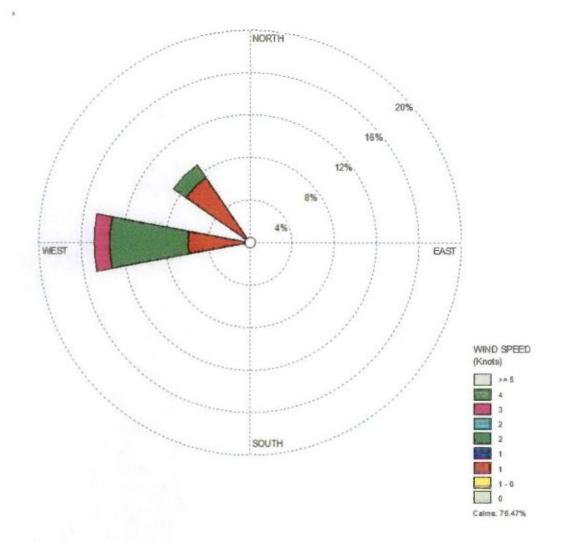
Gambar C.8 Windrose pada siang-malam hari Tambang Silika



Gambar C.9 Windrose pada siang-malam hari Komplek Igasar



Gambar C.10 Windrose pada siang-malam hari Pondok Bambu



LAMPIRAN D

Berat Filter LVS

Tabel D.1 Berat Filter Ulu Gadut Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awai	Berat akhir	Selisib
			0,1465	0,1470	0,0005
			0,1464 0,147		0,0006
5 B	Ulu Gadut	25/01/2013	0,1465	0,1470	0,0005
	Jadui		0,1465	0,1470	0,0005
	ļ		0,1465	0,1470	0,0005
	Rata-rata	9	0,1465	0,1470	0,00052

Tabel D.2 Berat Filter Ulu Gadut Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1465	0,1469	0,0004
		0,1465 0,1470		0,0005	
5 A	Ulu Gadut	Malam, 26/01/2013	0,1466	0,1469	0,0003
	Gadar		0,1466	0,1470	0,0004
{			0,1466	0,1469	0,0003
	Rata-rata	3	0,1466	0,1469	0,00038

Tabel D.3 Berat Filter Baristand Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1454	0,1464	0,0010
		Siang, 21/02/2013	0,1454	0,1464	0,0010
6 A	Baristand		0,1454	0,1464	0,0010
			0,1454	0,1464	0,0010
			0,1454	0,1464	0,0010
	Rata-rata				0,00100

Tabel D.4 Berat Filter Baristand Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1460	0,1469	0,0009
		Malam, 20/02/2013	0,1461	0,1470	0,0009
6 B	Baristand		0,1462	0,1470	0,0008
ŀ		20102,2010	0,1462	0,1470	0,0008
		<u> </u>	0,1461	0,1470	0,0009
	Rata-rata				0,00086

Tabel D.5 Berat Filter Atap Genteng Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1443	0,1453	0,0010
	Atap Genteng	Siang.	0,1443	0,1455	0,0012
10 A			0,1443	0,1454	0,0011
	Contains	25,02,2015	0,1443	0,1454	0,0011
			0,1445	0,1454	0,0009
	Rata-rata				0,00106

Tabel D.6 Berat Filter Atap Genteng Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
		•	0,1463	0,1473	0,0010
	Atap Genteng	Malam, 24/02/2013	0,1464	0,1472	0,0008
10 B			0,1463	0,1473	0,0010
	Genting	2-70232013	0,1463	0,1473	0,0010
			0,1463	0,1472	0,0009
	Rata-rata				0,00094

Tabel D.7 Berat Filter PadayoSiang Hari

	_				
No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
· -			0,1470	0,1474	0,0004
	Padayo	Siang, 26/02/2013	0,1471	0,1473	0,0002
11 A	(Lubuk		0,1470	0,1475	0,0005
	Paraku) 26/02/201	20,02,2013	0,1472	0,1475	0,0003
			0,1471	0,1475	0,0004
	Rata-rat	3			0,00036

Tabel D.8 Berat Filter PadayoMalam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1479	0,1482	0,0003
	Pádáyó	Malam, 25/02/2013	0,1480	0,1482	0,0002
11 B	(Lubuk		0,1479	0,1482	0,0003
	Paraku)	20,02,2010	0,1479		0,0003
			0,1480	0,1482	0,0002
	Rata-rata	a			0,00026

Tabel D.9 Berat Filter BPAM SP Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awai	Berat akhir	Selisib
			0,1472	0,1481	0,0009
	BPAM SP	Siang, 15/03/2013	0,1470	0,1480	0,0010
12 A			0,1472	0,1481	0,0009
	3.	15/05/2015	0,1471	0,1481 0,1480	0,0009
		1	0,1470	0,1480	0,0010
	Rata-rata		_		0,00094

Tabel D.10 Berat Filter BPAM SP Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1461	0,1471	0,0010
	224	Malam, 14/03/2013	0,1461	0,1469	0,0008
12 B	BPAM SP		0,1461	0,1470	0,0009
	51	14/03/2013	0,1461	0,1470	0,0009
		1	0,1461	0,1470	0,0009
	Rata-rata				0,00090

Tabel D.11 Berat Filter Tambang Karang Putih Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1452	0,1457	0,0005
	Tambang	Siang, 16/03/2013	0,1452	0,1457	0,0005
13 A	Karang		0,1452	0,1457	0,0005
	Putih	10/03/2013	0,1452	0,1457 0,1457	0,0005
1			0,1452	0,1457	0,0005
	Rata-rata				0,00050

Tabel D.12 Berat Filter Tambang Karang Putih Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1451	0,1455	0,0004
	Tambang	Malam, 15/03/2013	0,1452	0,1455	0,0003
13 B	Karang		0,1451	0,1456	0,0005
	Putih	15/05/2015	0,1452	0,1456	0,0004
			0,1452	0,1456	0,0004
	Rata-rata				0,00040

Tabel D.13 Berat Filter SMAN 14 Padang Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
	}		0,1466	0,1475	0,0009
1	SMA N 14	Siang, 17/03/2013	0,1465	0,1475	0,0010
14 A			0,1466	0,1475	0,0009
]	Padang	1770372013	0,1466		0,0009
			0,1466	0,1475	0,0009
	Rata-rata	R.			0,00092

Tabel D.14 Berat Filter SMAN 14 Padang Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1452	0,1459	0,0007
	SMA N	Malam, 16/03/2013	0,1452	0,1459	0,0007
14 B	14		0,1452	0,1459	0,0007
	Padang	10/05/2015	0,1452	0,1460	0,0008
1		}	0,1452	0,1459	0,0007
	Rata-rata				0,00072

Tabel D.15 Berat Filter Tambang Silika Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1448	0,1455	0,0007
	T	6:	0,1447	0,1455	0,0008
15 A	Tambang Silika	Siang, 19/03/2013	0,1447	0,1455	0,0008
	Jilika	17/03/2013	0,1447	0,1455	0,0008
			0,1447	0,1455	0,0008
	Rata-rata	a.			0,00078

Tabel D.16 Berat Filter Tambang Silika Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
			0,1467	0,1472	0,0005
	_ ,	Malam	0,1466	0,1473	0,0007
15 B	Tambang Silika	Malam, 18/03/2013	0,1466	0,1472	0,0006
	- Diliku	10/03/2015	0,1466	0,1472	0,0006
			0,1466	0,1472	0,0006
	Rata-rata	1			0,00060

Tabel D.17 Berat Filter Kompleks Igasar Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awai	Berat akhir	Selisih
	Varratala	Kompleks Siang, Igasar 21/03/2013	0,1468	0,1472	0,0004
			0,1469	0,1472	0,0003
17 A			0,1468	0,1472	0,0004
	ISUM		0,1468	0,1472	0,0004
			0,1468	0,1472	0,0004
	Rata-rata	1			0,00038

Tabel D.18 Berat Filter Kompleks Igasar Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih
	V1-1-	Malam, 20/03/2013	0,1452	0,1454	0,0002
			0,1452	0,1454	0,0002
17 B	Kompleks Igasar		0,1452	0,1454	0,0002
	15usus	20/05/2015	0,1451	0,1454	0,0003
			0,1451	0,1454	0,0003
	Rata-rata	1			0,00024

Tabel D.19 Berat Filter Pondok Bambu Siang Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awai	Berat akhir	Selisih		
21 A Pondok			0,1423	0,1428	0,0005		
	D. L.		0,1420	0,1427	0,0007		
	Bambu		Siang, 25/03/2013	- Control of the Cont	25/03/2013	0,1418	0,1427
			0,1419	0,1427	0,0008		
			0,1418	0,1427	0,0009		
	Rata-rata	3			0,00076		

Tabel D.20 Berat Filter Pondok Bambu Malam Hari

No. filter	Lokasi sampling	Waktu sampling	Berat Awal	Berat akhir	Selisih		
21 B			0,1470	0,1473	0,0003		
	Pondok Malam, Bambu 24/03/2013				0,1469	0,1474	0,0005
			0,1469	0,1474	0,0005		
		0,1469	0,1473	0,0004			
			0,1470	0,1474	0,0004		
	Rata-rata	a .			0,00042		

Contoh perhitungan:

Selisih Berat = Berat Akhir - Berat Awal
=
$$0,1473 \text{ g} - 0,1470 \text{ g}$$

= $0,0003 \text{ g}$

LAMPIRAN E

Perhitungan Konsentrasi PM₁₀

Tabel E.1 Perhitungan Konsentrasi PM₁₀

No	Lokasi	Waktu	(Wt - Wo)	Vstp	Konsentrasi Sampling (µg/m³)	Konsentrasi PM ₁₀ (μg/m ³)	Konsentrasi PM ₁₀ 24 jam (µg/m³)
1	Ulu Gadut	siang	0,00052	9,35	55,63	51,90	47,92
1	Old Gadul	malam	0,00038	7,87	48,29	43,42	41,92
2	Baristand	siang	0,00100	11,40	87,69	83,98	73,33
4	Daristand	malam	0,00086	13,23	64,99	63,95	13,33
3	Atap Genteng	siang	0,00106	10,04	105,53	99,00	89,32
2	Map Genteng	malam	0,00094	11,13	84,45	80,48	89,32
4	Padayo	siang	0,00036	10,46	34,42	32,64	29.24
**	radayo	malam	0,00026	10,30	25,24	23,80	28,24
5	BPAM SP	siang	0,00094	7,02	133,93	117,81	100,52
2	DEAM SE	malam	0,00090	9,55	94,24	87,43	
6	Tambang Karang	siang	0,00050	10,75	46,53	44,12	20.26
U	Putih	malam	0,00040	10,93	36,58	34,69	39,36
7	SMA N 14 Padang	siang	0,00092	11,96	76,91	74,36	76 17
1	SWIA N 14 Fauling	malam	0,00072	8,51	84,62	76,59	75,17
8	Tambang Silika	siang	0,00078	9,40	82,98	76,99	64.70
0	Tathbang Sinka	malam	0,00060	10,53	56,99	53,76	64,79
9	Komplek Igasar	siang	0,00038	10,83	35,09	33,27	20.05
,	Kompick igasai	malam	0,00024	9,96	24,10	22,48	28,05
10	Pondok Bambu	siang	0,00076	9,58	79,29	73,56	61.66
10	rolluok Dalilou	malam	0,00042	8,30	50,61	47,48	61,56
	Rata-rata	siang			73,80	68,76	60.92
	Nata-1 ata	malam			57,01	53,41	60,83

Contoh perhitungan:

$$C = \frac{\text{(Wt - Wo)} \times 10^6}{\text{Vstp}}$$

Dimana:

C = konsentrasi $PM_{10} (\mu g/m^3)$ W_0 = berat awal filter (g)

W_t = berat akhir *filter* (g)

Vstp = volume udara terhisap setelah dikoreksi menjadi udara standar yaitu pada 25°C, 1 atm

Contoh pada daerah Atap Genteng siang hari:

Hitung Konsentrasi Sampling

$$C siang = \frac{(Wt - Wo) \times 10^6}{V_{stp}}$$

C siang =
$$\frac{0,00106 \times 10^6}{10,04}$$

$$= 105,53 \mu g/m^3$$

C malam = $84.45 \, \mu g/m^3$

Hitung konsentrasi siang hari dan konsentrasi malam hari.

$$C_{12jam \, siang} = C_{siang} \, x \, \left(\frac{n}{12}\right)^{0.185}$$

$$C_{12iam \, siang}$$
 = Konsentrasi 12 jam siang (µg/m³)

$$C_{12jam} = 105,53 \text{ x } (\frac{8,5}{12})^{0,185}$$

$$C_{12jam} = 99,00 \mu g$$

$$C_{12jam}$$
 pada siang hari = 99,00 µg/m³

$$C_{12jam}$$
 pada malam hari = 80,84 μ g/m³

Hitung konsentrasi 24 jam:

$$C_{24 \text{ jam}} = \frac{((Wt - Wo)\text{siang} + (Wt - Wo)\text{malam}) \times 10^6}{(V\text{stpsiang} + V\text{stpmalam})} \times \left(\frac{\text{nt}}{24}\right) 0.185$$

$$C_{24 \text{ jam}} = \frac{(0,00106 + 0,00094) \times 10^6}{(10,04 + 10,30)} \times \left(\frac{17,75}{24}\right)^{0,185}$$
$$= 89,32 \ \mu\text{g/m}^3$$

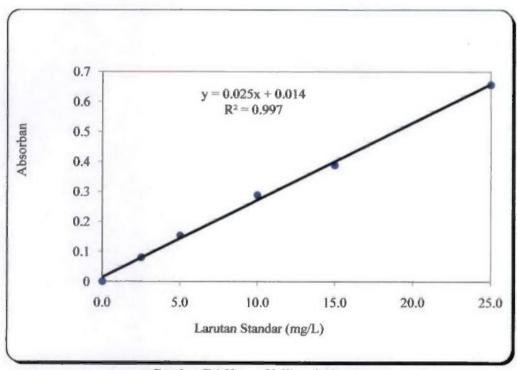
LAMPIRAN F

Larutan Standar dan Kurva Kalibrasi

1. Logam Aluminium (Al)

Tabel F1. Larutan Standar Al

LarutanStandar (mg/L)	Absorban
0	0.000
2.5	0.080
5.0	0.154
10.0	0.289
15.0	0.389
25.0	0.657

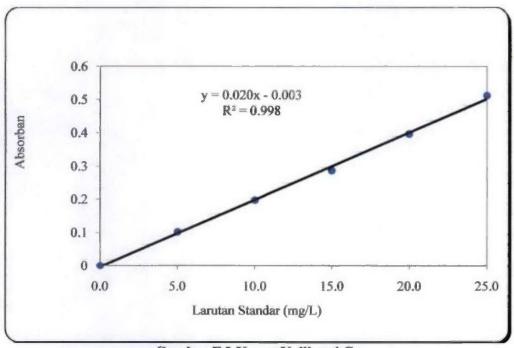


Gambar F.1 Kurva Kalibrasi Al

2. Logam Kalsium (Ca)

Tabel F2. Larutan Standar Ca

LarutanStandar (mg/L)	Absorban
0	0.000
5.0	0.102
10.0	0.198
15.0	0.287
20.0	0.397
25.0	0.512

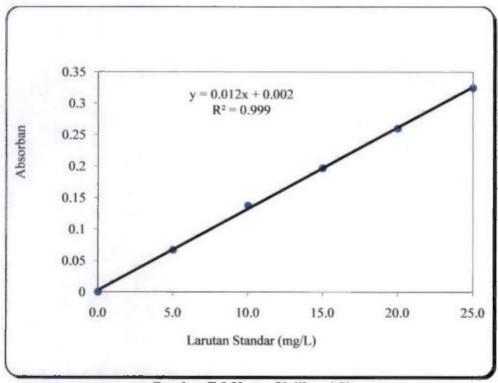


Gambar F.2 Kurva Kalibrasi Ca

3. Logam Silika (Si)

Tabel F3. Larutan Standar Si

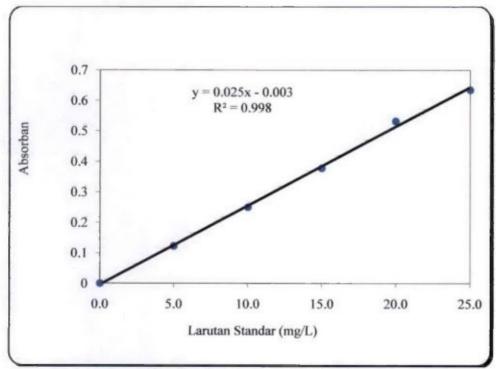
LarutanStandar (mg/L)	Absorban
0	0.000
5.0	0.067
10.0	0.138
15.0	0.197
20.0	0.260
25.0	0.325



4. Logam Besi (Fe)

Tabel F4. Larutan Standar Fe

LarutanStandar (mg/L)	Absorban
0	0.000
5.0	0.123
10.0	0.250
15.0	0.378
20.0	0.532
25.0	0.635

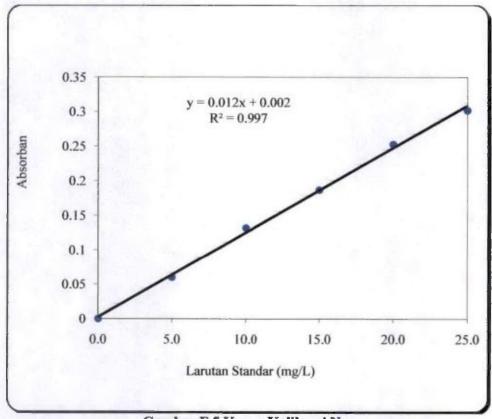


Gambar F.4 Kurva Kalibrasi Fe

5. Logam Na

Tabel F5. Larutan Standar Na

LarutanStandar (mg/L)	Absorban
0	0.000
5.0	0.060
10.0	0.132
15.0	0.187
20.0	0.253
25.0	0.302



Gambar F.5 Kurva Kalibrasi Na

LAMPIRAN G

Perhitungan Konsentrasi Logam

Tabel G.1 Perhitungan Konsentrasi Logam Al

No	Lokasi	Waktu	у	x	Cs (mg/l)	Vs (l)	Cb (mg/l)	Vb (l)	Vstp (m³)	F	Konsentrasi (μg/m³)
1	Ulu Gadut	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	9,35	0,25	1,71
•	Old Gadde	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	7,87	0,25	(μg/m³) 25 1,71 25 2,03 25 2,81 25 1,21 25 4,78 25 2,87 25 1,53 25 0,47 25 4,56 25 1,68 25 1,49 25 1,46 25 2,68 25 1,88 25 1,70 25 1,52 25 1,48 25 0,70
2	Baristand	siang	0,017	0,120	0,120	0,100	0,040	0,100	11,40	0,25	2,81
4	Daistaid	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	13,23	0,25	F (μg/m³) 0,25 1,71 0,25 2,03 0,25 2,81 0,25 2,81 0,25 1,21 0,25 4,78 0,25 2,87 0,25 1,53 0,25 0,47 0,25 1,68 0,25 1,46 0,25 1,70 0,25 1,70 0,25 1,52 0,25 1,48 0,25 1,52 0,25 1,48 0,25 0,25 0,25 1,67 0,25 0,70 0,25 1,67
3	Atap Genteng	siang	0,018	0,160	0,160	0,100	0,040	0,100	10,04	0,25	(μg/m³) 0,25 1,71 0,25 2,03 0,25 2,81 0,25 1,21 0,25 4,78 0,25 2,87 0,25 1,53 0,25 0,47 0,25 4,56 0,25 1,68 0,25 1,49 0,25 1,46 0,25 2,68 0,25 1,49 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,48
3	Aup Centeng	malam	0,017	0,120	0,120	0,100	0,040	0,100	11,13	0,25	2,87
4	Padayo	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	10,46	0,25	(μg/m³) 0,25 1,71 0,25 2,03 0,25 2,81 0,25 1,21 0,25 4,78 0,25 2,87 0,25 1,53 0,25 0,47 0,25 4,56 0,25 1,68 0,25 1,49 0,25 1,46 0,25 1,46 0,25 1,48 0,25 1,52 0,25 1,48 0,25 1,48 0,25 1,48
	Tadayo	malam	0,015	0,052	0,052	0,100	0,040	0,100	10,30	0,25	
5	PT SPAM SP	siang	0,017	0,120	0,120	0,100	0,040	0,100	7,02	0,25	0,25 2,03 0,25 2,81 0,25 1,21 0,25 4,78 0,25 2,87 0,25 1,53 0,25 4,56 0,25 1,68 0,25 1,49 0,25 2,68 0,25 1,88 0,25 1,70 0,25 1,48 0,25 1,48 0,25 1,48 0,25 0,70
2	I I SI AWI SI	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	9,55	0,25	
6	Tambang Karang	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	10,75	0,25	1,49
0	Putih	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	10,93	0,25	5 2,03 5 2,81 5 1,21 5 4,78 5 2,87 5 1,53 5 0,47 5 4,56 5 1,48 5 1,46 5 2,68 5 1,70 5 1,52 5 1,48 5 0,70 5 1,67
7	SMA N 14 Padang	siang	0,017	0,120	0,120	0,100	0,040	0,100	11,96	0,25	2,68
1	SIVEN IN 141 auding	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	8,51	0,25	0,25 1,7 0,25 2,0 0,25 2,8 0,25 1,2 0,25 4,7 0,25 2,8 0,25 1,5 0,25 0,4 0,25 1,6 0,25 1,4 0,25 1,4 0,25 1,8 0,25 1,7 0,25 1,5 0,25 1,5 0,25 1,4 0,25 1,5 0,25 1,4 0,25 1,5 0,25 1,4 0,25 0,7
8	Tambang Silika	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	9,40	0,25	1,70
0	Tationing Silika	malam	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	10,53	0,25	1,52
9	Komplek Igasar	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	10,83	0,25	1,48
,	Kompick igasai	malam	0,015	0,057	0,057	0,100	0,040	0,100	9,96	0,25	0,70
10	Pondok Bambu	siang	0,016	0,080	0,080	0,100	0,040	0,100	9,58	0,25	1,67
.0	I Oldok Dalilou	malam	0,016	0,062	0,062	0,100	0,040	0,100	8,30	0,25	(μg/m³) 0,25 1,7 0,25 2,0 0,25 2,8 0,25 1,2 0,25 2,8 0,25 1,5 0,25 0,25 0,25 1,6 0,25 1,4 0,25 1,4 0,25 1,4 0,25 1,7 0,25 1,8 0,25 1,7 0,25 1,6

Tabel G.2 Perhitungan Konsentrasi Logam Ca

No	Lokasi	Waktu	у	x	Cs (mg/l)	Vs (l)	Cb (mg/l)	Vb (l)	Vstp (m³)	F	Konsentrasi (μg/m³)
ı	Ulu Gadut	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	9,35	0,25	2,14
,	Old Gadut	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	7,87	0,25	2,54
2	Baristand	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	11,40	0,25	(µg/m³) 2,14 2,54 1,75 1,51 3,98 3,59 1,91 1,94 2,85 2,09 1,86 1,83 3,34 2,35 2,13 1,90 1,85 2,01 2,09
	Daristanu	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	13,23	0,25	1,51
3	Atap Genteng	siang	0,010	0,650	0,650	0,100	0,550	0,100	10,04	0,25	3,98
,	Amp Genteng	malam	0,010	0,650	0,650	0,100	0,550	0,100	11,13	0,25	3,59
4	Padayo	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,46	0,25	1,91
	- auayo	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,30	0,25	1,94
5	BPAM SP	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	7,02	0,25	2,85
		malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	9,55	0,25	2,09
6	Tambang Karang	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,75	0,25	5 1,94 5 2,85 5 2,09 5 1,86 5 1,83
	Putih	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,93	0,25	1,83
7	SMA N 14 Padang	siang	0,010	0,650	0,650	0,100	0,550	0,100	11,96	0,25 2, 0,25 1, 0,25 3, 0,25 3, 0,25 1, 0,25 1, 0,25 2, 0,25 2, 0,25 1, 0,25 1, 0,25 2, 0,25 2, 0,25 2, 0,25 1, 0,25 1, 0,25 1, 0,25 2,	3,34
	DIVIZE IN 14 T dualing	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	8,51	0,25	2,35
8	Tambang Silika	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	9,40	0,25	2,13
Ů	Tanbaig bilka	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,53	0,25	1,90
9	Komplek Igasar	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	10,83	0,25	1,85
,	izompiek igasai	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	9,96	0,25	2,01
10	Pondok Bambu	siang	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	9,58	0,25	2,09
10	T OHOUR DAILION	malam	0,009	0,600	0,600	0,100	0,550	0,100	8,30	0,25	2,41

Tabel G.3 Perhitungan Konsentrasi Logam Fe

No	Lokasi	Waktu	у	x	Cs (mg/l)	Vs (l)	Cb (mg/l)	Vb (l)	Vstp (m³)	F	Konsentrasi (μg/m³)
,	Ulu Gadut	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	9,35	0,25	1,71
1	Ulu Gadut	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	7,87	0,25	2,03
2	Baristand	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	11,40	0,25	1,40
2	Baristand	malam	0,009	0,480	0,480	0,100	0,400	0,100	13,23	0,25	2,42
3	Atap Genteng	siang	0,009	0,480	0,480	0,100	0,400	0,100	10,04	0,25	(μg/m³) 25 1,71 25 2,03 25 1,40 25 2,42 25 3,19 25 1,44 25 0,76 25 1,55 25 4,56 25 1,68 25 1,49 25 1,46 25 1,34 25 1,34 25 1,34 25 1,34 25 1,34 25 1,52 25 1,52 25 1,48
3	Atap Genteng	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	11,13	0,25	1,44
4	Padayo	siang	0,008	0,420	0,420	0,100	0,400	0,100	10,46	0,25	(μg/m³) (,25 1,71 (,25 2,03 (,25 1,40 (,25 2,42 (,25 3,19 (,25 1,44 (,25 0,76 (,25 1,55 (,25 1,55 (,25 1,68 (,25 1,49 (,25 1,46 (,25 1,46 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,34 (,25 1,48 (,25 1,48 (,25 1,48 (,25 1,48 (,25 1,48 (,25 1,61
4	radayo	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	10,30	0,25	1,55
5	BPAM SP	siang	0,009	0,480	0,480	0,100	0,400	0,100	7,02	0,25	(μg/m³) 25 1,71 25 2,03 25 1,40 25 2,42 25 3,19 25 1,44 25 0,76 25 1,55 25 4,56 25 1,68 25 1,49 25 1,46 25 1,34 25 1,88 25 1,70 25 1,52 25 1,48 25 1,61 25 1,67
)	DIAM SI	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	9,55	0,25	
6	Tambang Karang	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	10,75	0,25	1,49
0	Putih	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	10,93	0,25	0,25
7	SMA N 14 Padang	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	11,96	0,25	1,34
-	SIVIA IN 14 Fadding	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	8,51	0,25	1,88
8	Tambang Silika	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	9,40	0,25	1,70
6	Tainbang Sinka	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	10,53	0,25	1,52
9	Komplek Igasar	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	10,83	0,25	1,48
,	Kompiek igasai	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	9,96	0,25	1,61
10	Pondok Bambu	siang	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	9,58	0,25	1,67
10	I OHOUK Damou	malam	0,008	0,440	0,440	0,100	0,400	0,100	8,30	0,25	1,93

Tabel G.4 Perhitungan Konsentrasi Logam Na

No	Lokasi	Waktu	у	х	Cs (mg/l)	Vs (1)	Cb (mg/l)	Vb (I)	Vstp (m³)	F	Konsentrasi (μg/m³)
	ŤÍL. Čadut	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	9,35	0,25	3,58
1	Ülu Gadut	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	7,87	0,25	4,25
2	Baristand	siang	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	11,40	0,25	5,86
	Dansiand	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	13,23	0,25	2,53
3	Atap Genteng	siang	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	10,04	0,25	6,65
	Aiap Genteng	malam	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	11,13	0,25	6,00
4	Padayo Padayo	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,46	0,25	3,20
	radayo	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,30	0,25	3,25
5	BPAM SP	siang	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	7,02	0,25	9,52
	DI AIVI SI	malam	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	9,55	0,25	6,99
6	Tambang Karang	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,75	0,25	3,20 3,25 9,52 6,99 3,11 3,06 5,58
	Putih	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,93	0,25	3,06
7	SMA N 14 Padang	siang	0,008	0,500	0,500	0,100	0,333	0,100	11,96	(μg/m³ 0,25	5,58
	SMIX IN 14 I admig	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	8,51	0,25	3,93
8	Tambang Silika	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	9,40	0,25	3,56
L	ramoang Sinka	malam_	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,53	0,25	3,18
9	Komplek Igasar	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	10,83	0,25	3,09
	Complex igasai	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	9,96	0,25	3,36
10	Pondok Bambu	siang	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	9,58	0,25	3,49
10	I Oldok Dalilou	malam	0,007	0,417	0,417	0,100	0,333	0,100	8,30	0,25	4,03

Tabel G.5 Perhitungan Konsentrasi Logam Si

No	Lokasi	Waktu	у	х	Cs (mg/l)	Vs (l)	Cb (mg/l)	Vb (I)	Vstp (m³)	F	Konsentrasi (μg/m³)
	III. Čada	siang	0,006	0,333	0,333	0,100	0,250	0,100	9,35	0,25	3,57
1	Ulu Gadut	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	7,87	0,25	4,24
2	Baristand	siang	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	11,40	0,25	5,85
	Baristano	malam	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	13,23	0,25	5,04
3	Aton Contang	siang	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	10,04	0,25	6,64
,	Atap Genteng	malam	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	11,13	0,25	5,99
4	Dodovo	siang	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,46	0,25	3,1 <u>9</u>
] "	Padayo 	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,30	0,25	3,24
5	BPAM SP	siang	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	7,02	0,25	0,25 4,24 0,25 5,85 0,25 5,04 0,25 6,64 0,25 5,99 0,25 3,19 0,25 3,24 0,25 9,50 0,25 3,10 0,25 3,05 0,25 3,05 0,25 3,55 0,25 3,55 0,25 3,55 0,25 3,55 0,25 3,68
	DEAINI SE	malam	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	9,55	0,25	6,98
6	Tambang Karang	siang	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,75	0,25	3,10
Ů	Putih	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,93	0,25	3,05
7	SMA N 14 Padang	siang	0,004	0,167	0,167	0,100	0,250	0,100	11,96	0,25	5,57
Ľ	SIVIA N 14 Fadalig	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	8,51	0,25	3,92
8	Tambang Silika	siang	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	9,40	0,25	3,55
L	Tanibang Sirka	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,53	0,25	3,17
9	Komplek Igasar	siang	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	10,83	0,25	3,08
	Kompiek igasai	maiam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	9,96	0,25	3,35
10	Pondok Bambu	siang_	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	9,58	0,25	3,48
	FORGUK Daniou	malam	0,003	0,083	0,083	0,100	0,250	0,100	8,30	0,25	4,02

Contoh Perhitungan:

Formula di bawah ini digunakan untuk sampel yang diukur dengan AAS

$$Y = ax \pm b$$

Contoh untuk logam Al Atap Genteng siang hari

$$y = 0.025x + 0.014$$

$$0.018 = 0.025 x + 0.014$$

$$x = 0.160 \text{ mg/l}$$

$$x = Cs$$

Cb diperoleh dari perhitungan AAS

$$V_S = V_b$$

Konsentrasi logam siang
$$= \frac{(CsxVs) - (CbxVb)}{(VstpxF)} x \ 1000 \ \mu g/m^3$$

$$= \frac{\left(0.160 \frac{mg}{l} x \, 0.1 \, l\right) - \left(0.040 \frac{mg}{l} x \, 0.1 \, l\right)}{\left(10.04 \, m^3 x \, 0.25\right)} x \, 1000 \, \mu \frac{g}{mg}$$

$$=4,78 \mu g/m^3$$

Konsentrasi logam malam = 2,87 μ g/m³